

BAGIAN I: MASYARAKAT ARAB
BAB I
UNSUR-UNSUR MASYARAKAT
DAN BUDAYA ARAB
FASAL I
UNSUR-UNSUR MASYARAKAT ARAB

Pendahuluan

Apakah bangsa Arab memiliki sendi /unsur kesatuan sebagai masyarakat yang mempunyai karakteristik tersendiri dan karakter yang membuatnya berkembang dan bergerak secara keseluruhan?

Sebelum kita berbicara tentang unsur-unsur masyarakat, tidak boleh tidak kita tunjukkan apa yang dimaksud oleh para ilmuwan sosiologi dengan kata masyarakat, sehingga jelas bagi kita kerangka yang diungkapkan oleh lafal ini. Berdasarkan kerangka itu kita dapat menjelaskan sejauhmana ketersediaan unsur-unsur ini dalam masyarakat Arab.

Para ilmuwan sosiologi mengartikan kata masyarakat dengan: sekelompok individu atau kumpulan yang bertempat tinggal di sebidang tanah tertentu dan terikat oleh sejarah yang panjang, interaksi, pengaruh yang bergantian, kebiasaan dan tradisi kolektif, dan didominasi semangat yang sama, harapan dan cita-cita yang sama yang bertujuan untuk mewujudkannya.

Berdasarkan konsep ini, kita dapat menentukan 3 (tiga) aspek pokok yang dapat membentuk unsur masyarakat, (1) unsur geografi, (2) unsur sejarah, dan (3) unsur budaya.

FASAL II
UNSUR-UNSUR BUDAYA

Berikut ini akan kita bahas beberapa unsur budaya yang berpengaruh nyata dalam memperkokoh kesatuan pikir dan rasa dalam masyarakat Arab.

Pertama: Bahasa

1. Bahasa Arab merupakan alat komunikasi antarindividu bangsa Arab. Bahasa Arablah yang menghubungkan bangsa Arab dengan pusaka dan sejarahnya dan yang menghubungkan putra-putri bangsa Arab di berbagai negara pada masa yang sama. Karena itu, bahasa dapat menerobos batas jarak dan masa untuk mewujudkan kesatuan budaya dan pikir bangsa Arab.
2. Bahasa Arab telah berkembang sesuai dengan lajunya masa. Akan tetapi, meskipun demikian bahasa itu masih memelihara ciri-cirinya yang orisinal. Bahasa Arab menjadi bahasa Alquran. Itu merupakan faktor terpenting yang membantu dalam pelestariannya.
3. Bahasa Arab kaya dengan kata-kata dan gaya bahasanya, tidak hanya terbatas pada pengungkapan perasaan jiwa manusia yang paling dalam atau kaidah keilmuan yang paling cermat, tetapi bahasa itu mampu menjadi wadah pikir dan ilmu dan merespon kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan istilah-istilah perkembangan dan istilah-istilah ide-ide baru.

Maka bahasa Arab mampu menjadi bahasa ilmu pada masa sekarang, sebagaimana ia pernah menjadi bahasa ilmu pada masa cemerlangnya peradaban Arab.

Sesungguhnya tulisan-tulisan seperti karya Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusydi dalam filsafat, Al-Khawarizmi dalam ilmu eksakta, Al-Bairuni dan al-Hasan

bin al-Haisam dalam ilmu alam, dan al-Razi dan Ibnu Sina dalam ilmu kimia dan kedokteran merupakan bukti terbaik atas kemampuan bahasa Arab untuk menjadi bahasa ilmu, seperti halnya menjadi bahasa sastra.

4. Penjajahan telah berambisi untuk memerangi bahasa Arab dan mengurangi fungsinya. Terkadang penjajahan itu menghalangi tersebarnya bahasa Arab dan berusaha menyebarkan bahasa dan budaya sendiri, seperti yang terjadi di Maroko di bawah kekuasaan bangsa Perancis dan di Selatan Sudan yang berada di bawah penjajahan bangsa Inggris. Kadang-kadang penjajahan itu menyeru untuk menggunakan huruf latin dalam tulisan sebagai pengganti huruf Arab dengan dalih untuk mengembangkan dan mempermudah tulisan.

Dan telah muncul ajakan untuk menggunakan dialek-dialek Amiyah dalam tulisan dan sastra di atas kekuasaan para penjajah dan para orientalis. Di balik ajakan ini, beberapa orang memperdayakan mereka telah tergiring melalui curahannya dari para sastrawan muda dan mendorong mereka untuk hal itu bahwa ajakan ini tidak memberatkan seperti apa yang dituntut oleh karya seni yang bernilai tinggi yang tidak cocok kecuali orang yang berbakat untuk itu dan berusaha memperhalus dan mengembangkannya dengan sungguh-sungguh.

Ajakan kepada bahasa Amiyah bukan merupakan salah satu aspek yang destruktif dibandingkan dengan ajakan kepada nasionalisme. Dan dialek-dialek setempat, meskipun itu cocok untuk berkomunikasi di pasar-pasar, namun dialek itu akan sanggup mengungkapkan sastra, seni, dan ilmu serta tuntutan ketinggiannya.

Bahaya ajakan ini tidak berhenti pada pengokohan koalisi setiap kelompok bangsa Arab baik masyarakat setempat dan tempatnya tersendiri yang membuat

kelompoknya bersikap fanatik; di mana hubungannya melemah karena keberadaan umum bangsa Arab dan rasa kebanggaannya untuk bernisbat kepadanya berkurang. Tetapi hal itu melewati batas sampai memutuskan hubungan-hubungan bangsa Arab dan menceraiberaikan kesatuannya, karena segala yang akan dikatakan atau ditulis di satu negara tidak akan dipahami atau diterima di negara-negara Arab lainnya. Dengan demikian, mereka dapat memerangi kesatuan pikir dan rasa bangsa Arab.

Maka bahasa Arab fusha (baku) merupakan alat komunikasi antara putra-putri bangsa Arab pada masa ini di semua negara. Barangkali kita amati bahwa siaran-siaran, pers-pers Arab, dan buku-buku yang menggunakan bahasa Arab fusha lebih luas penyebarannya dan lebih kuat pengaruhnya serta lebih membantu dalam membuat komunikasi kolektif di kalangan putra-putri bangsa Arab.

Apabila pemakaian dialek Amiyah dapat memutuskan hubungan-hubungan bangsa Arab pada masa sekarang, maka hal itu berarti memisahkan bahasa Arab pada masa sekarang dengan bahasa Arab pada masa lalu. Dengan demikian, akan menjauhlah jarak antara putra-putri bangsa Arab pada generasi ini dan sumber-sumber peradaban dan tempat-tempat suci mereka pada masa silam.

Di sini barangkali sesuai, setelah kami kemukakan siasat-siasat penjajahan dalam bidang budaya secara umum dan usaha-usaha yang bertujuan untuk memecah-belah kesatuan budaya dan pikir masyarakat Arab.

5. Penjajahan betul-betul berambisi untuk membangkitkan dan memperkokoh kecenderungan-kecenderungan daerah setempat; Fir'aun di Mesir, Fenesia di Syam, dan asyuria di Irak.

Orang-orang barat telah mengorbankan banyak tenaga untuk memperhatikan peninggalan-peninggalan lokal dan mendirikan museum-museum nasional; para ilmuwan mereka telah melakukan penelitian dengan kegigihan yang membangkitkan kekaguman. Di balik itu, mereka bertujuan untuk memperkokoh kedaerahan di segala penjuru negara Arab dan mewarnai kehidupan daerah setempat di setiap negara dengan warna tersendiri yang bersandar pada pokok-pokok kehidupan terdahulu pada masa Islam.

Apabila mereka memperhatikan peradaban-peradaban klasik yang kami bernisbat kepadanya bahwa itu merupakan faktor-faktor pemisah. Maka kami tidak melihat di dalamnya selain bahwa hal itu merupakan sambungan-sambungan yang mengakar yang semuanya ditumpahkan dalam arus budaya Arab dan Islam yang mengokohkan kesatuannya dan mendalami akar-akarnya.

6. Sebagian mereka telah mengingkari hak bangsa Arab dalam kreativitas, originalitas, dan pembaharuan; mereka mengembalikan kemajuan ilmu, seni, dan sastra yang terkandung dalam budaya Arab ke asal-usul nonArab, Yunani, India, atau Persia.

Akan tetapi sebenarnya bahwa budaya Arab memiliki originalitas dan ia mampu memberikan hal yang baru bagi kemanusiaan dalam bidang-bidang ilmu alam, ilmu eksakta, dan sastra. Pusat-pusat budaya di masing-masing negara Andalusia, Sicilia, dan Selatan Italia merupakan menara-menara budaya Arab yang membekali negara Eropa dengan bekal budaya yang bermanfaat pada masa kebangkitannya.

Apabila bangsa Arab telah memanfaatkan peradaban-peradaban terdahulu atas mereka, maka hal ini menunjukkan fleksibilitas budaya Arab; ia bukan

merupakan budaya yang beku atau tertutup atas dirinya, tetapi ia terpengaruh dan mempengaruhi budaya lainnya serta menambahkan hal-hal yang baru; dalam semua ini ia masih memelihara ciri-ciri khasnya.

Berkat budaya Arab, para ilmuwan Barat yang sadar telah bersaksi, lalu George Sarton, salah seorang ahli sejarah ilmu yang terandalkan di dunia (apabila yang diperbuat oleh bangsa Arab bukan sebuah kreativitas, maka dalam ilmu itu tidak kreativitas sama sekali, Sebenarnya kreativitas ilmu hanya merupakan tenunan benang-benang yang tercecce dalam satu jaringan; tidak ada kreativitas-kreativitas yang dibuat dari yang tidak ada).

7. Penjajahan berambisi untuk mendirikan sekolah-sekolah asing menjadi benteng-benteng bagi budaya Barat dalam hati tanah air Arab. Ia berupaya untuk meraik unsur-unsur yang berpengaruh dari putra-putri para hakim dan putra-putri tingkatan yang berpengaruh sosial; ia berupaya untuk mencelupnya dengan celupannya dalam bahasa, kebiasaan/tradisinya.

Ini jelas berpengaruh terhadap putra-putri satu masyarakat, ketika mereka keluar; mereka telah menjauhi budaya nasional, tempat-tempat suci, dan peradaban mereka. Di samping itu mereka akan menjadi salah satu faktor pemisah belah di masyarakat, karena mereka tidak dihimpun oleh satu budaya. Tetapi masing-masing individu mereka tunduk pada pihak yang mengingkari budaya kaumnya dengan mendukung budaya yang ditumbuhkannya, baik budaya Jerman, budaya Perancis, maupun Inggris.

Penjajahan telah mengarahkan andilnya ke benteng-benteng perhatahanan budaya Arab dan agama Islam, seperti Universitas Al-Azhar al-Syarif yang menjadi otak pergerakan melawan penjajahan di Mesir, Universitas

al-Qurawiyyin di Maroko, dan Universitas al-Zaitunah di Tunisia, Akan tetapi universitas-universitas Islam yang besar dalam memelihara budaya Arab dan pusaka Islam sepanjang sejarah.

Dari sini, kami simpulkan bahwa pergolakan budaya yang dialami oleh bangsa Arab untuk mempertahankan budaya, ciri-ciri pusaka, dan unsur-unsur peradabannya tidak kurang pentingnya dan bahayanya dari pergolakan-pergolakan politik dan peperangan, karena apabila bangsa itu sudah mengingkari kepribadiannya, tidak mengenal hakikat keberadaannya dan rahasia keagungannya, maka setelah itu segala sesuatu akan menghinanya.

Kedua: Agama Islam

Secara umum, agama dianggap penopang terpenting yang menjadi dasar kehidupan masyarakat. Tidak ada suatu masyarakat yang berada di permukaan bumi ini, kecuali ia mempunyai sistem agama, bahkan sering kita dapati bahwa sistem agama itulah yang mendominasi dan mengarahkan semua sistem lainnya di masyarakat.

Kesadaran beragama sangat berpengaruh dalam mengaitkan anggota-anggota masyarakat dengan ikatan yang kokoh, karena ikatan itu memperkokoh homogenitas jiwa dan ruhani di kalangan anggota-anggota masyarakat; di mana minat, percampuran, dan ukuran mereka dalam kehidupan serta penilaian mereka terhadap sesuatu saling berdekatan. Dengan demikian, terwujudlah kesatuan rasa dan pembentukan jiwa bangsa.

Secara umum, apabila ini merupakan urusan agama di masyarakat, maka secara khusus Islam berperan lebih besar daripada itu bagi kebanyakan bangsa Arab dan memberikan keleluasaan kepadanya, seperti yang kita lihat sekarang; risalah Islamiah yang membentuk keberadaannya berdasar pada akidah.

Di samping itu, risalah Islamiah yang memberikan warna budaya tersendiri, baik dalam bahasa, kebiasaan, tradisi maupun sistem sosialnya.

Hal itu akan kita bicarakan secara rinci:

1. Islam adalah agama yang membentuk keberadaan bangsa Arab:

Sulit, jika kita menggambarkan kebaeradaan bangsa Arab yang hakiki sebelum lahirnya agama Islam. Bangsa Arab sebelum itu hanya merupakan sekelompok kabilah yang tidak dapat kita beri nama dengan sebutan suatu umat/bangsa. Tatkala Islam datang, maka Islam mempersatukan bahasa dan menghimpun golongan mereka dalam satu keadaan dalam naungan sistem kehidupan yang menyeluruh.

Bangsa Arab mematuhi keberadaannya terhadap risalah Islam. Keleluasaan ini yang dicapai oleh bangsa Arab adalah termasuk apa yang telah diperbuat oleh Islam.

Islam merupakan kekuatan yang mendorong, yang mengeerakan kemenangan Islam yang panjangnya dibawa oleh orang-orang Islam terdahulu sampai ke berbagai daerah di Asia dan Afrika. Penyebaran Islam dan budaya Arab di daerah-daerah ini itulah yang mengantarkan bangsa Arab dari wawasannya yang sempit di Semenanjung Jazirah Arab ke wawasan luas yang kita rasakan sekarang.

2. Islam memelihara bahasa Arab

Sesungguhnya ada kaitan yang erat antara bahasa Arab dengan Islam, karena Alquran diurunkan dalam bahasa Arab. Allah Ta'ala berfirman:

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (سورة يوسف: 2)

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadanya (Muhammad) Alquran dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya* (QS Yusuf: 2).

Ini telah membawa kesatuan bahasa Arab dan berusaha memeliharanya melalui bentuk yang kita lihat sekarang. Berkat Alquran bahasa Arab telah memperoleh kekuatan berupa kekebalan. Dengan kekuatan itu, ia mampu memelihara keberadaannya sampai pada masa kelemahan dan kegelapan yang paling gawat yang pernah dilalui oleh bangsa Arab.

Di samping Allah memuliakan bangsa Arab dengan menurunkan Alquran dalam bahasa Arab. Ini menambah tanggung jawab bangsa Arab dalam mengamalkan Islam. Alquranul Karim memperkokoh pengertian ini dalam firman-Nya:

وَأَن لَّذِكْرٍ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ (سورة الزخرف: 44)

Artinya: *Sesungguhnya Alquran itu merupakan peringatan bagimu dan kaummu dan kamu akan diminta pertanggungjawaban* (QS. Al-Zukhruf: 44)

3. Islam memperkokoh kesatuan akidah dalam masyarakat.

Sesungguhnya bangsa Arab dipersatukan oleh kesatuan akidah. Karena itu, masyarakat Islam tidak berdasar pada asas pertimbangan material, seperti jenis, warna atau tanah, tetapi dipersatukan berdasarkan asas kesatuan akidah dan pikir.

Ini telah membawa solidaritas masyarakat Arab. Dan hal itu dibantu oleh semangat persaudaraan dan persamaan yang menjadi ciri keistimewaan Islam dan sangat berpengaruh dalam bergabungnya semua unsur-unsur non-Arab yang masuk dalam Islam. Maka

tersebarlah bahasa Arab, kebiasaan, dan tradisi di kalangan unsur-unsur itu. Dan bahasa Arab menerminkan bagian pokok dalam keberadaan bangsa Arab.

Islam betul-betul berambisi untuk menghilangkan penyebab apapun yang membeda-bedakan manusia berdasarkan warna, jenis, harta, atau pangkat. Maka Islam memperkokoh kesatuan asal mula seluruh manusia dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا
اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
(سورة النساء: 1)

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu. Dia menciptakan dari diri yang satu itu pasangannya; dan Dia menebarkan dari keduanya laki-laki yang banyak dan perempuan.* (QS. An-Nisa':1)

Juga Rasulullah mempertegas pengertian ini dengan sabdanya:

كَلَّم لَأَدَمَ وَأَدَمَ مِنْ تَرَابٍ لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى عَجَمِيٍّ إِلَّا
بِالتَّقْوَى

Artinya: *Setiap kamu dari Adam, dan Adam adalah dari tanah. Tidak ada kelebihan bagi orang Arab atas orang Ajam kecuali karena ketakwaannya.*

Apabila semua manusia kembali kepada asal yang sama, maka satu-satunya kelebihan di antara manusia adalah ketakwaan dan amal saleh, seperti tercantum dalam firman-Nya:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ (سورة الحجرات: 13)

Artinya: *sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu menurut pandangan Allah adalah orang yang paling takwa.* (QS. Al-Hujurat: 13)

Apabila bangsa Arab dipersatukan oleh kesatuan akidah dengan pertimbangan bahwa mayoritas terbesar bangsa Arab memeluk agama Islam, maka pandangan Islam terhadap rahasia agama langit telah memperkokoh kesatuan ini. Alquran telah menunjukkan pengertian ini dalam berbagai tempat, firman-Nya:

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ
وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Katakanlah (hai orang-orang mu'min): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'kub dan anak cucunya, dan apa yang telah diberikan kepada Musa dan 'Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan-nya. Kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".* (QS. Al-Baqarah: 136).

Juga Islam membuka pintu kerjas ama antar semua agama yang mengimani Allah dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Allah Ta'ala berfirman:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: *Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.* (QS. Al-Mumtahanah: 8).

Dalam perilaku rasulullah saw. terdapat ketentuan-ketentuan tentang pengertian manusiawi yang menyeluruh yang menghubungkan antarmanusia. Rasulullah saw, pernah berdiri ketiak ada jenazah beliau yang melewati beliau. Katanya: itu jenazah orang yahudi, lalu beliau menjawab: Bukankah itu juga manusia?

Apabila ini merupakan prinsip Islam, maka kesaksian fakta menegaskan bahwa para penganut agama lain telah hidup dalam masyarakat Arab; pada masa sejarah yang panjang ini mereka memperoleh kenikmatan dalam naungan toleransi Islam terhadap semua hak peradaban dan hak agama. Bahkan perasaan cinta dan perasaan kebersamaan yang mempersatukan penduduk Arab merupakan bukti terbesar atas solidaritas ini.

Karena itu, Islamlah yang memberikan kepribadian kepada bangsa Arab dan membedakannya dari bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, usaha apapun untuk memisahkan gagasan kearaban dari Islam adalah usaha untuk memisahkan umat dari jiwa dan kehidupannya.

4. Islam memberikan sistem kehidupan kepada bangsa Arab

Islam sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Arab. Hal itu karena Islam memiliki keistimewaan bahwa ia mencerminkan jalan hidup yang menyeluruh bagi kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Islam tidak terbatas pada aspek kejiwaan yang meliputi akidah dan ibadah yang menghubungkan seorang muslim dengan Khaliknya, tetapi lebih dari itu, ia sampai kepada pembuatan prinsip-prinsip hubungan yang menghubungkan seorang Muslim dengan lingkungan sosialnya. Islam menentukan aturan-aturan untuk setia aspek masyarakat dalam urusan keluarga, ekonomi, dan politik.

Kata-kata yang layak mengungkapkan pengertian yang menyeluruh ini terhadap risalah Islam, antara lain perkataan Rubi'I bin Amir tatkala dia berkunjung kepada panglima Persi pada masa Umar: Sesungguhnya kami datang untuk mengeluarkan manusia dari penghambaan kepada manusia ke penghambaan kepada Allah, dari kezaliman agama-agama kepada keadilan Islam, dan dari kesempitan dunia kepada keleluasannya. Allah swt. berfirman dalam kitab-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ نُحْشِرُونَ (سورة الأنفال: 24).

Artinya: *Hai orang-orang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara*

manusia dan hatinya, dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan(QS. Al-Anfal: 24).

Oleh karena itu, agama sangat berkaitan dengan kehidupan dalam segala aspeknya. Upaya apapun yang memisahkan agama dari kehidupan, di mana agama terbatas pada hubungan individu saja dengan Tuhannya akan agama tidak mempunyai tempat kecuali pada peranan ibadah. Pandangan seperti ini tidak saja mencerminkan khianat agama, tetapi juga khianat terhadap masyarakat. Pandangan/sikap itu menghalangi agama dari sumber-sumber kekuatan dan inspirasi yang menjadi sumber penggerak dan menghalangi agama dari prinsip-prinsip istiqamah urusan agama. Di samping itu semua, pandangan itu bertentangan dengan pemahaman yang tepat terhadap karakteristik agama.

5. Islam membangkitkan gerakan beramal bagi bangsa Arab.

Sesungguhnya Allah swt. telah memuliakan manusia dengan menjadikan khalifah di muka bumi, tatkala Dia berkhitab dengan para malaikat melalui firman-Nya:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (سورة البقرة: 30).

Artinya: *Sesungguhnya Aku akan menjadikan khalifah di muka bumi(QS. Al-Baqarah: 30).*

Kemampuan bernalar dan kemampuan berkreasi yang membantu manusia untuk memahami undang-undang alam dan menaklukkannya untuk kepentingannya.

Islam telah mendorong manusia untuk memfungsikan akalanya dalam berkreasi dan Islam membuka di hadapannya cakrawala baru bagi ilmu pengetahuan dan lapangan-lapangan yang luas bagi aktivitas pikir.

Islam mengarahkan perhatian manusia kepada alam dan isinya, baik matahar maupun bintang-bintang melalui firman-Nya,

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ
وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (سورة: يس: 40).

Artinya: Tidaklah pantas matahari mendahului bulan dan tidak pantas (pula) malam mendahului siang; masing-masing beredar pada garis edarnya(QS. Yasin: 40).

Kemudian – pada kesempatan lainnya - Islam mengalihkan perhatian manusia ke bumi dan segala isinya, baik sumber-sumber mata air, maupun tumbuh-tumbuhan.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ
ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَنَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ
يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ (سورة الزمر:
21).

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal(QS. Az-Zumar: 21).

Kemudian Islam mengajak manusia untuk memperhatikan laut dan segala isinya, baik kekayaannya maupun keajaibannya.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا
مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (سورة النحل: 14).

Artinya: Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 14)

Demikianlah Islam mengajak manusia untuk memperhatikan, memikirkan, dan mengelola --yang semua itu merupakan dasar penelitian ilmiah. Hasil semua itu merupakan kreasi bangsa Arab dan orang-orang Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni dengan berbagai jenisnya.

Masalah perbedaan antara iman dan ilmu yang dialami oleh bangsa barat tidak ada dalam dunia Arab, krena tidak mungkin ada pertentangan antara kebenaran ilmiah yang kokoh dan teks Alquran yang tegas. Ilmu bagi kita merupakan buahnya iman. Dari sisi lain, ilmu itu memperkokoh keimanan ini dalam jiwa manusia.

Para ulama/ilmuwan yang menyingkap rahasia-rahasia alam dengan cermat dalam ilmu-ilmu kehidupan banyak menghargai keagungan dan kekuasaan dan ilmu-ilmu atom dengan hebat sekali dalam ilmu-ilmu angkasa luar – ilmuwan seperti inilah yang merupakan orang yang paling Allah dalam menciptakan tatanan sistem alam yang

menggagumkan. Alquran telah menyatakan dalam fakta ini melalui firman-Nya:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (سورة فاطر: 28).

Artinya: *Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*(QS. Fathir: 28).

6. Islam merupakan rahasia ketinggian bangsa Arab
Sesungguhnya Islamlah yang memungkinkan bangsa Arab memelihara keberadaannya sepanjang sejarah. Dalam hal ini, al-'Aqqad mengatakan: *Ketinggian kekuatan Islam di saat-saat berada dalam kelemahan - itu mengherankan, seperti kemenangannya di saat-saat berada dalam kesulitan, terutama kejayaan setelah sepuluh abad lebih.* Apabila ambaratur Romawi membutuhkan 1000 tahun untuk mencapai kebesaran dan keleluasaan yang pernah dicapainya kemudian musnah dalam waktu satu abad. Maka daulat Islam yang mencapai puncaknya dalam waktu singkat, 80 tahun saja, telah membutuhkan waktu 1200 tahun, kemudian melemah secara perlahan sehingga daulat itu mengalami keruntuhan dalam bidang politik yang tercermin dalam penghapusan kekhalifahan. Akan tetapi masyarakat Islam masih memelihara unsur-unsur keberadaannya yang terpenting dan orang-orang Islam masih berusaha untuk memperbaiki kekhalifahan Allah di muka bumi ini.
Perbandingan sekilas ini dipandang sebagai bukti yang paling kuat, sejauhmana solidaritas sosial dalam masyarakat Arab. Solidaritas inilah yang pada prinsipnya bersandar pada peradaban Islam.

7. Islam merupakan sumber kekayaan dan inspirasi bangsa Arab.

Walaupun orang-orang Islam pernah mengalami masa-masa keterbelakangan, Islam dengan prinsip-prinsipnya masih mencerminkan kekuatan terbesar untuk kebangkitan. Maka prinsip-prinsip Islam merupakan kekuatan yang konstruktif dan gerakan pendorong perkembangan dan kemajuan.

Sesungguhnya dengan imanlah jiwa-jiwa bangsa Arab menyala sehingga mereka mampu membuka cakrawala bumi dan meninggikan bendera Islam serta membentuk peradaban yang kokoh. Iman ini masih terpendam dalam hati nurani mereka; mereka berperang kepada kitab Allah dan mencari petunjuk darinya, manakala mereka ditimpa musibah atau penderitaan atau mengalami jalan yang buntu.

Sesungguhnya pemerhati gerakan-gerakan rehabilitasi yang terjadi di dunia Arab pada masa modern tertentu merasa tenang bahwa bangsa Arab tidak rela tanpa kitab Allah sebagai pemberi ilham. Semua gerakan Wahabi di semenanjung jazirah Arab, gerakan Sanusi di Utara Afrika, gerakan rehabilitasi di Mesir dengan kepemimpinan Jamaludin Al-Afghani dan Muhammad Abduh – meskipun berselisih pendapat - telah menjadikan dasar jalan hidupnya dari Islam dan jalan yang menuju kebangkitan yang diserukannya.

Putra-putri generasi ini harus waspada terhdap bahaya yang akan mereka hadapi; mereke harus memahaminya dengan mendekati Islam dan berambisi untuk mempetahankan akidah dan kemenangan yang ada pada mereka serta kesatuan dan solidaritas yang telah terwujud pada masyarakat mereka.

Ketiga: Kebiasaan dan Tradisi

Sesungguhnya masyarakat Arab didominasi oleh satu kebiasaan dan tradisi. Apabila ada ciri-ciri daerah lingkungan yang dapat membentuk masyarakat Arab, maka ini tidak meniadakan ciri kebersamaan yang menempa bangsa Arab dengan satu tempaan dan menjadikan mereka sebagai satu umat.

Manakala orang Arab berpindah dari satu kota ke kota lainnya, maka dia merasa bahwa dia berada di keluarganya sendiri. Kebiasaan, tradisi, nilai-nilai yang dominan dan sistem-sistem kemasyarakatan, seperti sistem pernikahan, nafkah, waris, wasiat, hibah, dan masalah muamalah ekonomi lainnya memberi ciri tersendiri sebagai pendekatan di seluruh penjuru tanah air Arab. Demikian pula halnya pada hari-hari raya dan upacara-upacara kemasyarakatan yang mempersatukan penduduk bangsa Arab. Itu tidak heran, karena yang menelusuri asal-usul kebanyakan kebiasaan dan tradisi itu tidak mampu mencapai satu sumber tempat keluarnya.

Apabila perasaan emosional dan sikap bernalar bangsa Arab betul-betul telah dipengaruhi oleh agama Islam, maka pola-pola perilaku yang dominan di masyarakat Arab tidak kurang pengaruhnya dari itu.

Kenyataannya, pengaruh Islam telah membentang ke dalam kehidupan sehari-hari orang Islam dalam berbagai situasi, baik situasi makan, berpakaian, minum, tidur, bangun tidur, dan bergerak. Islam betul-betul berambisi menuangkan perbuatan dan perkataan orang-orang Islam dalam pola-pola Islam. Maka Islam mendorong mereka untuk mengikuti Rasulullah saw, baik dalam perkataannya maupun dalam perbuatannya. Ini telah berpengaruh besar terhadap pembentukan kebiasaan dan tabiat yang mirip sama dalam ciri-ciri orang Islam meskipun keadaan dan kondisi sosial mereka berbeda. Ini berfungsi untuk memperkokoh kekerabatan jiwa dan pikir di antara mereka dan mempererat hubungan dan kaitan sosial.

Akan tetapi, apakah kebiasaan dan tradisi Islam itu masih tetap ada secara murni dalam masyarakat Arab sepanjang periode sejarah yang telah dilalui masyarakat ini?

Apakah sekarang, kebiasaan dan tradisi yang mendominasi masyarakat Arab – semuanya merupakan kebaikan yang harus dipelihara dan diturunkan dari jiwa-jiwa masyarakat Arab sebagai tempat pencucian, karena tradisi itu termasuk pusaka yang kita warisi dari nenek moyang?

Sesungguhnya pusaka sosial ini yang telah hidup pada periode yang lama ini dalam kehidupan masyarakat kita – sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang meliputi masyarakat itu dan pengaruh-pengaruhnya.

Masyarakat Arab telah melewati periode-periode keterbelakangan dan kelemahan. Seperti halnya, bangsa Arab dalam banyak hal tunduk pada hukum penjajahan selama beberapa periode. Kondisi-kondisi ini membekas dalam kebiasaan dan tradisi yang dominan dalam masyarakat.

Di antara pengaruh buruk yang ditinggalkan oleh masa-masa penjajahan dan penindasan dan pengaruh yang kita lihat dalam fenomena-fenomena perilaku masyarakat Arab – adanya sikap negatif, kurang perhatian terhadap urusan-urusan masyarakat, kurang dikenal, saling mengandalkan, kurang keinginan untuk mengorbankan tenaga dan harta, dan kurang mendalami pokok-pokok permasalahan, antara lain spontanitas dan kurang perencanaan dan banyak lagi yang lainnya.

Kewajiban kita pada atahap ini adalah bersikap secara teliti terhadap pusaka kita dan menundukkannya untuk dikaji secara praktis sehingga kita mampu membedakan pusaka asli dari pusaka bukan asli; antara yang patut lestari dan membantu perkembangan dengan fenomena-fenomena keterbelakangan dan kejumudan. Kita harus membersihkan masyarakat dari fenomena-fenomena semacam itu sehingga masyarakat tersebut dalam perjalanannya bertolak pada tangga-tangga perkembangan dan kemajuan. Dan

kriteria yang kita gunakan sebagai timbangannya harus berdasar pada budaya ini yang ada di hadapan kita, yaitu prinsip-prinsip Islam. Apa saja yang bersandar pada pokok yang mantap dalam agama kita, itu yang kita inginkan, karena ia mencerminkan sumber kekuatan bagi masyarakat kita. Dan apa saja yang termasuk masa-masa ketinggalan dan penjajahan, maka kita buang ke belakang.

Apabila pusaka pada masa lalu perlu kita ambil dengan hati-hati dan arif, maka hal yang baru, yang kita terima perlu kita sadari dan teliti dalam seleksinya.

Dalam masyarakat kita mengamati gelombang yang deras dalam menghadapi tradisi-tradisi orang Barat dan jalan hidupnya. Karena itu, bangsa Arab betul-betul bangkit dari periode terdiam tidak bergerak sehingga kemajuan material yang terjadi di Barat tidak menyilaukan pandangan bangsa Arab. Dan ternyata banyak orang Arab yang terburu-buru – tanpa waspada - mengikuti hal yang baru yang mengikat mereka dan hal itu mendorong mereka supaya merasa kekurangan.

Kita harus tidak tertipu oleh fenomena-fenomena akhlak yang kita dapati dalam kehidupan orang-orang Barat, seperti ketelitian, kejujuran, sistem, dan kebersihan, karena semua itu merupakan hal-hal yang terbatas pada manfaat material dan berkaitan dengan kerja dan produksi yang bisa membuat kehidupan mereka teratur. Adapun akhlak yang tidak mewujudkan manfaat material bagi mereka, seperti kemuliaan, keutamaan, berbuat baik kepada kedua orang tua – mulai lenyap dari masyarakat mereka.

Ruang lingkup akhlak dalam Islam lebih luas dan lebih menyeluruh dari itu, yaitu akhlak dihubungkan dengan agama yang membuatnya lebih dalam dan orisinal.

Hal-hal yang kita amati juga dalam akhlak orang-orang Barat, antara lain mereka tidak melaksanakan akhlak itu kecuali di kalangan mereka sendiri. Sedangkan apabila mereka keluar dari

hal itu ke bidang politik, maka kita lihat fenomena-fenomena kezaliman, monopoli, kekerasan yang berlebihan, bahkan penipuan sering terjadi, akhlak mereka terbatas pada ruang lingkup tanah air lokal. Adapun akhlak Islam yang bercirikan umum yang dilaksanakan oleh orang Islam pada seluruh wawasan kemanusiaan. Mereka mendidik warga negara; sedangkan Islam mendidik manusia.

Terkadang tampak bagi kebanyakan orang bahwa mengikuti fenome-fenomena perilaku luar tidak mencerminkan bahaya pada akhlak kita atau perilaku kita. Akan tetapi sebenarnya, meniru-niru perilaku luar akan membawa kita terpengaruh oleh semangat peradaban dan nilai-nilai ini.

Bahkan hal-hal yang mungkin menggelincirkan kita dan bertentangan – secara terus terang - dengan ajaran-ajaran agama kita dan nilai-nilai peradaban kita.

Barangkali sebagian contoh jelas dalam taklid (ikut-ikutan) adalah apa yang kita lihat dalam masalah pakain. Banyak orang Arab, baik laki-laki maupun perempuan mudah begitu saja mengikuti orang-orang Barat dalam masalah berpakaian dengan tidak memperhatikan kesesuaian pakaian-pakaian itu dengan kondisi mereka atau faedah praktisnya bagi mereka, di samping sejauhmana kesesuaiannya dengan nilai-nilai luhur mereka.

Rancangan mode pakaian di Barat mengacu kepada menggelorakan seks sampai ke jangkauan terjauh dan ke tingkatan yang melukai rasa malu dan kemuliaan manusia.

Kita harus menyadari bahwa perubahan ini dan pembaharuan yang kontinu yang dijadikan acuan oleh pada perancang mode pakaian dan pembaharuan yang mengakaj orang-orang untuk mengikutinya – sebenarnya di balik itu pembaharuan tadi hanya menyembunyikan tujuan-tujuan bisnis dan manfaat-manfaat material bagi para bisnisan.

Apabila tujuan utama pakaian itu adalah menutup aurat dan mempercantik diri sehingga manusia tampak sempurna

bentuknya, maka hal itu dapat dilakukan dengan cara yang dapat menjaga kemuliaan dan kehormatan manusia demi untuk kemanusiaannya. Rasulullah saw telah mengingatkan bahwa taklid dapat mempengaruhi kepribadian manusia. Maka fenomena-fenomena perilaku bukan merupakan hal-hal yang formal, tetapi itu merupakan ungkapan tentang rasa, minat, dan karakteristik bangsa dan bernalar. Maka Nabi saw. bersabda, *من تشبه بقوم فهو منهم* (Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka). Dan Nabi saw menegaskan pentingnya kaum Muslimin membedakan diri dengan nonmuslim, maka beliau selalu berwasiat kepada kaum Muslimin melalui sabdanya, *خالفوا اليهود والنصارى* (Berbedalah kalian dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani). Hal ini karena beliau berkeinginan agar umatnya berbeda dengan umat lainnya dan memelihara ciri-ciri dan nilai-nilai kepribadiannya.

Sesungguhnya orang Muslim sejati akan merasa bangga dan berjalan dengan tegak, karena ia memiliki ciri tersendiri dari kebanyakan orang, lalu ia mengumumkan ciri pembeda ini dan menegaskannya dengan perasaan bangga, tidak merasa rendah diri.

Apabila kita berupaya menganalisis kandungan proses taklid, maka kita dapat menemukan beberapa aspek penting, antara lain:

1. Hal itu mengandung perasan membanggakan diri, menghargai, dan mengutamakan peradaban yang lain;
2. Orang itu merasa kekuarangan dan tidak merasa bangga dengan peradaban bangsanya;
3. Tatkala seseorang menerima fenomena-fenomena perilaku bangsa lain, baik dalam pakaian, kebiasaan, maupun gaya hidupnya, maka ia mulai mensinkronkan antara jiwa dan kehidupan bernalarnya dengan hal-hal yang dianggap baru.

Oleh karena itu, secara bertahap ia akan menjauhkan diri tanpa menyadari ia kehilangan rasa dan jiwa bangsanya; dan

4. Setelah itu, kita tidak bisa menduga bahwa seorang Muslim yang bergabung ke dalam bentuk pola-pola perilaku suatu peradaban yang tidak ditopang oleh agama – akan tetap menjadi seorang Muslim yang benar.

Ini tidak berarti bahwa orang-orang Islam terisolir dari pengaruh-pengaruh luar dan tidak memanfaatkan fenomena-fenomena kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa lain. Akan tetapi yang penting adalah mereka mengambilnya dengan hati-hati dan arif. Hendaklah dibedakan antara kita mengambil sarana ilmu pengetahuan dan sarana kemajuan teknologi dengan kita mengalihkan gaya hidup dan jiwa budaya dari mereka. Al-Amir Arsalan mengatakan – pada saat bangsa Arab mengambil alih ilmu pengetahuan alam dari Barat: sampai di sini, hal itu tidak berbahaya, tetapi yang berbahaya adalah jika kita mengambil alih semua aspek budaya, menerimanya atas segala keadaan, dan menerima semua teori, baik yang bersipat material maupun yang bersifat immaterial tanpa pengecualian.

Sesungguhnya apa yang kita ambil alih harus menjadi bekal untuk memperkokoh kebanggaan ciri-ciri dan nilai-nilai keberadaan kita. Dan kita katakan bahwa peradaban yang kehilangan harga dirinya dan hubungannya dengan sumber-sumber keagungan dan kekuatan pada masa lalunya – tidak akan dapat berkembang dan maju.

PERTANYAAN-PERTANYAAN BAB I

1. Sebutkan beberapa contoh kebiasaan dan tradisi yang terdapat di lingkunganmu dan tradisi-tradisi yang dipandang dominan di negara-negara Arab lainnya!
2. Diskusikan peranan yang dilaksanakan oleh Agama Islam dalam mempersatukan keberadaan masyarakat Arab!
3. Penjajah telah menyadari bahwa bahasa Arab termasuk sumber kekuatan terbesar bagi bangsa Arab, maka penjajah berkeinginan memerangnya dengan berbagai cara. Diskusikan hal itu!

DAFTAR PUSTAKA BAB I

- 1-دراسات في المجتمع العربي : مجموعة من أساتذة كليتي الآداب و الاقتصاد و السياسة بجامعة القاهرة
: د. أحمد الخشاب
- 2-سكان المجتمع العربي : د. أحمد الخشاب
- 3-الوجيز في المجتمع العربي : د. حسن شحاته سعفان
- 4-الموارد الاقتصادية في الوطن العربي : د. محمد صبحي عبد الحاكم وآخرون
- 5-الوطن العربي : د. محمد سعودي
- 6-الوطن العربي (دراسة جغرافية) : د. صلاح الدين الشامي
- 7-تحليل بعض أوجه العلاقات الاقتصادية بين البلاد العربية : د. برهان الدجاني
- 8-الأسس الجغرافية للتخطيط الاقتصادي في العالم العربي : د. دولت صادق
- 9-الشرق الأوسط في الميزان الاستراتيجي : محمد كمال عبد الحميد
- 10-بتروول العرب : د. جمال حمدان

BAB II

SARANA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM MASYARAKAT

Pendahuluan

Masyarakat Arab memandang masa depan yang cemerlang dengan bersandar pada unsur-unsur geografi, sejarah, dan unsur-unsur budaya yang telah kami kemukakan. Dan masyarakat itu bersandar pada putera-puterinya yang dipersiapkan untuk menjadi penopang masa depannya, cita-cita kebangkitan dan kemajuannya.

Sebenarnya, kebangkitan yang dicita-citakan itu membutuhkan sumber daya alam. Alhamdulillah, sumber daya alam itu telah tersedia di tanah air Arab. Akan tetapi, pemanfaatan sumber daya alam ini memerlukan sumber daya manusia, yaitu warga negara yang telah dipersiapkan selengkapnyanya agar mereka mampu mengorbankan tenaga dalam berkarya, berproduksi, dan berkreasi. Sumber daya manusia lebih penting dalam bidang kemajuan dan kebangkitan daripada sumber daya alam.

Tugas kita sekarang adalah sama-sama mengajarkan sarana menjadi andalan masyarakat dalam penyiapan ini. Dan kita akan mengkaji masalah keluarga dan sekolah sebagai sarana pendidikan dan kebudayaan, kemudian kita menjelaskan pengaruh sarana budaya lainnya yang mendukung masyarakat dan menjelaskan pentingnya setiap sarana itu dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan kesadaran politik dan dalam mempersiapkan warga negara yang baik secara umum.

PASAL I KELUARGA

A. Pentingnya Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak, khususnya pada tahap usia sebelum sekolah, bahkan pengaruh-pengaruh pendidikan keluarga masih melekat dengannya. Anak hampir tidak mampu melepaskan diri dari pengaruh itu sampai ia mencapai usia dewasa, walaupun ia telah menempuh pendidikan sekolah dan kehidupan sosial. Dahulu penyair Arab mengatakan:

وينشأ ناشئ الفتيان منا - على ما كان عوده أبوه

Artinya: Akan lahir generasi muda di kalangan kita - seperti dahulu ia pernah dididik oleh ayahnya.

Jadi, keluarga merupakan faktor penting dalam mendidik dan mempersiapkan generasi penerus bagi kehidupan. Bahkan, keluarga dapat mempengaruhi faktor-faktor pendidikan lainnya. Jika keluarga itu baik, maka faktor-faktor lainnya itu akan baik, tetapi jika keluarga itu rusak, maka semua sarana itu akan menyimpang dari kesinkronan.

Kita dapat menunjukkan pentingnya keluarga dalam dalam pendidikan sebagai berikut.

1. Pengaruh keluarga terhadap aspek-aspek akhlak itu, karena anak dipengaruhi oleh kedua orang tuanya, saudara-saudara sekandungnya, dan lingkungan keluarganya. Dia belajar dari mereka apa yang akan baik dan apa yang tidak baik. Sejak dahulu dari mereka apa yang baik dan apa yang tidak baik. Sejak dahulu, orang-orang telah mengetahui pentingnya pusaka akhlak yang menurun dari ayah kepada anak. Maka lelaki tertarik memilih teman hidupnya dari keluarga-keluarga yang dikenal memelihara keutamaan

akhlak. Rasulullah saw. menganjurkan prinsip ini melalui sabdanya: *تَخَيَّرُوا لِنَطْفِكُمْ فَإِنَّ الْعِرْقَ دَسَاسٌ* (Pilihlah untuk spermamu, karena ayah akan menurun kepada anak).

2. Prinsip-prinsip utama dalam membina kepribadian anak terletak pada keluarga. Lima tahun pertama yang dihabiskan oleh anak dalam keluarga - berpengaruh besar terhadap kehidupannya di masa mendatang. Pada usia itu, anak belajar berbicara dan berjalan; pada dirinya terbentuklah sikap-sikap sosial; dan dalam dirinya tertancap berbagai prinsip keagamaan dan kejiwaan.
3. Keluarga dapat memenuhi banyak kebutuhan psikologis dalam diri si anak, seperti kebutuhan akan bergabung dan bercinta. Hal ini akan memungkinkan anak memperoleh ketentraman dan keamanan yang sangat berarti. Inilah yang dinamakan fungsi psikologis keluarga. Keluarga yang tidak mampu melaksanakan fungsinya - sebagai akibat dari guncangan kehidupan keluarga dan banyaknya pertengkaran dan percekocokkan - akan mengakibatkan anak kehilangan rasa aman; ia akan terkungkung oleh masalah-masalah dan ikatan-ikatan psikologis.
4. Pertumbuhan fisik anak dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan rumah, ketersediaan sarana kesehatan dan pengertian kedua orang tua terhadap kehidupan kesehatan yang tepat. Juga, taraf ekonomi yang sesuai dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang lebih besar untuk mendidik anak-anaknya secara fisik yang tepat secara gizi yang mencukupi, tempat tinggal yang sehat dan sesuai, dan pengobatan penyakit.
5. Keluarga ikut serta berperan penting dalam segi pembudayaan anak. Informasi pertama yang diterima anak pada awal kehidupannya tentang alam, kehidupan, dan tentang manusia diperolehnya dari keluarga. Semakin tinggi budaya keluarga, maka semakin benar informasi

yang diterima anak, jauh dari khurafat. Manakala anak pergi ke sekolah, pentingnya keluarga dari segi budaya masih terus berlangsung. Maka tugas keluarga adalah melengkapi tugas sekolah. Keluarga membimbing dan mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan mendorongnya untuk melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

PERANAN KELUARGA ARAB DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI PENERUS

A. Berbagai Model Keluarga Arab dan Pengaruhnya dalam Mendidik Generasi

Untuk mengkaji peranan keluarga Arab dalam mempersiapkan generasi penerus, kita harus mengemukakan bahwa perbedaan sistem kehidupan sosial bangsa Arab antara kehidupan nomaden, pedesaan, dan perkotaan - telah mengakibatkan perbedaan model-model keluarga Arab. Oleh karena itu, kita dapat 3 (tiga) model keluarga Arab, yaitu 1) keluarga nomaden; 2) keluarga pedesaan; dan 3) keluarga perkotaan.

1. Keluarga nomaden

Jenis keluarga ini dominan dalam masyarakat yang berkabilah dan berpindah-pindah dengan tujuan merumput dan menggembala, mengingat sulitnya kehidupan dalam masyarakat ini dan jauhnya dari perkotaan. Karena itu, keluarga ini dipandang sebagai tanggung jawab yang bertanggung jawab penuh dalam mengawasi dan mendidik anak-anaknya. Pengaruh-pengaruh padang sahara telah terasa sampai sebelum beberapa tahun dalam keluarga dan tradisi Kuwait. Keluarga itu terbentuk berdasarkan

asal-usul organisasi kabilah yang terkenal di padang sahara. Kepala keluarga adalah hakim mutlak dan pemikir yang berpengaruh dan pemilik perkataan yang memisahkan antara yang benar dan yang salah, khususnya dalam urusan keluarga. Bahkan, terkadang kekuasaan kepala keluarga itu melebihi keluarga-keluarga lainnya yang berkaitan dengan keturunan dan hubungan kerabat. Dan pemerintah terpaksa mengambil keputusan untuk melindungi keluarga-keluarga nomaden sehingga keluarga itu mencerminkan model keluarga lainnya. Sesungguhnya pengaruh padang sahara itu masih dominan di kalangan keluarga nomaden.

2. Keluarga pedesaan

Jenis keluarga ini tersebar di masyarakat-masyarakat pertanian; yaitu jenis keluarga yang tidak tampak jelas pada masyarakat Kuwait. Jenis keluarga ini tampak di pelosok-pelosok daerah pertanian di negara Arab, seperti di Mesir, Syam, dan Irak.

Keluarga pedesaan menyerupai keluarga nomaden dalam banyaknya jumlah anggota, kekuasaan ayah, poligami, dan tanggung jawabnya yang besar terhadap anak-anaknya. Keluargalah yang mendidik dan mengajari mereka profesi pertanian. Akan tetapi sekolah-sekolah mulai menyebar dan merembet ke pelosok-pelosok negara Arab. Maka sekolah-sekolah itu bekerja sama dengan keluarga dalam tugas mendidik dan mempersiapkan generasi. Juga kemajuan industri yang mulai menduduki posisi yang menonjol pada masyarakat Arab membuat sebagian keluarga pedesaan beralih ke keluarga perkotaan.

3. Keluarga perkotaan

Keluarga perkotaan adalah keluarga yang bertempat tinggal di kota-kota. Jenis keluarga ini lebih kecil kadarnya daripada jenis keluarga nomaden dan pedesaan. Keluarga ini didominasi oleh berbagai lembaga sosial dalam merawat anak-anak, seperti sekolah dan club. Juga dalam keluarga ini kebebasan

individu semakin bertambah. Akan tetapi problem-problem kehidupan yang dihadapinya menjadi lebih kompleks. Hal ini menuntut keluarga untuk mempersiapkan anak-anaknya dengan persiapan yang lebih berat bagi kehidupan agar mereka mampu menghadapi problem-problemnya.

NILAI-NILAI YANG ORISINIL YANG DITANAMKAN KELUARGA ARAB PADA DIRI ANAK

Meskipun ada perbedaan keluarga Arab dalam lingkungannya yang berbeda mengingat adanya perbedaan wajah kehidupan pada masing-masing keluarga itu, ada nilai-nilai Arab yang orisinal yang masih merupakan penopang keluarga Arab dalam berbagai bentuknya, yaitu mendorong memperkokoh nilai-nilai ini dalam diri anak-anak. Nilai-nilai ini adalah:

1. Sepenanggungan, kerjasama, dan saling menyayangi dalam keluarga

Setiap individu dalam keluarga Arab memikul tanggung jawab di hadapan orang lain dan ia berbahagia di saat dalam keadaan binasa demi mereka. Hal ini meluas agar mencakup individu-individu keluarga lainnya. Alangkah indahnya, jika individu itu membuka matanya dalam keluarga untuk merasa bertanggung jawab terhadap anggota-anggotanya dan bersama-sama dalam suka dan duka; ia belajar dari mereka merawat tetangga dan bersegera menolongnya dalam situasi-situasi krisis serta memberikan bantuannya kepada dengan perasaan bahagia dan gembira. Sepenanggungan dan kerja sama ini tidak kita dapati dalam masyarakat-masyarakat Barat, melainkan kita dapati tempatnya egoisme dan individualisme yang mendominasi keluarga dan membuat setiap individu di dalamnya mengurus kepentingannya sendiri dan tidak menaruh kasihan kepada orang lain.

2. Berpegang kepada nilai-nilai kejiwaan dan keagamaan:

Masyarakat Arab adalah masyarakat beragama yang berpegang teguh pada agama dan terkait dengannya. Anda memandang sekejap hal ini dalam berbagai ungkapan dan pembicaraan yang biasa-biasa. Keluarga memperkokoh nilai-nilai agama dalam diri anak-anak. Maka keluarga itu bisa mengikat melalui akhlak mereka dan menjaga mereka dari penyimpangan di samping ketenangan jiwa dan perasaan bahagia, karena beragama itu membuat mereka menyadari bahwa pandangan Allah mengawasi dan memelihara mereka serta membalas mereka atas amal perbuatan mereka.

3. Orang-orang yang masih muda menghormati orang-orang yang sudah tua dan orang-orang yang sudah tua menyayangi orang-orang yang masih muda

Dalam keluarga Arab, umur mempunyai kedudukan tersendiri. Maka masyarakat meyakini bahwa tuanya usia memberikan kesempatan dan pertambahan pengalaman. Keluarga mengajari anak-anaknya yang masih kecil, sebagai penghormatan kepada yang paling tua usianya, baik kedua orang tua maupun saudara-saudara yang sudah dewasa. Hal itu adalah sebagai pengakuan terhadap keutamaan dan pengalaman mereka. Penghormatan ini tampak pada pengawasan dan perhatian masyarakat yang diberikan masyarakat kepada orang-orang berusia lanjut. Lalu anak-anak bersegera merawat orang tua mereka dalam keadaan lanjut usia. Ini tidak kita dapati pada masyarakat Barat yang membuka panti-panti khusus untuk orang-orang lanjut usia yang tidak mendapatkan orang yang merawat mereka.

Sebaliknya dari penghormatan yang diberikan oleh orang muda kepada orang tua, kita dapati bahwa orang tua mengasihi orang-orang muda dan memberikan segala bantuan kepada mereka. Ini terfokus pada orang-orang tua yang berkorban demi

kepentingan anak-anak mereka agar mereka dapat menjalani kehidupan yang bahagia dan masa depan yang cemerlang. Orang tua bangsa Arab tidak mengabaikan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya, selama mereka membutuhkan pengawasan dan perhatiannya.

4. Mencintai keluarga dan merasa bangga menyebutkan asal keturunannya

Ini tampak dalam bentuk keinginan individu terhadap kemuliaan keluarganya. Maka tindakan-tindakan dan perilakunya berada pada tingkatan yang sesuai dengan keluarganya; ia menjauhi segala perbuatan yang mengotori keluarga - sebagai individu yang bernisbat kepadanya. Kecintaan terhadap keluarga, perasaan bernisbat kepadanya, dan perasaan bangga - meluas dan mencakup masyarakat umum. Maka ia selalu merasa berambisi untuk mempertahankan kemuliaan dan harga dirinya.

5. Nilai-nilai lainnya;

Ada jenis-jenis nilai lainnya yang dipelajari oleh generasi penerus/anak dalam keluarga Arab. Misalnya, kedermawanan orang Arab yang menyebabkan keluarga Arab terkenal, bersegera untuk menolong orang yang teraniaya, menepati janji, berani, dan cinta tanah air.

PERUBAHAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB BARU KELUARGA ARAB

Di samping nilai-nilai tadi yang ditanamkan oleh keluarga Arab pada diri anak, kita dapat melihat bahwa perubahan-perubahan besar yang meliputi segala aspek kehidupan kita di bidang sosial dan bidang politik menambah beban baru pada keluarga, karena kewajibannya adalah membantu kebangkitan baru dengan

mencopot nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kebangkitan itu dan membentuk nilai-nilai yang baik yang mendominasi dan sejalan dengan kemajuan yang kita inginkan serta kecemerlangan yang kita pandang.

Sesungguhnya masyarakat-masyarakat Arab - sesudah lepas dari belenggu penjajahan - mulai berlomba dalam mencapai kemajuan dan mendirikan perindustrian serta mengambil alih sarana peradaban. Kemajuan yang pesat ini sangat mempengaruhi keluarga dan hubungan-hubungan yang ada di dalamnya.

Pengajaran telah tersebar; ini mengakibatkan keterlambatan dalam pernikahan, tetapi kedua orang tua menjadi mampu memikul tanggung jawabnya di hadapan anak-anaknya. Tersebarnya pengajaran yang disertai dengan kemajuan peradaban telah membantu kaum wanita dalam memperoleh kebebasan yang lebih besar dan memiliki kepribadian dalam keluarga sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi pendidikan anak-anaknya; berbeda dengan keluarga lama, di mana ayah mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keluarga. Perkembangan besar telah terjadi dalam sarana pendidikan dan kebudayaan umum dan ketaatan anak-anak kepada orang tua mereka menjadi berdasar pada asas kecintaan dan penghormatan, bukan karena terlahir dari kecemasan dan ketakutan.

Tidak semua pengaruh perubahan sosial yang melekat pada masyarakat Arab merupakan kebaikan, karena kemajuan industri dan pengambilalihan fenomena-fenomena peradaban Barat telah membawa pengaruh-pengaruh - sebagiannya - yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kebudayaan Arab. Misalnya, semangat sepenanggungan yang pernah mendominasi keluarga Arab telah mulai melemah, khususnya dengan menyempitnya ruang lingkup keluarga di perkotaan dan sibuknya dengan urusan-urusan kehidupan sendiri. Demikian pula, tradisi-tradisi Arab yang orisinal mulai tidak tampak dan didominasi oleh tradisi-tradisi Barat. Juga berpegang pada nilai-nilai agama yang merupakan

sumber kekuatan masyarakat Arab dan solidaritasnya mulai berkurang.

Dan kewajiban baru yang terpenting yang dipikulkan pada pundak keluarga sebagai akibat dari perubahan ini adalah:

1. Kerja sama keluarga dengan lembaga-lembaga pendidikan dan kebudayaan lain:

Keluarga harus bekerja sama dengan lembaga-lembaga ini, khususnya sekolah; persatuan orang tua murid dan guru harus menjadikan kerja sama ini untuk membuahkan kebaikan bagi anak. Juga pemanfaatan sarana-sarana pendidikan dan kebudayaan umum lainnya, baik siaran radio, televisi, film, maupun teater sebaiknya diarahkan dan dibimbing oleh keluarga sehingga hal itu sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah digariskan oleh keluarga bagi anak-anaknya dalam kerangka nilai-nilai dan norma-norma luhur masyarakat.

2. Memperkokoh nilai-nilai akhlak yang luhur pada diri anak:

Hal itu diusahakan agar norma-norma luhur yang lahir dari nilai-nilai Arab yang benar, seperti dermawan, menolong orang lemah, satria, dan jantan diterapkan di kalangan keluarga, di samping berpegang pada akhlak agama Islam sehingga anak-anak itu dibesarkan di atas norma-norma akhlak dan agama Islam yang luhur.

3. Memperkokoh kepercayaan anatar masyarakat dan pemerintah:

Pada masa lalu, masyarakat memandang pemerintah dengan keraguan dan ketakutan. Ia beralasan, karena pemerintah dahulu adalah pemerintah penjajahan yang datang dari luar. Akan tetapi situasi sekarang telah berubah. Maka keluarga wajib menanamkan kecintaan terhadap negara dalam jiwa anak sehingga sikap kekasaran sosial menghilang. Maka keluarga wajib menanamkan kecintaan terhadap negara dalam jiwa anak sehingga sikap kekasaran sosial menghilang. Dan individu-individu itu

dapat bekerja sama secara efektif dalam membina masyarakat. Keluarga cukup mengarahkan pandangan anak-anaknya kepada bantuan pengajaran, kesehatan, sosial, dan lain-lain yang diberikan oleh negara. Misalnya, menunjukkan keikhlasan pada pelaksanaannya akan menghilangkan segala kesan masa lalu.

4. Mengembangkan perasaan milik umum dan kekayaan negara

Pada masa lalu, orang-orang memandang milik umum sebagai milik pemerintah asing yang mengurus kepentingan sendiri. Akan tetapi, konsep pemerintah telah berubah sesudah menjadi pemerintah nasional. Maka milik umum berarti milik setiap individu bangsa. Dan keluarga harus mengarahkan anak-anaknya untuk memelihara keluarga, karena main-main dan merusakkan keluarga akan membawa kerusakan masyarakat secara keseluruhan.

5. Mengembangkan rasa percaya diri

Pada masa lalu, rasa percaya diri telah menghilang dengan mengingat mendominasinya uang suap, yaitu kerusakan-kerusakan yang ditegakkan dan dipancarkan oleh penjajahan. Bersamaan dengan menghilangnya rasa percaya diri, bakat-bakat yang dimiliki individu telah menghilang pula dan tidak ada kemajuan masyarakat. Sedangkan setelah penjajahan itu lenyap dan segala bidang menjadi terbuka di hadapan semua lapisan masyarakat serta masing-masing mendapat kesempatan yang sama, maka warga negara menjadi mampu menduduki posisinya yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya untuk ikut serta dalam memperkokoh kebangkitan negaranya. Dan itu tidak bisa tidak kecuali ia harus percaya diri dan meyakini bahwa keikhlasannya dalam bekerja dan mengerjakannya dengan sempurna itulah yang membuatnya menduduki posisi yang layak dengannya di masyarakat. Dan kewajiban keluarga adalah membantu anggota-anggotanya untuk percaya diri dan bergantung kepada kemampuan

mereka; keluarga mengarahkan mereka kepada pekerjaan-pekerjaan yang memungkinkan mereka memperoleh kesempatan yang cocok dalam kehidupan mereka.

6. Mengembangkan rasa cemburu dan menjauhi sifat egoisme

Perilaku egoisme dan berambisi terhadap kepentingan-kepentingan pribadi harus tidak ada dalam masyarakat yang membangun yang dipikul bersama oleh semua demi mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Dan keluarga harus memperkokoh sikap ini pada anak-anak dan mengarahkan mereka untuk memiliki kepekaan terhadap orang lain dan menghormati hak-hak mereka, seperti memperhatikan keadaan tetangga dan menjauhkan segala yang menggeliskannya atau merugikan kepentingannya.

7. Menghargai hasil kerajinan tangan dan mesin

Masyarakat Arab lama memandang hasil karya tangan dan mesin dengan pandangan meremehkan dan melecehkan. Akan tetapi Islam membasmi pandangan ini dan mengarahkan orang-orang Islam untuk berkarya. Meskipun demikian, penjajahan berupaya memanfaatkan pandangan lama dan menjauhkan kita dari berkarya dengan tangan dan mesin yang memperkokoh kemajuan industri. Oleh karena itu, penjajahan mengindahkan pengajaran teoritis bagi kita dan menjauhkan kita dari pengajaran teknis. Akan tetapi, kebangkitan industri modern yang termasuk tahapan penting bagi masyarakat, mengharuskan kita agar kita kembali ke pandangan Islam terhadap berkarya yang dianggap sebagai sumber kemuliaan. Dan kewajiban keluarga adalah menghadapi pengajaran teknis dan pusat-pusat latihan sehingga mereka dapat memberikan andil dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat.

8. Mempersiapkan pemuda untuk melaksanakan perannya di masyarakat

Wanita adalah bagian dari masyarakat, bahkan ia merupakan kebangkitannya, karena masyarakat bersandar pada wanita dalam mempersiapkan dan membangun generasi mendatang. Juga kaum wanita berkerja sama dengan kaum pria dalam kehidupan umum. Wanita mengerahkan banyak tenaga dalam kebangkitan sekarang. Oleh karena itu, keluarga wajib membantu dan mengarahkan anak-anak wanitanya kepada ilmu pengetahuan agar mereka mampu melaksanakan peran mereka yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

9. Menghadapi kemiliteran sebagai kewajiban nasional

Pada masa silam, pandangan terhadap kemiliteran merupakan pandangan kekhawatiran dan ketakutan, karena penjajahan mengerahkan anggota-anggotanya untuk masuk militer demi kepentingan tercapainya tujuan penjajah. Hanya orang fakir yang tidak mampu membayar pajak yang dikerahkan untuk masuk militer. Akan tetapi kemiliteran itu sekarang menjadi kemuliaan, karena ia memungkinkan masyarakat dapat mempertahankan dirinya untuk menangkal berbagai mara bahaya yang mencengkramnya. Bahkan pekerjaan itu menjadikan dirinya sebagai tebusan menjadi cita-cita setiap pemuda Arab. Dan keluarga merasa bangga dengan anak-anaknya yang diajukan untuk mempertahankan kemuliaan tanah air bangsa Arab.

HAMBATAN-HAMBATAN YANG MERINTANGI PROGRAM KELUARGA ARAB DALAM MELAKSANAKAN FUNGSINYA PADA PENDIDIKAN SECARA UTUH

Keluarga Arab menghadapi berbagai masalah yang mengurangi kemampuannya untuk melaksanakan fungsinya dalam pendidikan. Masalah-masalah ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Retaknya ikatan keluarga

Mungkin penyebab keretakan itu adalah perceraian yang dibolehkan dalam agama Islam, meskipun perceraian itu dianggap halal yang paling dibenci Allah. Pada tahun yang lalu, penyebab-penyebab perceraian itu telah dikaji. Juga telah dikaji kesimpulan-kesimpulan yang melahirkan perceraian karena mengabaikan pendidikan anak-anak dan bergaul dengan mereka dengan tidak baik. Hal itu mengakibatkan hilangnya generasi penerus dan hilangnya rasa aman dan tentram. Kami ingin mengemukakan kepada Anda bahwa Islam telah membolehkan talak untuk membebaskan keluarga dari keusulitan-kesulitan yang mungkin lebih parah dan lebih keras apabila kehidupan suami isteri terus berlangsung. Maka, keluarga dalam pandangan Islam berdasar pada 3 (tiga) asas, yaitu cinta, kasih, adil dan tanggung jawab sosial. Lalu apabila terjadi perselisihan di antara suami isteri, terjadi ketegangan hati, dan kelangsungan hidup suami isteri menjadi mustahil, maka talak menjadi penting yang tidak boleh tidak harus dilaksanakan. Akan tetapi Islam mengaitkan talak dengan kaitan-kaitan psikologis dan material. Misalnya, Islam membolehkan merujuk talak 2 (dua) kali sehingga terjadi keretakan keluarga sebagai akibat luapan amarah secara tiba-tiba. Juga beban-beban harta yang menjadi akibatnya dianggap sebagai kekangan-kekangan material yang mencegah lelaki untuk bercerai.

Dan mungkin penyebab keretakan itu adalah kematian salah seorang dari kedua orang tua atau kedua-duanya yang berakibat merosotnya kemampuan keluarga untuk melaksanakan tanggung jawabnya di hadapan anak-anaknya sehingga mereka tidak memperoleh kekayaan yang cukup untuk pendidikan yang baik.

Untuk mengatasi masalah ini, negara-negara Arab mengerahkan usaha secara besar-besaran dalam memelihara dan menjaga keluarga dari keretakan melalui perundang-undangan hukum yang sesuai dan lembaga-lembaga pelayanan sosial. Juga negara menempati fungsi keluarga dalam memelihara anak-anaknya. Demikian juga, negara memberikan berbagai jaminan sosial untuk masa depannya.

2. Masalah poligami

Masalah ini tampak dalam masyarakat muslim; di mana agama Islam membolehkan poligami. Prosentase keluarga yang berpoligami di daerah padang sahara dan pedesaan meningkat, sedangkan di perkotaan berkurang. Akibat poligami itu muncul bermacam-macam perkelahian dan pertengkaran di kalangan para isteri dan anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan keluarga kehilangan fungsinya dalam menumbuhkan kecintaan, kerinduan, dan saling menaruh kasihan di kalangan anggota-anggotanya.

Harus kita ingat bahwa Islam - tatkala mengakui dan membolehkan poligami - bertujuan memelihara keluarga dari masalah-masalah yang mungkin berakibat menghalangi poligami. Poligami bisa merupakan suatu keharusan, seperti dalam kondisi berkurangnya jumlah laki-laki karena peperangan atau malapetaka. Juga terkadang ada beberapa masalah pengecualian yang dihadapi oleh keluarga, seperti kemandulan atau penyakit isteri. Maka poligami merupakan sarana untuk memelihara keluarga dan menghadapi masalah-masalahnya. Islam telah mensyaratkan beberapa jaminan yang dapat mewujudkan tujuan

poligami, di antaranya adil dalam bergaul dengan isteri-isteri dan mampu memberi belanja dan memelihara keluarga. Oleh karena itu, kita dapati bahwa pemanfaatan Islam membolehkan poligami dengan tidak baik diakibatkan oleh kesalahan dalam memahami agama dan merupakan penyimpangan dari tujuannya.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa negara membuat perundang-undangan yang berkaitan dengan poligami. Maka poligami tidak dibolehkan kecuali dengan syarat-syarat khusus. Tingginya prosentasi pengajaran bisa merupakan sarana untuk mengatasi masalah ini, karena kita amati bahwa poligami itu berkurang sehingga hampir lenyap bersamaan dengan tersebarnya pengajaran dan pemahaman yang benar terhadap agama.

3. Masalah ekonomi

Keluarga Arab menderita karena masalah ini dan semakin mendesak penderitaannya di lingkungan pedesaan dan lingkungan nomaden; di mana keluarga berambisi untuk menambah jumlah anak di luar batas kemampuan keluarga dalam bidang material untuk memikunya. Maka keluarga menderita tempat tinggal yang tidak sehat dan gizi yang tidak mencukupi yang berakibat lemahnya dan kurusnya tubuh. Juga keluarga itu tidak mampu mengajari anak-anaknya, maka mereka tidak memperoleh kekayaan budaya dan ilmu yang cukup.

Pengulangan masalah ini tercermin dalam kebangkitan industri yang menyeluruh, yang cemerlang dalam masyarakat kita. Kebangkitan industri itu menjamin dapat mengatasi masalah tadi sebagai syarat berusaha membentuk keturunan dalam masyarakat Arab yang padat dengan penduduk.

Perlu dikemukakan bahwa masalah ini tidak ada dalam masyarakat Kuwait mengingat tingginya taraf kehidupan dan pengerahan pelayanan-pelayanan sosial lainnya, seperti pembagian perumahan kepada penduduk yang berpenghasilan rendah dan pengerahan bantuan dana kepada orang-orang yang membutuhkan.

PEMELIHARAAN NEGARA TERHADAP KELUARGA

Agar keluarga dapat melaksanakan tugasnya dalam bidang pendidikan secara utuh, pemerintah Arab memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada keluarga secara utuh dan memberinya segala fasilitas untuk menetap dan berkembang. Pemeliharaan ini dipandang sebagai hak keluarga di hadapan masyarakat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang dipikulnya. Pemeliharaan ini dapat kita simpulkan sebagai berikut.

1. Pemeliharaan sosial

Misalnya, membuat berbagai peraturan yang melindungi keluarga dari kelemahan, menggulangi masalah-masalah keluarga, mendirikan lembaga-lembaga pelayanan sosial dan balai-balai psikologi dan memelihara para gelandangan dan anak-anak jalanan.

2. Pemeliharaan dalam bidang ekonomi

Misalnya, dengan memberikan jaminan sumber-sumber rejeki dan memberikan kesempatan kerja kepada warganya, mengadakan pendidikan keahlian dan pelatihan keterampilan bagi mereka dan menjamin kehidupan mereka selama menganggur dan lanjut usia serta berbagai kelelahan dalam bidang ekonomi.

3. Pemeliharaan dalam bidang kesehatan

Pemerintah mendirikan balai-balai pemeliharaan keluarga dan sesudahnya. Hal itu disebabkan oleh pentingnya kesehatan ibu bagi masyarakat dan bayi pada hari-hari pertamanya membutuhkan perawatan kesehatan khusus. Perawatan kesehatan keluarga berlangsung di seluruh masyarakat Arab. Anda dapati berbagai macam perawatan pada masyarakat Kuwait; di mana Anda diberi kartu kesehatan keluarga untuk merawat kesehatan anggota-anggota keluarga dan melindungi mereka dari penyakit.

4. Seluruh negara Arab memberikan bantuan pendidikan secara cuma-cuma kepada anak-anak; masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan minatnya. Pemerintah Kuwait telah mendirikan kelas-kelas sore untuk mengajari orang-orang dewasa dan ibu-ibu membaca dan menulis dan beberapa pelajaran tentang pendidikan rumah tangga agar dari mereka lahir ibu-ibu yang saleh yang bermanfaat bagi masyarakat.

5. Pemeliharaan dalam bidang kesejahteraan

Misalnya, pemerintah membangaun taman-taman umum dan tempat-tempat rekreasi, menyediakan tempat tinggal musim panas dan musim dingin dan program-program hiburan pariwisata untuk memberikan kesempatan kepada keluarga guna mengisi liburannya dalam suasana santai yang dapat dapat memperbaharui aktivitas anggota-anggotanya dan mempererat hubungan di kalangan mereka.

PASAL II

SEKOLAH DI ARAB DAN PERANNANYA DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI

A. Pentingnya Sekolah dalam Mempersiapkan Generasi

Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan, melainkan ada keluarga dan sarana budaya. Meskipun demikian, sekolah berbeda dengan semua sarana lainnya; sekolah merupakan sarana khusus bagi masyarakat dalam mempersiapkan generasi. Sekolah telah di lengkapi dengan berbagai fasilitas material, berupa ruang belajar, labolatorium, peralatan, dan tempat bermain. Juga, sekolah diberi bantuan tenaga guru yang di persiapkan melalui pendidikan khusus. Mereka memiliki keahlian khusus dalam berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, sekolah merupakan kebutuhan sosial dalam masyarakat yang komplek yang membutuhkan kekayaan ilmu dan keterampilan yang lebih dalam yang tidak ada di rumah dan sarana budaya lainnya.

B. Fungsi Sekolah dalam Masyarakat

Sekolah berusaha mengembangkan individu secara terpadu sesuai dengan kesiapan dan kemampuannya. Sekolah berfungsi mewariskan budaya kepadanya sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilaluinya serta membersihkan pusaka budaya ini dari kotoran-kotoran dan kesalahan kesalahan yang melekat padanya dalam riwayat hidupnya yang panjang. Pembersihan dan pengembangan pusaka budaya itu dianggap penting bagi masyarakat Arab. Sekolah harus memberikan kesempatan untuk mempeoleh nilai-nlai baru yang lahir dari masyarakat berkembang dan yang membangun pada masa sekarang. Dan sekolah memberikan harapan masa depan yang cemerlang. Misalnya, menerapkan nilai beramal pada diri siswa: beramal itu merupakan

kemuliaan, hak, dan kewajiban dan menanamkan nilai membela tanah air untuk menghadang budaya dan musuh.

C. Perkembangan Tujuan Sekolah di Negara Arab

Dahulu rancangan politik pendidikan berdasar pada asas karakteristik masyarakat kita yang diinginkan oleh penjajahan sebagai masyarakat agraris dan primitif dan pengarah kurikulum-kurikulum terbatas dalam kerangka ini, maka sekolah-sekolah umum kita pada masa penjajahan dan pertentangan politik tidak mengenal selain pengajaran yang bersifat textbook yang tidak menghubungkan siswa dengan kenyataannya dan tidak mengarahkannya untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungannya dan masyarakatnya. Karena itu, lahirlah sekelompok pemuda yang mengasingkan diri dari kenyataan umat dan budayanya. Tujuan pada saat itu menghasilkan sejumlah pegawai untuk mewujudkan tujuan penjajahan.

Akan tetapi masyarakat Arab pada waktu sekarang telah berkembang pesat, maka masyarakat itu terbebas dari penjajahan dan faktor-faktor keterbelakangan. Ia mulai maju secara leluasa dan mempersiapkan dirinya untuk menjadi masyarakat industri dan pertanian yang maju. Oleh karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat, maka sekolah harus berkembang sesuai dengan perkembangannya. Ada beberapa tujuan yang harus diperhatikan dan dipegang manakala kita merancang politik pendidikan agar ia sejalan dengan tujuan masyarakat modern. Tujuan ini antara lain:

1. politik pendidikan lahir dari kepentingan nasional bangsa Arab dan bimbingan ekonomi bangsa Arab;
2. kita membuat tujuan pendidikan dan pengajaran secara fleksibel yang dapat di refisi dari waktu ke waktu agar sejalan dengan perkembangan yang pesat dalam bidang sosial dan bidang ekonomi;
3. kita berusaha menggeneralisasikan universalitas budaya Arab di sekolah-sekolah di seluruh negara Arab; budaya Arab yang

mencakup segala yang berkaitan dengan pendidikan akhlak Arab dan Islam, akal yang terang dan terbuka, dan fisik yang kuat;

4. kita revisi teknik mengajar untuk mewujudkan aktivitas siswa, maka kita jauhi metode ceramah; berikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, meneliti, menelaah, dan menarik kesimpulan ilmiah sendiri dan melalui kejadian yang objektif.

TANGGUNG JAWAB SEKOLAH DI ARAB DALAM MASYARAKAT KITA YANG SEDANG BERKEMBANG

Perkembangan masyarakat dan perkembangan politik dan tujuan pendidikan telah mengakibatkan perkembangan peranan sekolah. Maka perkembangan itu memberikan beban dan tanggung jawab baru terhadap sekolah. Dengan tanggung jawab itu, sekolah dapat memberi andil dalam mendorong pesatnya kemajuan dan perkembangan sosial. Peranan sekolah telah meluas dan mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Pendidikan Kebangsaan/Nasional

Sesungguhnya menumbuhkan cinta terhadap tanah air Arab yang besar, rasa bangga terhadap Nasionalisme Arab, dan rasa persaudaraan bangsa Arab harus merupakan tujuan pertama bagi sekolah di Arab. Dari tujuan ini muncullah usaha untuk membuat generasi muda waspada terhadap budaya-budaya yang mengancam tanah air Arab dan tujuan pengajaran di dalamnya dengan menjelaskan sarana yang sesuai dengan masyarakat untuk menghadapi musuh-musuhnya. Kita dapat mempertimbangkan pendidikan kemiliteran termasuk wawasan pendidikan nasionalisme, terutama pada masa sekarang negara membutuhkan orang yang siap untuk mempertahankannya untuk menghadang bahaya yang merongrongnya.

Sarana sekolah dalam pendidikan nasionalisme adalah berbagai pelajaran yang menonjolkan keluhuran dan peradaban bangsa Arab dan pelajaran pendidikan kemiliteran, dan keikutsertaan dalam hari raya dan upacara nasional.

2. Pendidikan Akhlak dan Ruhani

Aspek akhlak dan aspek ruhani sangat penting, karena perkembangan yang sangat pesat di masyarakat bisa memberikan kebebasan akhlak dan kelemahan dalam kendali agama, maka tugas sekolah adalah melipatgandakan usahanya untuk mencapai jenjang akhlak dan ruhani yang luhur yang dibutuhkan oleh masyarakat kita. Karena itu, akhlak yang kuat seyogyanya menjadi modal utama bagi warga negara yang baik yang kita jadikan andalan dalam membangun masyarakat dan mempertahankannya dalam menangkis budaya.

Sekolah dapat mencapai tujuannya dalam pendidikan akhlak melalui pelajaran agama dan akhlak dan melalui contoh tauladan yang baik dari guru yang di sertai pengarahan yang seimbang dan langsung dari dia kepada siswa-siswanya, disamping berbagai majalah kegiatan tempat siswa mempelajari sistem dan perilaku yang baik dan juga berpartisipasi dalam perayaan-perayaan dan upacara-upacara keagamaan.

3. Pendidikan Penalaran

Dengan pendidikan akhlak, kita tidak bermaksud hanya mengisi akal fikiran dengan informasi-informasi dan ilmu pengetahuan. Ini yang diinginkan oleh sekolah pada masa lampau dan dianggap sebagai kewajibannya yang pertama dan akhir. Pendidikan akal/nalar mencerminkan salah satu kewajiban sekolah yang penting dari Arab pada masa sekarang. Akan tetapi pendidikan nalar sekarang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berbudaya yang mampu bernalar, berdiskusi, dan berkreasi. Oleh karena itu, ia berusaha untuk mewujudkan

efektivitas siswa, membentuk penalaran ilmiah yang berkemampuan dan terlatih untuk meneliti dan mengkaji secara mandiri, mendorong siswa-siswanya untuk membaca dan menelaah secara ekstern buku-buku, surat-surat kabar, dan majalah-majalah. Dan pendidikan penalaran memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan gagasan dan pendapat mereka dalam berbagai porum sekolah tempat mereka berpartisipasi dan dalam berbagai lomba ilmiah dan serta, seminar dan perkuliahan.

4. Pendidikan Sosial

Sekolah dipandang sebagai bagian dari masyarakat yang mencerminkan bermacam-macam kegiatan sosial yang dianggap sebagai bentuk kegiatan sosial diluar sekolah. Sekolah bertanggung jawab dalam bentuk kebiasaan dalam masyarakat untuk hidup berdomisili yang baik, yaitu dengan membuat suasana baginya untuk berpartisipasi aktif dalam berdisiplin dalam porum-porum rapat khusus tempat yang terbiasa dalam melaksanakan peraturan dan menghargai peraturan-peraturan yang telah di tetapkan. Masyarakat belajar bahwa kebebasan itu tidak berarti keributan. Dan sekolah membantu siswa dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan yang dapat membentuk banyak sikap sosial yang dapat mendominasi masyarakat luar. Maka sekolah tidak hanya berfungsi untuk masa depan, tetapi ia memanfaatkan siswa pada masa sekarang dari semua aspeknya bahwa pemanfaatan ini tidak ragu lagi akan membawa ke masa depan yang lebih baik. Kita dapat menganggap bimbingan sekolah bagi para siswanya terhadap profesi tertentu yang mereka laksanakan dalam kehidupan sosial sebagai bagian dari pendidikan sosial bagi siswa. Oleh karena itu, sekolah bertugas mempersiapkan warga negara yang baik agar ia dapat melaksanakan perannya dalam kehidupan sosial.

5. Pendidikan Jasmani

Apabila jenis-jenis usaha tadi yang di laksanakan oleh sekolah tidak membuahkan hasil yang di harapkan kecuali apabila para siswanya dalam keadaan sehat dan baik, maka akal yang sehat terletak dalam badan yang sehat. Dan manusia yang sehat badannya akan mampu bekerja dan giat serta mengarahkan tenaga untuk membangun masyarakat. Juga ia akan merasa bahagia dan percaya diri. Karena itu sekolah menginginkan anak-anaknya sehat. Dan kebiasaan-kebiasaan yang sehat dan baik dapat dibentuk melalui sarana-sarana berikut:

- a. pelajaran pendidikan olahraga yang membantu dalam pembentukan badan yang aktif dan kuat, di samping tujuan-tujuan akhlaknya, seperti kerja sama, disiplin, percaya diri, dan akhlak olahraga yang lainnya yang istimewa;
- b. bimbingan kesehatan: melalui pelajaran pendidikan kesehatan untuk mengenalkan berbagai penyakit dan tata cara pencegahannya kepada para siswa; bimbingan kesehatan juga bisa melalui film-film bioskop, perkuliahan, membekali perpustakaan sekolah dengan buku-buku rujukan tentang kesehatan dan menganjurkan para siswa untuk membacanya;
- c. membentuk kesadaran kesehatan pada siswa, yaitu ikut serta dalam hari raya kesehatan dunia atau berpartisipasi dalam pekan kebersihan dan pelayanan kesehatan di lingkungan mengingat sekolah itu merupakan pusat yang menyinari lingkungan sekitarnya;
- d. melindungi fisik para siswa dari penyakit, yaitu melalui pemberian makanan yang bergizi pada mereka dan merawat kesehatan mereka melalui kesehatan sekolah yang melaksanakan misi-misi kesehatan untuk melakukan penelitian kedokteran yang menyeluruh dan melalui

pemberian pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan dan pengobatan.

MASALAH YANG MERINTANGI PROGRAM SEKOLAH PADA MASYARAKAT BERKEMBANG DAN CARA MENANGGULANGINYA

1. Dalam masyarakat kita yang demokratis, sekolah dianggap sarana untuk menaiki tangga social. Masyarakat memberikan pendidikan sosial kepada semuanya. Ini di berikan kepada orang yang berkemampuan untuk mengikuti studi dan spesialisasi dalam berbagai aspek pendidikan. Dengan ini dia diperbolehkan untuk melakukan gerakan sosial melalui tenaga sosial dengan tidak memandang tingkat ekonomi dan tingkat sosialnya. Akan tetapi penambahan jumlah kebutuhan masyarakat mengakibatkan munculnya masalah pengangguran dan kesejahteraan sosial. Untuk menanggulangi masalah ini, di masyarakat Arab pendidikan berdasar pada asas perencanaan, yaitu untuk mengaitkan pendidikan dengan kebangkitan sosial dan kebutuhan-kebutuhan rancangan pengembangan Negara dengan mementingkan pendidikan keterampilan, baik industri, pertanian, maupun bisnis dan institut keguruan. Hal ini dimaksudkan untuk memahami kebutuhan Negara pada tenaga-tenaga terampil dalam bidang-bidang ini.
2. Sekolah perlu membantu keluarga dalam mempersiapkan dan mengamati anak melalui kunjungan rumah. Akan tetapi masalah keluarga Arab dan kurangnya masalah kesadaran keluarga menambah beban bagi sekolah dalam melaksanakan fungsinya dalam pendidikan. Barangkali hal tadi membantu sekolah dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan cara yang terbaik, kita berikan kesempatan komunikasi antara keluarga dan sekolah dengan lembaga-lembaga sosial lainnya untuk melaksanakan peranannya dalam bimbingan sosial dan penyebaran budaya di masyarakat.
3. Demikian pula kita mengamati bahwa perubahan yang pesat dan peralihan social yang besar yang membanjiri kehidupan

sosial kita menimbulkan pertarungan antara ide-ide baru dan ide-ide lama. Dan tatkala anak memasuki sekolah, dia akan memperoleh arah pandangan tertentu dan pola-pola perilaku dan keterampilan-keterampilan sosial dan mekanik. Maka sekolah itu sendiri bersungguh-sungguh dalam masalah mendidik kembali anak itu dan membentuk tabiatnya dengan tabiat baru yang sesuai dengan unsur-unsur budaya baru dan mesyarakat peubah. Karena itu, sekolah berkewajiban memberikan ide-ide baru kepada anak, informasi-informasi, dan berbagai macam kecintaan dan harapan yang sesuai dengan kondisi baru yang muncul di masyarakat sebagai akibat dari perubahan sosial. Supaya sekolah dapat melaksanakan tugas ini secara utuh, seharusnya sekolah mengubah kurikulum dan metode mangajarnya agar sesuai dengan situasi baru yang berubah dengan memperhatikan bahwa sekolah merupakan pusat penyinaran budaya dan pengarahan yang sistematis bagi lingkungan. Maka sekolah terus berhubungan dengan keluarga dan masyarakat agar terjadi keharmonisan yang utuh antara apa yang dilakukan di sekolah dan apa yang berjalan di masyarakat.

4. Masalah buta aksara dipandang sebagai masalah sosial yang besar di masyarakat Arab. Masalah ini menuntut pemikiran yang sungguh-sungguh dari para pelaksana pendidikan. Khususnya karena persentase buta aksara masih tinggi. Sekolah di Arab berperan memberi andil dalam mendidik orang-orang dewasa, maka sekolah menyediakan kelas-kelas sore bagi mereka - yang dapat meningkatkan dan mengubah tarap hidup mereka - sedapat mungkin dari ketinggalan mereka pada masa kecil. Akan tetapi usaha-usaha yang dikerahkan oleh sekolah di Arab - meskipun telah matang - membutuhkan bantuan masyarakat berupa usaha-usaha yang berlipat ganda untuk mencapai tujuan ini dengan segala peralatannya dan segala fasilitasnya.

Maka penanggulangan masalah buta aksara tidak cukup dengan usaha-usaha partial, tetapi hal itu membutuhkan pembuatan rancangan umum pada tarap nasional; di mana segala fasilitas telah tersedia untuk mengatasi masalah buta aksara dalam waktu yang sesingkat mungkin.

5. Masalah-masalah yang merintang program sekolah, antara lain adalah lemahnya pengawasan sosial terhadap para siswa. Usaha ahli statistik dalam ilmu sosial - meskipun pentingnya - tidak memberikan fasilitas yang sesuai untuk sukses. Ini mengakibatkan beberapa masalah kesiswaan/kemahasiswaan terus berlanjut tanpa ditemukan jalan pemecahan yang tepat. Kita harus memberikan kesempatan yang lebih baik untuk pengawasan sosial dengan memperkuat usaha ahli statistik sosial di sekolah-sekolah dan menyiapkan kondisi kehadapannya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalahnya dan berinteraksi yang baik dengan sekolah dan lingkungan.
6. Juga ada kekurangan dalam bimbingan pengajaran yang mengakibatkan siswa menghadapi jenis pengajaran yang terkadang tidak sejalan dengan kemampuannya dan kapasitasnya. Maka dia tidak mendapat kecocokan dalam studinya, lalu akhirnya ia meninggalkannya atau terpaksa mengubahnya ke jenis studi lain. Ini membubarkan aktivitasnya secara sia-sia. Kewajiban siswa adalah mengetahui kapasitas dan kemampuannya sehingga keinginannya tidak muncul secara sembarang; di mana kapasitas itu tidak mampu mewujudkannya. Dan ada berbagai macam kriteria/alat ukur yang dipergunakan dalam psikologi untuk mengukur berbagai kemampuan intelegensi dan minat. Jadi apabila alat ukur ini dipergunakan untuk mengarahkan para siswa berdasarkan hasil yang diperoleh, maka hal ini akan memberi kesempatan yang lebih besar untuk keberhasilan dan kecocokan siswa.

PASAL III

SARANA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UMUM

A. Pendahuluan

Telah kami kemukakan dalam fasal terdahulu bahwa rumah dan sekolah perlu diperkokoh dan ditopang dengan sarana dan fasilitas lainnya pada masyarakat untuk menyiapkan warga negara yang baik yang akan memikul amanat di masa mendatang. Oleh karena itu, sarana-sarana lain turut serta dan membantu rumah dan sekolah dalam kebudayaan umum dan dalam pembentukan pendapat umum yang terang, itu memperkuat gerakan dan perkembangan masyarakat dan menolak risiko-risiko propaganda yang beracun yang ditaburkan oleh penjajahan untuk mencaci jiwa semangatnya dan menceraikan barisannya.

Sarana kebudayaan umum pada masyarakat tidak mempunyai rencana yang harus dipatuhi dan tidak mempunyai cara tertentu yang dapat memberikan pelayanan kepada para anggotanya. Seperti halnya di sekolah, semua anggota masyarakat diberi tugas tanpa kecuali dan pelayanannya sampai kepada semua manusia. Berikut ini akan kami uraikan secara terperinci.

B. Tempat Peribadatan

Agama di negara-negara Arab mempunyai kepentingan khusus dalam jiwa manusia. Maka negara kami merupakan tempat turunnya tiga agama langit. Karena itu, tempat-tempat ibadat termasuk mesjid-mesjid dan gereja-gereja dianggap sebagai pusat pemancaran jiwa dan fikir pada masyarakat serta peranannya berada di muka sarana-sarana kebudayaan umum. Oleh sebab itu, masyarakat Arab hadir dan masih bersandar padanya sebagai mimbar ilmu pengetahuan di samping kepentingannya dari segi agama dan rohani. Dengan segala hormat, kami sebutkan peranan universitas Islam kami yang masyhur yang lahir dari masjid-

masjid; peranannya yang penting ialah dalam meletakkan pondasi peradaban Islam. Contoh-contoh universitas ini antara lain: Universitas Azhar di Kairo, Universitas al-Zaitunah di Tunisia, Universitas al-Umawi di Damsyik, dan masjid al-Aqsa di Baitul Maqdis.

Pentingnya Tempat Peribadatan dari Segi Pendidikan

1. Merupakan aspek kekhususan dalam menjelaskan masalah-masalah agama dari segi pokok-pokok ibadat, akidah, dan muamalah. Penghormatan dan penghargaan yang besar dalam jiwa manusia kepada para tokoh agama dapat melebihi pentingnya ibadat ini, karena manusia lebih terpengaruh oleh mereka.
2. Tempat ibadat dapat menanamkan banyak kebiasaan dan akhlak keagamaan yang luhur dalam jiwa para penduduknya, misalnya mendorong mereka untuk saling berkasih sayang, saling menaruh rasa simpati, dan berbuat baik kepada orang fakir. Juga ia membantu mereka dalam menghindari norma-norma, khurafat, dan tradisi-tradisi yang busuk yang tidak sesuai dengan agama dan tidak sesuai dengan kebangkitan modern bagi masyarakat kita.
3. Tempat ibadat dapat membantu dalam memahami permasalahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan nasional; ia mendorong pikiran dan cita-cita manusia dalam mengatasi masalah-masalah itu. Dan dengan ini, ia berusaha membentuk pendapat umum yang terang yang menghimpun kepuasan akal dan semangat agama sehingga manusia terdorong untuk memperbaiki masyarakatnya dengan kesadaran dan keimanan.

Sarana Pendidikan dalam Tempat-tempat Peribadatan

1. Khotbah-khotbah dan nasehat-nasehat yang mengiringi dan menyertai pelaksanaan berbagai ibadat, seperti khotbah jumat di masjid-masjid.
2. Pelajaran-pelajaran agama secara periodik, di mana para imam masjid dan para pendeta gereja berambisi untuk menyampaikannya.
3. Tempat-tempat peribadatan dilengkapi dengan perpustakaan yang menampung berbagai buku keagamaan dan kemasyarakatan atau buku-buku yang mencakup berbagai macam kebudayaan.
4. Di dalam tempat itu diselenggarakan seminar-seminar dan diskusi-diskusi pada upacara-upacara keagamaan dan upacara-upacara nasional untuk mendiskusikan masalah-masalah agama dan dunia.

Kewajiban masyarakat terhadap tempat-tempat peribadatan ialah lebih memperhatikannya dan melengkapinya dengan buku-buku dan referensi-referensi keagamaan dan referensi-referensi ilmiah yang penting serta merencanakan kegiatannya hingga membuahkan hasil yang diharapkan.

C. Radio

Pentingnya:

Radio dianggap termasuk sarana kebudayaan yang paling tersiar dan tersebar, karena ia dapat menembus batas-batas dan sampai ke segala tempat. Dari satu segi, tersebarnya siaran itu didukung oleh kemudahan memperolehnya dan dari segi lain oleh variasi program acaranya. Hal itu memberikan pengaruh yang kontinyu, karena pendengar tidak bosan mendengarkannya. Terlebih-lebih, radio itu berupaya memberikan kepuasan kepada semua rasa dan berbagai tingkatan budaya, yaitu melalui variasi program acaranya. Apabila kita ingat akan tingginya rasio

persentase buta huruf di negara kita, tentu kita paham sejauh mana pentingnya radio, karena untuk memanfaatkannya tidak diperlukan suatu budaya atau kemampuan membaca. Radio itu membekali para siswa dengan ilmu pengetahuan terbaru yang tertuang dalam majalah-majalah, di mana buku-buku pelajaran dan kurikulum tidak mampu menjangkaunya. Dengan demikian, radio itu dapat membantu mereka dalam membaharui pengetahuan mereka. Juga ditayangkan acara-acara khusus kepada mereka. Tujuannya ialah menyederhanakan pelajaran dan membantu mereka dalam memahaminya. Dan hendaklah kita kaji bersama-sama distribusi peralatan radio pada tabel nomor 7 pada halaman berikut untuk mengetahui hubungan antara tingginya rata-rata perlengkapan ini bagi setiap 1000 penduduk dengan tingginya peradaban dan sosial di berbagai masyarakat.

Acara-acara Siaran Radio

Acara program itu bervariasi agar memberikan pengaruh yang di kehendaki. Acara itu terbagi atas 3 (tiga) macam.

1. Acara (program) informasi, ia membekali kita dengan berita-berita, baik tentang politik, budaya, ataupun olahraga. Siaran acara informasi ini bervariasi untuk menarik perhatian para pendengar. Misalnya, dinyatakan warta berita, komentar terhadap berita, menjawab pertanyaan-pertanyaan para pendengar dan lain-lain.
2. Acara budaya, di dalamnya siaran menyajikan budaya yang sederhana yang dapat dipahami oleh warga negara biasa, baik dari segi ilmu pengetahuan, sastra ataupun dari segi sosial. Siaran ini sangat berkeinginan menyajikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling modern.

Tabel 7: Distribusi Pesawat radio dan Televisi (1) bagi setiap 1000 Peduduk

Negara	Tahun	Jumlah Pesawat Radio	Jumlah Pesawat Televisi
Al- Jajair	1969	52	7
Libia	1969	41	-
Maroko	1969	59	10
Sudan	1968	12	2
Tunisia	1968	96	7
Mesir	1968	135	17
Irak	1968	20	25
Yordania	2965	136	-
Kuait	0968	178	185
Libanon	0969	223	56
Syria	0965	329	22
Perancis	1969	134	201
Jerman barat	1969	468	260
Itali	1969	213	170
Swedia	1968	370	303
Swis	1969	289	184
Uni. Kingdom	1969	324	284
Yugoslavia	1967	163	76
Uni. States	1969	1431	399
Jepang	1968	255	214
Rusia	1969	375	128

(1) Statistical year book UNESCO 1970

3. Acara hiburan (santai), yaitu acara yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dan membantu dalam memperbaharui aktivitas warga negara, seperti musik, nyanyian, dan drama. Tatkala kala siaran itu menyuguhkan acara hiburan ini, ia tidak bertujuan untuk menghibur saja

tetapi juga mempunyai tujuan-tujuan informatif dan pembudayaan.

D. Televisi

Hubungan Siaran Radio dengan Televisi

Televisi dianggap media siaran yang memadukan gambar dengan suara, maka ia bertambahlah pengaruhnya. Apabila radio telah menimbulkan revolusi sarana informasi dalam beberapa tahun setelah perang dunia pertama - ia mampu sampai ke pendengar dalam tengah rumahnya; membekalinya dengan segala macam kemewahan dan kebudayaan yang diperlukan; mengkaitkannya dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia waktu kejadiannya - maka penemuan televisi telah mengikat perhatian seluruh dunia pada pertengahan abad dua sekarang dan menimbulkan revolusi yang lebih mendalam dalam kehidupan seluruh masyarakat. Lihat tabel 7 pada halaman terdahulu.

Pentingnya Televisi dari Segi Pendidikan

Televisi dapat menimbulkan revolusi dalam mengajari anak-anak dan membudayakan orang-orang dewasa.

1. Televisi dapat memperbesar segala sesuatu secara terkontrol dan efektif yang mendorong perhatian yang berkesinambungan, pengamatan yang cermat, dan diam sambil mendengarkan dengan penuh perhatian.
2. Televisi dipergunakan seperti halnya radio dalam mengetahui berita-berita, ilmu pengetahuan, dan seni di samping aspek hiburan tetapi apa yang di sajikannya itu hadir secara konkrit dan berpengaruh.
3. Televisi juga digunakan sebagai atase ruang belajar, yaitu sebagai media pengajaran atau alat bantu. Hal itu berlaku apabila televisi menayangkan pokok-pokok bahasan khusus dalam kurikulum sekolah menengah di negara kita,

dalam program pemberantasan buta huruf, dan pengajaran bahasa Inggris di beberapa negara Arab.

4. Televisi memungkinkan penonton mengetahui informasi tentang tempat-tempat yang jauh tanpa harus memaksakan diri pindah ke tempat itu, namun pengetahuan tentang tempat-tempat itu tetap hidup, menarik, dan memikat.
5. Televisi menggunakan daerah tertutup (yaitu yang berekspos terbatas di lingkungan Universitas atau tempat pengkajian misalnya) dalam penyiapan profesionalisme dan teknis. Dan televisi telah di pergunakan oleh sebagian masyarakat dalam studi kedokteran, industri, dan alat tulis.

Kewajiban Masyarakat

Masyarakat membentuk panitia-panitia tetap dan kolektif untuk menyalurkan tugas kegiatan sekolah dengan radio dan televisi. Dan hendaknya ada penjajagan yang kontinyu terhadap orang banyak tentang pokok-pokok bahasan yang ditayangkan dalam materi yang disiarkan. Hal itu untuk menarik perhatian orang banyak dan mengembangkan program.

E. Jurnalistik (Pers)

Pentingnya:

Jurnalistik merupakan sekolah terbesar yang membuka pintu-pintunya setiap hari bagi orang banyak dengan membagi lapisannya. Merupakan satu kenyataan bahwa mayoritas di negara maupun di dunia, santapan akalinya sehari-hari hanya bersandar kepada jurnalistik. Jurnalistik dapat mempengaruhi kebudayaannya, baik budaya politik, kenegaraan, ekonomi, sastra, seni maupun sosial. Karena itu, jurnalistik memainkan peranan yang sangat penting dalam mengarahkan pendapat umum di seluruh penjuru dunia. Adalah karena pentingnya peranan jurnalistik, maka ia dinamakan kekuasaan ke empat di masyarakat

di samping ketiga kekuasaan lainnya, yaitu kekuasaan eksekutif, kekuasaan legislatif, dan kekuasaan kehakiman. Juga ia diberi gelar Sri Paduka.

Persyaratan yang wajib ada dalam jurnalistik untuk melaksanakan kewajibannya adalah sebagai berikut.

1. Jurnalistik hendaknya sejalan dengan tujuan/sasaran masyarakat dan melaksanakan kebutuhan-kebutuhannya. Lalu ia mengarahkan pendapat umum ke hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, akan berbahaya, jika jurnalistik berada di tangan orang yang tidak jujur yang berambisi untuk mengacaukan gagasan dan menyelewengkan pendapat umum dari arah yang benar.
2. Oleh karena jurnalistik merupakan sekolah masyarakat, maka jurnalistik tidak harus berpegang kepada arah khusus, tetapi ia harus merupakan menara untuk menyaring pendapat-pendapat. Jurnalistik harus memegang amanat dan kesucian tentang berita-berita yang akan disajikannya.
3. Topik-topiknya hendaknya bervariasi dengan menyajikan berita-berita yang benar, ilmu pengetahuan modern, sastra yang tinggi dan mengangkat aspirasi masyarakat dengan mementingkan sebaran dan tambahan distribusi.
4. Juga harus mementingkan budaya wartawan, karena kami memberinya hak mengajari dan membudayakan masyarakat bangsa. Apabila bagian budaya itu sedikit, maka turunlah ia dengan profesinya menuju perhatian terhadap hal-hal yang sepele serta erosi akhlak serta manusia berpaling dari mencari fakta-fakta secara sadar dari permasalahan pokok yang mereka hadapi.

Jurnalistik Kuwait sebagai Model dari Jurnalistik Arab

Jurnalistik dari Kuwait itu bervariasi. Ada jurnalistik harian, mingguan, dan bulanan. Jurnalistik itu banyak; ini di samping pers-pers asing yang datang ke Kuwait. Pers-pers di Kuwait bebas menentukan semua arah/kecenderungan politik, seni, sosial, dan sastra. Dan undang-undang menjamin kebebasannya. Pers-pers itu sejalan dengan bangsa Arab secara umum.

Pentingnya Jurnalistik bagi Siswa

Siswa perlu memahami pers-pers, karena pers-pers itu memberikan bekal kepadanya dengan berita lokal dan internasional. Disamping itu, pers menyajikan perkembangan ilmu pengetahuan, sastra, dan ekonomi yang terbaru yang kadangkala tidak ditemukan dalam buku paket, karena buku paket itu tidak memungkinkan ia menyelusuri perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan sastra secara pesat. Akan tetapi mentalistik siswa itu harus matang dan mampu membedakan antara topik-topik jurnalistik yang kurang berbobot dan topik-topik yang berbobot. Demikian pula, sekolah harus dari waktu ke waktu memperhatikan diskusi dari beberapa topik jurnalistik untuk membimbing siswa dalam memanfaatkan jurnalistik di sekolah, baik dalam pers umum ataupun dalam pers-pers tentang berbagai materi atau pers di dinding untuk menumbuhkan bakat pers dan ilmiah siswa.

F. Teater

Teater dan film-film yang dinyatakan dianggap sebagai petunjuk dan termasuk alat peraga terpenting dalam mengarahkan dan menumbuhkan kesadaran akan teknik-teknik yang menarik dan topik-topik yang berfaedah yang diliputnya.

Perkembangan Teater

1. Manusia telah mengenal seni teater sejak masa lalu. Seni teater lahir di Mesir kuno, Babilonia, Yunani, India, dan negara Cina. Seni teater terus menerus berada di Eropa di saat kegelapan pada masa-masa pertengahan.
2. Akan tetapi teater pada saat modern telah berkembang maju dalam bentuk sandiwara dan drama. Juga telah lahir teater-teater khusus, misalnya penayangan teater internasional, penayangan teater lokal atau lawakan atau kesenian masyarakat.

Teater Arab dan Tujuannya

Dari segi publikasi seni teater, teater Arab bertujuan untuk memberikan hiburan dan mengisi waktu luang. Di samping tujuan budaya, sosial, dan nasional, tujuannya yang terpenting dapat kami batasi sebagai berikut:

1. memunculkan permasalahan masyarakat terhadap orang banyak secara kreatif dan memberikan alternatif pemecahan yang sesuai;
2. mewujudkan tujuan nasional bangsa Arab dengan menjelaskan tujuan ini dan menjelaskan nilai-nilai Arab yang asli;
3. mengembangkan warisan seni, seperti musik, lagu-lagu kebangsaan, dan menumbuhkan semangat aspirasi warisan ini secara tepat dalam jiwa manusia;
4. mengembangkan seni ekspresi bahasa melalui seni teater yang menunjukkan hasil karya para sastrawan dan penyair terkemuka.
5. menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur dan sifat demokratis di antara manusia dan memerangai khurafat-khurafat dan takhayul serta mengarahkan akal manusia dalam berfikir ilmiah yang tepat.

Perhatian Negara Arab terhadap Teater

Karena teater mempunyai kepentingan khusus, negara Arab menaruh perhatian terhadap teater dan menganggapnya sebagai alat ekspresi seni. Kita memandang selintas kebangkitan teater besar yang memasyarakat di tanah air Arab. Misalnya, di Kuwait kita dapati perhatian negara terhadap teater. Lalu negara mendirikan pusat-pusat studi teater. Di dalamnya dikaji seni-seni sandiwara secara teoritik dan aplikatif. Pada tahun 1961, negara telah mendirikan group teater Arab. Berikutnya tempat teater yang lainnya yang mempertunjukkan teater-teaternya secara kontinyu. Dan negara menaruh perhatiannya terhadap kesenian teater masyarakat, mengembangkannya, dan mendorong para pelakunya. Juga didatangkan group-group teater dari luar sebagai media untuk memperkenalkan apa yang dicapai oleh kemajuan teater internasional terbaru.

Departemen pendidikan di Kuwait menaruh perhatian terhadap teater sekolah sebagai media pendidikan yang tujuannya ialah membantu sekolah dalam melaksanakan fungsinya dari pendidikan dan memberi bekal keterampilan baru kepada para siswa dalam menyajikan dan menyiapkan adegan dan penyusunan naskah.

G. Film

Pentingnya Film:

Pada tahun-tahun terakhir, film dan gambar-gambarnya bergerak menduduki posisi penting sebagai media pembudayaan dan hiburan karena manusia mencintainya secara istimewa, menyambutnya, dan mereka terpengaruh olehnya dengan dorongan diri mereka sendiri. Hal itu karena di dalamnya mereka menemukan kesenangan dan kegembiraan.

Dapat dipastikan bahwa keyakinan-keyakinan, pendapat-pendapat, dan kecenderungan-kecenderungan yang betul-betul ada pada kelompok-kelompok penonton dapat diperkuat dan ditambah,

juga dapat dirubah dengan yang lain melalui film-film yang dirancang secara khusus untuk tujuan ini. Oleh karena itu, film-film yang berada di tangan para guru merupakan instrumen penting untuk membentuk dan memperkokoh sikap yang dituntut oleh anak-anak.

Film memiliki kelebihan dibanding dengan teater dalam daya jangkauannya dan seberapa jauh ketersebarannya. Daya jangkau film mengungguli daya jangkau teater, karena film tidak terikat oleh batas-batas panggung teater. Karena itu, ia lebih mampu menyiapkan iklim yang sesuai, lalu menayangkan gambar-gambarnya dari kehidupan alami yang penuh dengan gerakan, kehidupan, dan berbagai adegan, di samping dicetak lebih dari satu naskah film. Maka bertambahlah pengaruhnya.

Meskipun demikian, sebagian orang menduga bahwa pengaruh teater terhadap para penonton lebih dalam pandangannya untuk berkomunikasi langsung dengan orang banyak ketika teater itu berlangsung. Maka keterlibatan orang banyak (penonton) dan pengaruh emosionalnya lebih banyak daripada dalam film.

Peranan Film pada Masyarakat Arab

Film Arab dalam tujuannya serupa dengan tujuan teater pernah kami pelajari, yaitu memainkan peranan penting bagi bangsa Arab. Ia berusaha mendekatkan dialek-dialek setempat, mengingat meluasnya ketersebaran film-film. Juga, film memainkan peranan penting dalam mengundang masalah-masalah bangsa Arab dan melawan propaganda-propaganda penjajahan.

Film-film itu sangat bervariasi. Oleh karena itu, film dapat memenuhi kebutuhan manusia akan hiburan dengan harga yang terjangkau oleh semua. Maka tekanan kerja menjadi teratasi di samping teknik-teknik ilmu pengetahuan dan budaya internasional dan budaya lokal yang dialihkan kepada mereka.

Film dan Pendidikan

Departemen pendidikan menaruh perhatian terhadap pengguna daya tarik film dan kegembiraan yang menggelora dalam jiwa. Ia menjadikan sebagai faktor panunjang bagi guru dalam menunaikan kewajibannya. Dan kantor media pendidikan penuh dengan beraneka ragam film yang dapat mengalihkan lingkungan luar, penduduknya, dan pemandangannya kepada kita, seperti kehidupan di kutub utara dan selatan dan di hutan-hutan khatulistiwa. Juga, film dapat mengalihkan ikan dan juga burung-burung ke tempat lain. Film inilah yang mensiasati perjalanan ke topik-topik kreatif yang terpatri dalam jiwa siswa, di samping dapat mengatasi berbagai pokok bahasan psikologi, sosial, akhlak, dan ilmu pengetahuan.

H. Perpustakaan Umum

Pentingnya Membaca:

Sesungguhnya bahasa cetak, baik berupa artikel maupun buku masih merupakan penopang ilmu pengetahuan, kajian, dan pengajaran. Dan di luar kemampuan media-media kebudayaan lain, seperti radio, televisi, teater, dan film untuk menambahkan aspek baru dalam mengetahui fakta-fakta. Akan tetapi seseorang tidak akan menemukan pengganti dari membaca.

Membaca melalui buku lebih mantap daripada membaca melalui surat kabar dan majalah. Apabila kita mengakhiri kajian kita tentang perpustakaan sebagai sarana kebudayaan umum, maka ini tidak berarti bahwa perpustakaan itu kurang penting dibandingkan dengan sarana-sarana sebelumnya, tetapi agar kita dapat membandingkan antara perpustakaan dengan sarana-sarana budaya lainnya.

Tabel Nomor 8:
Produksi Buku di Dunia Tahun 1969 Menurut Judul Buku (1)

Benua	Jumlah Buku	Persentase Produk Dunia	Jumlah Buku Per Juta Penduduk
Afrika	8.000	1,6	23
Amerika Utara	71.000	14,3	226
Amerika Selatan	12.000	2,4	64
Asia	100.000	20,2	50
Eropa	225.000	45,4	489
Aqianus Rusia	5.000	1,0	285
	75.000	15,1	313
Seluruh Dunia	496.000	100	1450

(1) Statistical Year Book UNISCO 1970

Pentingnya Buku Cetak

1. buku cetak merupakan sumber pokok bagi kebudayaan yang dalam dan spesifik. Dan apabila kita bersandar kepada beberapa sarana lain untuk menyajikan aspek-aspek yang akan kita ajarkan, maka hal itu karena sebagian di antara kita tidak mampu membaca secara spesifik.
2. buku cetak memberikan kesempatan untuk di telaah, diperhatikan, dan dibaca ulang berkali-kali; ia membantu dalam kemudahan membacanya; sesungguhnya tempat-tempat penerbitan berambisi untuk menyampaikan sejumlah buku kepada sejumlah besar manusia dengan biaya yang paling minim.
3. buku cetak merupakan penopang kebudayaan; ia merupakan sarana umum yang paling abadi dan mapan; ia

memelihara warisan budaya dan melindunginya dari kepunahan.

Pelajari tabel No. 8 tentang produksi buku-buku di dunia. Dan itu untuk menyimpulkan hubungan antara produksi buku-buku dan tingginya tingkat budaya di berbagai tempat di dunia.

Pentingnya Perpustakaan Umum dalam Menumbuhkan Budaya Baca

Adapun kemampuan orang untuk mengumpulkan buku dan membuat perpustakaan pribadi, fasilitas perpustakaan umum masih dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh individu itu. Khususnya, perpustakaan umum mencakup buku-buku yang langka. Ia lebih mampu menghimpun sejumlah besar buku dalam berbagai spesialisasi. Bahkan brosur Yunesko tahun 1949 memperluas encyclopedia perpustakaan umum yang mempunyai fasilitas-fasilitas yang lengkap harus menyajikan buku-buku, brosur-brosur, surat kabar, peta, gambar, film, teks-teks musik, dan kaset rekaman. Dan ia harus membimbing para pengunjungnya dengan cara memperlihatkan bahan-bahan dan alat-alat ini; ia harus memberikan kesempatan kepada anak-anak, pemuda, pria, dan wanita; dan mendorong mereka untuk memperolehnya.

Peranan Perpustakaan Umum dalam Pendidikan dan Pengajaran

1. Menjadikan warga negara yang baik, sadar, dan memahami kewajiban-kewajiban dan hak-haknya dalam bidang politik, perundang-undangan, hubungan sosial, dan hubungan internasional.
2. Mengembangkan kebangkitan ilmiah di masyarakat dan menelusuri perkembangan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra, di mana hal ini menyajikan hasil percetakan terakhir dan hasil buah fikiran yang baik dari para pakar.

3. membuka lapangan penelitian di hadapan para penuntut ilmu yang berminat, di mana pada mereka tersedia kesempatan untuk menyusun dan berkreasi;
4. mengisi waktu luang dalam berusaha yang membawa hasil dan berfaedah. Usaha itu terpulang kepada pembaca dengan bertambahnya budaya, kesadaran, dan luasnya wawasan.

Pembagian Perpustakaan

Menurut penggunaannya, perpustakaan terbagi atas 4 (empat) bagian.

1. Perpustakaan nasional, yaitu perpustakaan yang memikul beban untuk memelihara warisan sastra bagi umat; di dalamnya tersipkan naskah-naskah, dokumen-dokumen, dan buku-buku langka.
2. Perpustakaan universitas, yaitu perpustakaan melayani para dosen dan para mahasiswa.
3. Perpustakaan sekolah, yaitu perpustakaan yang melayani guru-guru dan siswa tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas (SD, SMP, SMTA).
4. Perpustakaan khusus, yaitu perpustakaan yang melayani kelompok-kelompok terbatas yang tidak termasuk jenis-jenis lainnya. Biasanya perpustakaan itu khusus dalam topik-topik tertentu, seperti pertanian, ilmu pengetahuan, kedokteran, atau arsitektur.
5. Perpustakaan umum, yaitu perpustakaan yang membuka pintu bagi masyarakat umum untuk memanfaatkannya.

Perpustakaan Umum di Negara Arab

Perpustakaan-perpustakaan umum tersebar di negara Arab sejak masa silam. Pada masa Al-Batalamah tersiarlah reputasi perpustakaan Iskandariyah yang menampung sekitar setengah juta buku. Di Bagdad muncul perpustakaan Bait Al-Hikmat yang

didirikan pada masa Al-Rasyid. Perpustakaan itu meluas dan mencapai puncaknya pada masa AL-Ma'mun, penuh dengan buku-buku terjemahan dari bahasa Yunani, Persia, India, Qibti, dan bahasa Arab. Perpustakaan-perpustakaan tersebut tersebar di Bagdad pada tahun 861 M dan jumlahnya mencapai 100 perpustakaan. Juga, setiap mesjid mempunyai perpustakaan khusus dan Al-Hasyim bin Amrillah di Kairo telah mendirikan Darul Hikmah yang menulis dengan pesat.

Pemerintah sekarang di negara Arab menaruh perhatian terhadap perpustakaan-perpustakaan umum. Karena itu Departemen Pendidikan di Kuwait membekali setiap sekolah dengan perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang menjadi pegangan siswa. Dia mudah menambah pengetahuannya, baik di dalam maupun di luar ruang belajar. Ini di samping perpustakaan umum pada departemen itu sendiri. Juga, di berbagai daerah di Kuwait terdapat perpustakaan-perpustakaan umum dan sedang dinasionalisasikan di semua daerah, di samping perpustakaan universitas yang penuh dengan buku-buku dalam berbagai cabang disiplin ilmu.

Wajib atasmu wahai siswa:

1. menumbuhkan budaya dan pengetahuanmu melalui membaca bebas dan menjadikan kunjungan ke perpustakaan sekolahmu sebagai bagian dari kewajiban sekolah; perpustakaan dapat melengkapi ruang belajar;
2. senantiasa tenang di saat membaca sehingga setiap individu memperoleh bagiannya dari bacaan yang sesuai dengan iklim yang sesuai;
3. memelihara keselamatan buku-buku yang kamu pinjam di luar atau di dalam perpustakaan dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di perpustakaan; buku itu dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan sehingga orang dapat diberi kesempatan untuk memperoleh dan memanfaatkannya.

I. Gelanggang Olahraga dan Pemuda

Sesungguhnya menyiapkan para pemuda dan mendidik serta memperkokoh fisik mereka itu sangat penting, karena para pemuda merupakan alat umat dan cita-cita masa depannya. Penyiapan ini akan terwujud melalui gelanggang-gelanggang olahraga dan arena-arena bangsa, yang di dalamnya para pemuda melakukan berbagai kegiatan sosial, olahraga, dan hiburan, di mana pemuda mengisi waktu luang dengan apa yang bermanfaat baginya, kita dapat merangkum faedah gelanggang pemuda di bawan ini.

1. Membangun fisik para pemuda dan menumbuhkembangkan keterampilan olahraga pada mereka dalam bentuk permainan olahraga, seperti sepak bola, bola keranjang (basket ball), tenis meja, gulat, dan tinju, di samping kegiatan seni musik, menyanyi, sandiwara, dan menggambar.
2. Membekali tradisi-tradisi akhlak dan olahraga yang istimewa, seperti tolong-menolong, ketaatan, dan disiplin, di persaingan yang sehat.
3. Membekali keterampilan-keterampilan berbudaya dan bermasyarakat, seperti latihan kegiatan jurnalistik, berpidato, dan pengabdian sosial.
4. Beberapa gelanggang berambisi untuk mengadakan rihlah (studi tour) kelompok dan kepramukaan. Rihlah-rihlah ini mempunyai kepentingan (nilai) olah raga, budaya, dan hiburan.

Di samping sarana-sarana budaya umum di atas, terdapat sarana-sarana budaya lainnya, yaitu sebagai berikut.

J. Pameran

Pameran diselenggarakan untuk mencerminkan gambaran tentang kemajuan masyarakat dalam bidang industri, kebudayaan, seni dan sebagainya. Oleh karena itu, pameran mempunyai nilai

ekonomis, kebangsaan, dan nilai budaya. Dari segi ekonomi, pameran memberikan andil dalam peredaran ekonomi; dari segi kebangsaan, ia memberikan andil dalam memperkokoh kepercayaan individu-individu terhadap masyarakat dan menghargainya; dari segi budaya, ia memberikan tentang perkembangan terbaru kepada kita dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan kecenderungan-kecenderungan seni modern. Karena itu, pemeran menggunakan film, model, gambar, grafik, dan statistik.

K. Musium

Musium membekali kita dengan aspek- aspek budaya lain. Setiap jenis musium itu mempunyai ciri khas, antara lain bersifat peninggalan, pertanian, perindustrian, sosial, dan kedokteran. Misalnya musium di Kuwait:

1. musium Kuwait menampung peninggalan-peninggalan kuno dan modern bagi bangsa Kuwait;
2. musium peninggalan-peninggalan di Jazirah Filaka menampung peninggalan-peninggalan kuno yang di temukan di Filaka pada masa Iskandar dan di sampingnya ada musium bangsa yang menampung peninggalan-peninggalan kehidupan penduduk Kuwait.
3. musium alami di daerah Syuwikh menampung sekelompok binatang yang di buat mumia dari berbagai lingkungan geografis.

Lihat tabel 9 yang menjelaskan jumlah musium di berbagai negara.

Tabel Nomor 9
Jumlah Musium Umum dan Musium Khusus

Negara	Tahun	Musium
Al- Jazair	1969	30
Yordania	1965	10
Kuwait	1969	3
Libanon	1969	3
Maroko	1969	25
Sudan	1961	7
Syria	1969	25
Tunisia	1969	26
Mesir	1969	72
Prancis	1965	1014
Jerman Barat	1969	494
Itali	1969	207
Swedia	1969	268
Swis	1969	125
Britania	1969	900
United States	1969	2889
Jepang	1969	879
Rusia	1969	1116

DAFTAR PUSTAKA BAB II

- 1-المجتمع العربي بالكويت : الأستاذ عبد العزيز حسين
- 2-الأسرة والمجتمع : د. علي عبد الواحد وافي
- 3-دراسات في الاجتماع العائلي : د. مصطفى الخشاب
4. الأسس الاجتماعية للتربية : د. محمد لبيب النجحي
- 5-التربية والمجتمع : د. عبد القادر يوسف
- 6-المدوسة والمجتمع : تعريب الأستاذ أحمد زكي محمد
- 7-مستقبل الشباب العربي : الأستاذ محمد علي حافظ
- 8-التعليم عن طريقة التلفزيون : ترجمة الأستاذ سلامة حماد وآخر
- 9-الصحافة والسلام العالمي : د. مختار
- 10-المكتبات العامة بين التخطيط والتنفيذ : د. أحمد أنوار عمر
- 11-التعليم بالوسائل السمعية والبصرية : ترجمة د. أحمد محمد طنطوي
- 12-المجتمع الإنساني في ظل الإسلام : الأستاذ محمد أبو زهرة
- 13-حقائق إسلامية : جمعية الطلبة المسلمين في الولايات المتحدة وكندا

BAGIAN II: BUDAYA ISLAM
PASAL 1
PRINSIP-PRINSIP ISLAM YANG UNIVERSAL

A. Pandangan Islam terhadap Manusia, Alam, dan Sang Pencipta

Ada pertanyaan-pertanyaan mendasar yang dibahas oleh manusia sejak masa silam, di antaranya:

1. Siapa yang menciptakan alam ini?
2. Siapa yang menata alam ini?
3. Kapan manusia diciptakan, siapa yang membatasi hak dan kewajibannya dan hubungannya dengan sesama manusia?
4. Apa tujuan penciptaan alam dan manusia ?

Setiap akidah yang ingin di abadikan seyogianya menjawab pokok-pokok dan sub-sub pertanyaan ini agar menjadi akidah yang menyeluruh yang pantas untuk diabadikan dan diikuti.

Sebagian manusia mengetahui bahwa Islam sebagai akidah telah menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dan sub-subnya dengan terang dan jelas. Dan tugas budaya Islam ialah mengungkap semua itu dengan gaya yang memadukan ringkasan dengan ketetapan.

Pertama: Manusia

1. Manusia adalah salah satu makhluk yang banyak di alam yang besar ini
2. Akan tetapi manusia dibedakan oleh Allah karena hal-hal penting, antara lain akalnya yang dapat memahami sesuatu yang banyak sekali lewat ilmu pengetahuan dan lidahnya yang ekspresif yang merupakan salah satu sarana pengajaran panca inderanya yang cermat dan ekspresif yang membuatnya mampu memahami fakta-fakta dan mencapai banyak hal yang tidak diketahui.

3. Dengan melihat sifat-sifat ini, Allah telah memuliakan manusia dan melebihkannya dari segala makhluk lainnya. Lalu Dia menjadikannya sebagai khalifah di muka bumi agar manusia memakmurkannya dan beribadat kepada Allah. Perlu dicatat bahwa para malaikat meminta penjelasan tentang kedudukan yang disandangnya. Maka Allah menjelaskan kapasitas manusia dalam belajar kepada para malaikat. Kapasitas ini tidak dimiliki oleh para malaikat. Seakan-akan kajian ini memberikan inspirasi bahwa prinsip-prinsip dimuliakannya manusia (*ولقد كرّمنا (بني آدم) antara lain ialah kapasitasnya untuk belajar.*
4. Allah SWT telah menaklukkan segala apa yang ada di alam ini untuk manusia agar segala yang ada di alam ini dipergunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupannya. Allah SWT berfirman:

هو الذي خلق لكم ما في الارض جميعا (سورة البقرة – آية 29)

Artinya: *Dia-lah Allah, yang telah menciptakan bagimu segala apa yang ada di bumi semuanya (QS. Al-Baqarah: 29).*

Karakteristik manusia:

1. Allah telah menciptakan manusia dalam fitrah yang tepat dan baik, ia dibekali dengan banyak potensi. Nabi saw. Bersabda,

كلّ مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرّانه أو يمجّسانه

Artinya: *Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanyalah yang membuat anak itu menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi.*

2. Karena manusia telah dibekali dengan potensi itu, maka ia mampu melakukan kebaikan dan kejahatan. Allah swt. berfirman,

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ (سورة البلد: 10)

Artinya: *Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (jalan kebaikan dan jalan kejahatan) (QS. Al-Balad: 10).*

Maka orang yang berbahagia itu ialah orang yang berjalan sesuai dengan fitrahnya dan banyak melakukan kebaikan. Adapun orang yang celaka ialah orang yang menghadapkannya kepada kejahatan dan mendorongnya kepada kehancuran. Allah swt. berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (سورة الشمس: 7-10).

Artinya: *Dan demi jiwa dan penyempurnaannya. Maka Allah mengilhamkan kepada jalan kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh berbahagialah orang yang mensucikan jiwanya itu dan merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asy-Syams: 7-10).*

Kewajiban Manusia

1. Allah menciptakan manusia dan membekalinya dengan akal untuk digunakan dalam menyelidiki dan memikirkan alam.
2. Islam memandang penyelidikan itu sebagai suatu ibadah, karena hal itu akan membawa manusia ke jalan yang benar untuk mengetahui makhluk-makhluknya yang besar di alam ini.
3. Sesungguhnya fikiran dan penyelidikan yang dilakukan manusia akan membawanya kepada mengetahui nilai dan keistimewaannya. Lalu hal itu akan mendorongnya dan

memuji serta bersyukur kepada Allah atas segala kenikmatan dan keistimewaan yang telah di anugerahkannya.

Manusia terdiri atas fisik, akal, dan jiwa/hati. Ini merupakan hal yang sudah jelas, tetapi itu berakibat pada:

1. Fisik

Allah memerintahkan manusia untuk memperhatikan fisik dengan memberi makanan yang baik dan gizi yang halal disertai dengan istirahat dan olahraga serta memenuhi semua kebutuhannya menurut syara', antara lain perkawinan. Juga, Allah memerintahkannya untuk menjauhi segala perbuatan yang merugikan walaupun hal itu merupakan ibadah yang berkesinambungan, seperti puasa dan salat. Seperti kita ketahui bahwa pihak itu adalah segenggam tanah. Allah swt. berfirman:

إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن طِينٍ لَّازِبٍ (سورة الصافات: 11).

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan mereka dari tanah liat (QS. Ash-Shaffat: 11).*

2. Akal

Allah memerintahkan manusia untuk mengisi akal dan ilmu pengetahuan sejak dari buaian sampai dengan liang lahat. Dia berfikir tentang alam sebagai suatu ibadah. Juga, mengkaji ilmu adalah ibadah dan membantu di jalan-Nya adalah jihad. Dan juga, dia menjadikan rumah-rumah Allah tempat belajar dan mencari ilmu. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ (سورة فاطر: 28).

Artinya: *Sesungguhnya yang takut kepada Allah dari hamba-hamba-Nya adalah hanya para ulama (orang yang berilmu pengetahuan).* (QS. Fathir: 28).

3. Jiwa

Allah memmerintahkan manusia untuk mengisi jiwa dengan ibadah dan amal kebaikan. Kita tidak lupa bahwa manusia merupakan tiupan ruh dari Allah. Allah Ta'ala berfirman:

فَنفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا (سورة الأنبياء: 91).

Artinya: *Lalu kami tiupkan ruh dari kami kedalam (tubuh) nya.* (QS. Al-Anbiya: 91)

Salat merupakan contoh yang terbaik bagi unsur-unsur ini secara simultan. Jisim mempunyai gerakan-gerakan berupa ruku dan sujud; akal mempunyai hak membaca dan memikirkan. Nabi saw. bersabda:

لك من صلاتك ما فقحت منها،

Artinya: *Bagimu apa yang kamu pahami dari salatmu. Dan jiwa mempunyai hak untuk bermunajat dan berkomunikasi dengan tuhan nya.*

Apabila semua unsur berjalan secara serasi, maka manusia menjadi serasi dan berkesinambungan. Adapun apabila salah satu aspeknya menyimpang, maka tak lama kemudian manusia akan menyimpang dan celaka. Juga, tak lama kemudian peradabannya tertimpa penyakit yang sama.

Kedua: Alam

1. Yang dimaksud dengan alam ialah seluruh makhluk, baik yang tinggi maupun yang rendah; baik yang telah ada/terjadi maupun yang akan ada/terjadi. Dan alam mencakup cakrawala

langit dan seisinya, bumi dan seisinya, yaitu yang selain Allah swt.

2. Alam yang luas ini ialah makhluk Allah swt dan tidak terjadi secara kebetulan dan tidak berkembang selain diri-Nya. Allah swt. berfirman,

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ (سورة الطور: 35).

Artinya: *Ataupun mereka di ciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan* (QS. Ath-Thur: 35).

Penciptaan tanpa sesuatu tidak terbayang. Seperti halnya menciptakan dirinya sendiri adalah hal yang mustahil.

3. Alam adalah suatu tanda adanya sang pencipta yang maha besar dan suatu bukti kebesarannya Sang Pencipta. Maka itu adalah adanya Sang Pencipta.
4. Alam ditundukkan bagi manusia untuk membangunnya dan mengambil harta simpanan yang terpendam di dalamnya dan hidup di dalamnya pula.
5. Selama demikian halnya, manusia harus memper-gunakannya sebagai kehendak penciptaannya, bukan sebahgai mana kehendak manusia, karena hal itu akan menjadi penyebab kehancuran sebagai pengganti dari pembangunan.
6. Sesungguhnya alam dan perjalanannya mengikuti aturan yang tetap dan hukum-hukum yang tidak berubah. Misalnya bulan mengitari bumi pada poros yang tetap dan pada waktu tertentu. Demikian halnya, bintang-bintang itu tidak melanggar hukum-hukum ini.
7. Sistem ini berlangsung terus menerus dan tidak dapat diterobos kecuali dengan mukjijat.
8. Mungkin manusia bertanya: Apabila alam ini berjalan sesuai dengan sistem demikian, maka apa hubungannya dengan alam pencipta? Hubungan itu adalah hubungan yang dibuat dengan pembuatnya dan makhluk dengan khaliknya. Maka hal itu

tidak keluar dari kehendak-Nya sehelai rambutpun dan tidak akan menyalahi peraturan-Nya.

Ketiga: Allah swt.

1. Dia adalah pencipta alam dan segala isinya.
2. Di antara manusia ada yang mengingkari keberadaan-Nya, mereka berselisih berpendapat dalam membayangkan-Nya.
 - a. Misalnya, bangsa Persia mempunyai dua tuhan; yang satu tuhan cahaya dan yang kedua tuhan gelap; antara kedua terjadi pergulatan. Apabila tuhan kedua mengalahkan tuhan yang kesatu, maka alam itu dipenuhi perbuatan-perbuatan tercela.
 - b. Para penyembah berhala: mereka menyembah berhala dengan membayangkan bahwa berhala-berhala itu adalah tuhan-tuhan yang bisa memberi manfaat dan bisa memberi madarat.
 - c. Sebagaimana ada yang menyembah pelanit-pelanit, seperti matahari, bulan bahkan binatang.
 - d. Agama-agama langit: agama yang menyembah Allah, tetapi agama itu satu sama lain berbeda dalam menggambarkan keberadaan-Nya.

Agama-agama Langit

Agama-agama yang dibawa oleh para nabi dan yang dikenal sekarang, antara lain: agama Yahudi, agama Nasrani, dan agama Islam.

Pertama: Agama Yahudi

1. Ia adalah agama yang paling dahulu; kitabnya adalah Taurat. Kecuali itu, terdapat lebih dari satu Taurat. Maka bangsa Yahudi (As-Samirah) memiliki Taurat yang sangat jarang dibandingkan dengan Taurat yang lainnya.

2. Taurat adalah dokumentasi sejarah, peperangan, dan kerajaan serta peristiwa-peristiwa tentang bangsa Yahudi. Ini di samping peraturan. Bangsa Yahudi itu memanipulasi kitab Taurat dengan menambah dan mengurangi. Perlu di kemukakan bahwa kitab itu tidak diturunkan kepada seorang nabi melainkan kepada puluhan nabi pada berbagai masa.
3. Terkadang, Allah swt dalam kitab Taurat menamakan nabi Musa AS, sebagaimana ia menamakan zat Allah (ini penyimpangan yang nyata).
4. Sifat-sifat Allah dalam kitab Taurat adalah seperti sifat-sifat manusia, maka dia marah dan sangat marah, bergegas-gegas, dan menyesal karena ketidaktahuan-Nya, bahkan di dalamnya dinyatakan bahwa Allah turun ke bumi dan bergulat dengan nabi Adam, lalu Adam membanting-Nya. Maka Allah menyesal karena menciptakan Adam.
5. Kitab Taurat berisi sejumlah peraturan termasuk di dalamnya sifat kekerasan. Maka barangsiapa yang mencaci maki ayahnya, maka ia dihukum mati; barang siapa yang sibuk bekerja di hari sabtu, maka ia diranjam; dalam peperangan di perbolehkan membunuh kaum laki-laki dan perempuan, anak-anak dan binatang, mengubur sumur-sumur, dan membakar perkebunan. Mustahil ini merupakan hukum Allah. Bahkan dalam kitab Taurat di jelaskan bahwa binatang-binatang itu berperkara; dijatuhi hukuman mati bersama dengan pemiliknya. Ini menyalahi logika dan ini termasuk penyimpangan dari manusia, bukan dari hukum Allah swt.

Kedua: Agama Nasrani

1. Agama Nasrani adalah agama langit kedua; kitabnya adalah Injil. Mengingat tidak ada penulisan sesuatu pun pada masa al-Masih as dan itu tertunda selama kurang lebih 150 tahun sesudah wafatnya, maka ditulislah beberapa Injil. Hal itu menyebabkan gereja terpaksa membentuk dewan pendeta

terkemuka untuk mengkajinya; 4 (empat) buah Injil diperbolehkan dan Injil lainnya dilarang. Perlu dicatat bahwa Injil yang dilarang itulah yang paling baik dan paling mendekati Islam dan logika.

2. Injil-Injil itu adalah perkataan yang diambil alih dan nasihat-nasihat yang didengar dari as-Sayyid al-Masih, kemudian dibukukan dalam waktu belakangan.
3. Allah dalam gambaran agama Nasrani adalah al-Masih as. adalah putera Allah, karena Allah swt dalam gambaran mereka bertempat pada Maryam, lalu Maryam melahirkan Isa. Dan mereka memulai salat biasanya demikian (باسم الأب والابن وروح القدس), artinya: *Atas nama Tuhan Bapak, Tuhan anak, dan Ruh al-Quds*. Maka Allah swt itu tiga dalam satu, satu dalam tiga (trinitas).
4. Orang-orang Nasrani itu bergolong-golongan dan berbagai gereja; satu sama lainnya saling mengkafirkan dan tidak diakui sebagai orang beriman.
5. Agama Nasrani kosong dari peraturan dan bersandar kepada apa yang terdapat dalam kitab Taurat. Mereka menamakannya perjanjian lama dan Injil dinamakan perjanjian baru. Orang Nasrani dituntut mempercayai kedua perjanjian itu secara bersamaan.

Ketiga: Agama Islam

1. Agama Islam adalah agama langit penutup.
2. Islam mencakup peraturan yang lebih banyak daripada peraturan yang diliput oleh Taurat dan mencakup aspek-aspek keruhanian yang dicakup oleh Injil.
3. Antara agama Islam dan agama Yahudi ada hal yang bersamaan yang tercermin dalam kisah para nabi dan dalam beberapa peraturan.
4. Pengkaji semua agama ini dan kitab-kitabnya akan menemukan Islam telah memadukan hal yang paling baik di

dalamnya dan menjauhkan kekejaman dan kekerasan yang terdapat dalam agama Yahudi serta menjauhkan kenegatifan yang dikandung oleh agama Nasrani.

B. Universalitas Syari'at Islam

1. Syari'at Islam sebagai agama langit yang penutup, datang untuk umat manusia dan untuk berbagai masa.
2. Juga syari'at Islam datang mencakup segala aspek kehidupan dan tuntutananya. Maka agama Islam berdasar pada dua pokok, yaitu 1) aqidah dan 2) syari'at
3. Dalam aspek aqidah, Islam berbicara tentang Allah dan sifat-sifat-Nya, kitab-kitab-Nya yang diturunkan, malaikat-Nya, para rasul, hari akhir, qadha dan qadar.
4. Syari'at mencakup ibadah, akhlak, mu'amalah, hal ihwal pribadi, sanksi, jihad, dan hubungan kenegaraan.

PASAL II POKOK-POKOK AQIDAH

A. Iman kepada Allah swt.

1. Sesungguhnya iman kepada Allah swt sejalan dengan fitrah manusia. Adapun kekufuran dan pengingkaran, keduanya datang secara mendadak pada fitrah manusia. Buktinya adalah bahwa manusia telah beriman kepada Allah swt sejak dahulu dan sebelum ia belajar atau dipengaruhi oleh pengaruh luar.
2. Sesungguhnya segala apa yang dilihat oleh manusia di alam ini dapat mendorongnya untuk beriman, karena alam ini mempunyai Sang Pencipta, Pengatur, Maha Bijaksana, dan Maha Mengetahui. Jika tidak, tentu goncanglah alam ini dan terkena kecacatan.
3. Potensi keimanan ini – secara umum - tidak merintangikan penganut agama, secara khusus agama langit untuk membentuk gambaran yang salah tentang Allah swt. dan sifat-sifat-Nya. Dan sumber ini adalah penyimpangan dan manipulasi. Jika tidak, maka Allah swt. dan sifat-sifat-Nya tidak berubah.
4. Iman kepada Allah merupakan pokok bagi setiap aqidah yang ada cabang-cabangnya. Oleh karena itu, terlebih dahulu harus tersedia keimanan kepada-Nya, kemudian beralih kepada pokok-pokok keimanan lainnya, karena pokok-pokok itu tidak mungkin kokoh kecuali sesudah manusia itu memiliki keimanan yang kokoh kepada wujud Allah swt, seperti iman kepada malaikat, kitab, dan sebagainya.

B. Iman kepada Malaikat

1. Malaikat adalah makhluk ruhani yang tak terlihat. Iman kepadanya bersandar pada berita (Alquran dan Hadits).

2. Selama iman kepadanya berjalan melalui berita Alquran dan Hadits, maka seharusnya kita mengimaninya demikian dan kita berpegang pada ketentuan-ketentuan teks Alquran dan Hadits; kita tidak boleh melebihinya, karena pengetahuan ini tidak dapat diraih melalui akal.

C. Iman kepada Kitab

1. Allah swt. memberitakan bahwa Dia telah mengutus seorang rasul kepada setiap umat dan menurunkan kitab-kitab dari sisi-Nya; kita menerima hal itu. Dan Alquran telah dinamakan kitab ini.
2. Allah swt memberitakan bahwa kitab-kitab itu telah mengalami penyimpangan, penambahan, pengurangan, dan perubahan.
3. Sesungguhnya kitab-kitab ini masih ada dan dapat dicari serta dibuktikan penyimpangannya. Hal itu telah terjadi sampai kepada para pengikut kitab-kitab itu.

D. Iman kepada Rasul

1. Allah swt memberitakan kepada kita bahwa Dia telah mengutus seorang rasul bagi setiap umat untuk memberi petunjuk dan mengadakan argumentasi bagi umat.
2. Fungsi para rasul - di samping menyampaikan risalahnya dan dakwah - adalah membimbing, melatih, dan mendidik umat untuk taat kepada Allah dan mengikuti perintah-perintah-Nya.
3. Menurut logika, kita dapat menggambarkan bahwa manusia itu perlu diberi petunjuk dan Allah tidak mungkin menciptakan manusia, kemudian Dia membiarkan begitu saja. Karena itu, manusia harus diberi petunjuk. Hal ini bisa langsung, misalnya, masing-masing individu diberi wahyu oleh Allah swt. Akan tetapi ini hal yang sangat sulit bagi manusia, karena mereka tidak mampu menerimanya.

Atau jika Allah mengutus para malaikat kepada mereka, maka manusia merasa takut kepada malaikat. Atau dia mengutus para rasul di kalangan mereka agar para rasul dapat membimbing dan mendidik mereka.

4. Mungkin seseorang bertanya: Mengapa manusia tidak cukup dengan akal? Jawabnya: Sesungguhnya ada hal-hal yang ghaib, seperti sifat-sifat Allah swt., hari akhir, dan malaikat, tidak dapat dikontrol oleh akal. Demikian pula, pengetahuan tentang yang halal dan haram tidak dapat dijelaskan secara terperinci oleh akal.

Jika akal dapat memahami hal yang dapat merugikan dan yang dapat memberi manfaat, tetapi akal saja tidak mampu mengetahui cara beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah swt., maka tidak boleh tidak harus ada para rasul.

Di sini muncul pertanyaan: Apa hubungan agama dengan akal dan ilmu?

Jawaban:

Agama dan Akal

1. Seyogianya kita tidak membayangkan bahwa antara agama dan akal ada pertentangan dan bentrokan, melainkan akal mempunyai medan tersendiri dan agama juga mempunyai medan tersendiri; antara keduanya ada hal yang bersamaan;
2. Maka akal adapat memahami masalah-masalah ilmiah dan hal-hal yang kongkrit; akal mampu bethahap dari premis-premis ke kesimpulan dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.
3. Adapun hal-hal yang sama antara keduanya adalah ketentuan hukum; di mana agama memberi ketentuan hukum, sedangkan akal diikutsertakan dalam memahami, membuat keputusan, dan menerimanya. Di sini tampak kerja sama antara kedua pihak. Maka agama memberikan teks sedangkan akal menyergapnya melalui konklusi.

Agama dan Ilmu

1. Tidak ada kontradiksi antara kebenaran agama dan kebenaran ilmiah
2. Bisa terjadi adanya semacam kontradiksi antara beberapa teori ilmiah yang tidak memenuhi kajian dan penjernihan dengan kebenaran-kebenaran agama. Juga bisa terjadi konsep yang salah terhadap kebenaran agama, lalu konsep ini bertabrakan dengan kebenaran ilmiah.
3. Sebagian ahli fikih mengatakan: *Kebenaran agama tidak bertentangan dengan kebenaran ilmiah. Maka jika terjadi pertentangan, maka kita meragukan kebenaran ilmiah, karena kebenaran ilmiah tidak demikian.*
4. Agama menyuruh dan mendorong mencari ilmu serta menganggap mengkaji ilmu itu sebagai suatu ibadah dan pergi untuk mencari ilmu sebagai jihad. Tinta para ulama telah ditimbang dengan darah para syuhada. Dan belajar ilmu dengan berbagai jenisnya dan industri dengan berbagai bentuknya dianggap termasuk fardu kifayah; di mana semuanya akan berdosa, jika sebagiannya tidak mempelajarinya. Bahkan sebagian fuqaha berpendapat bahwa penuntut ilmu yang terputus belajar diberi biaya dari harta zakat, tetapi orang yang terputus ibadat itu tidak diberi itu. Maka, apakah logis, jika ini merupakan sikap Islam terhadap ilmu, sedangkan di antara keduanya terdapat pertentangan?
5. Orang-orang Islam telah menduduki peradaban ilmiah yang luhur dan para fuqaha syari'ah telah memberikan andil dalam banyak aspeknya. Tidak logis semua itu bisa terjadi, jika di antara Islam dan ilmu ada pertentangan.
6. Jadi, dari mana datangnya dugaan pertentangan antara agama dan ilmu secara umum? Dugaan itu datang dari kejumudan gereja di Eropa; gereja mengadopsi pendapat-pendapat dan teori-teori yang menegaskan bahwa ilmu

tidak cocok dengan gereja. Lalu terjadilah pertengkaran sengit antara para ilmuwan dengan para tokoh gereja. Kemudian Eropa menyebarkan permusuhan itu ke dunia Islam dan non-dunia Islam.

Wahyu:

Sesungguhnya iman kepada para rasul mendorong kita untuk mempelajari wahyu yang dianggap sebagai fenomena gaib dan akhlak antara Allah dengan para rasul-Nya.

Definisi *wahyu* menurut bahasa dan istilah:

Menurut bahasa *wahyu* adalah sejumlah makna, antara lain isyarat, ilham, dan perkataan yang tidak tampak. Adapun menurut istilah *wahyu* adalah pemberitahuan Allah kepada seorang nabi dengan suatu perintah atau hukum yang dikehendaki-Nya.

Cara-cara wahyu diturunkan:

1. Ilham, yaitu Allah SWT menyampaikan makna ke dalam hati nabi-Nya tanpa perantara.
2. Dengan perantara malaikat, yaitu Jibril AS turun membawa wahyu kepada Rasulullah, lalu beliau melihatnya dan mendengar daripadanya.
3. Melalui mimpi nabi, seperti nabi Ibrahim bermimpi menyembelih Ismail.
4. Pembicaraan langsung, seperti yang terjadi pada nabi Musa AS; di mana Allah berbicara langsung dengannya.

Mukjizat para nabi:

Ada hal yang masih berkaitan dengan para nabi; itulah mukjizat yang tampak pada tangan-tangan mereka. Maka apa yang dimaksud dengan mukjizat itu ?

Mukjizat:

1. Hal yang luar biasa yang dibarengi dengan tantangan yang tepat, yaitu dengan bantahan.
2. Dinamakan demikian, karena ia merupakan terobosan kebiasaan yang membuat manusia lemah/tidak berdaya.
3. Tujuan mukjizat adalah membawa manusia untuk membenarkan pemilikinya. Mukjizat bukan satu-satunya bukti atas kebenaran seorang nabi, tetapi di samping itu ada bukti-bukti lainnya, seperti kejujurannya, amanatnya, dan segala apa yang dibawanya.
4. Mukjizat berada di atas akal, karena ia dianggap sebagai terobosan terhadap undang-undang alam, tetapi ia tidak menyia-nyiakan akal.
5. Orang yang menelusuri riwayat para nabi AS mengamati bahwa semakin ia kembali ke belakang, ia semakin menemukan mukjizat lebih banyak. Barangkali hal itu disebabkan oleh kematangan manusia mutakhir yang menjadi lebih butuh kepada diskusi akal dan perasaan puas daripada kepada mukjizat-mukjizat.
Ini mendorong kita untuk membicarakan mukjizat Islam yang kekal.

Alquran adalah mukjizat Islam:

Alquran adalah mukjizat Islam yang abadi, yaitu ia mengandung mukjizat dari beberapa aspek.

1. Dari aspek balaghah dan kefasihannya sebagai Qur'an yang berbahasa Arab, Allah telah menantang bangsa Arab dengannya. Dan tantangan ini telah melewati 3 (tiga) tahap, yaitu:
 - a. membuat semisal Alquran sebagai keseluruhan;
 - b. membuat sepuluh surat yang semisal Alquran walaupun didustakan;
 - c. membuat satu surat.

Bangsa Arab tidak mampu melakukan itu meskipun berbagai faktor tersedia untuk menjawab tantangan ini.

2. Dari segi liputan berita-berita umat yang telah lenyap dan musnah yang tidak diketahui oleh bangsa Arab dan non-Arab, dan berita-berita tentang hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang.
3. Dari segi perundang-undangannya yang adil dan hukum hukum yang benar serta metode-metodenya yang berhasil menyampai petunjuk.

E. Iman kepada Hari Akhir

1. Ia adalah cabang iman kepada Allah dan rasul-Nya.
2. Sesungguhnya manusia melihat sebagian manusia mati sebagai penganiaya; yang lainnya mati dalam keadaan teraniaya. Adapun tuntutan keadilan adalah semuanya dihisab; dimana orang yang berbuat baik diberi pahala dan orang yang berbuat jahat diberi siksaan. Ini yang tidak kita lihat di dunia, maka seyogianya hal itu terjadi di akhirat.
3. Iman kepada hari akhir adalah masalah bersama di antara semua agama. Dan tidak logis, jika semua agama itu bersepakat atas semua masalah yang tidak ada.
4. Di mana hari akhir merupakan masalah gaib yang tidak bisa dijangkau oleh akal dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, wajib berpegang pada ketentuan teks-teks (Alqur'an/Hadits), maka kita mengimani segala apa yang tercantum di dalamnya dan kita meninggalkan selain itu.

F. Iman kepada Qada dan Qadar

Sesungguhnya masalah ini merupakan bagian dari istilah filsafat manusia, karena banyak para filosof dan selain mereka berbicara tentang masalah ini. Lalu mereka menyebabkan banyak keraguan dan kekacauan. Kita akan memfokuskan pembahasan dalam hal-hal berikut:

1. Sesungguhnya Allah swt. bersifat sempurna secara mutlak, berbuat apa yang Dia kehendaki; tidak ada seorangpun yang bisa menolak urusan dan hukum-Nya; kehendak-Nya itulah yang mengalahkan; dan ilmu-Nya itulah yang menguasai segala sesuatu.
2. Iman kepada qadar ini tidak mendorong kemalasan dan bermalas-malasan, melainkan mendorong ketentraman dan kepuasan. Hal itu karena manusia tidak mengetahui apa yang ditakdirkan baginya, maka ia terpaksa menjadikan segala sebab dan mencari keberhasilan. Apabila ia berhasil, maka qadar itu telah menimpa dirinya. Demikian pula, jika ia gagal. Seandainya ia mengetahui sebelumnya apa yang ditakdirkan baginya, maka tentulah hal itu mendorong dia untuk berduduk-duduk dan bermalas-malasan. Barangkali sebuah contoh yang terbaik adalah peristiwa Umar bin Khattab tatkala ia pergi ke Syam. Di negeri itu ia mendapati penyakit wabah, lalu ia berhenti/enggan memasukinya. Maka sebagian para sahabat bertanya: Apakah tuan lari dari qadha Allah, lalu Umar menjawab: Ya, saya lari dari qadha Allah menuju qadha Allah. Artinya bahwa dengan lari daripadanya, dia tidak keluar dari qadha dan qadar. Akan tetapi dia melewati tempat ini menuju tempat lainnya. Maka apabila ia ditakdirkan mati, maka dia akan mati.
3. Apakah beriman kepada qadha dan qadar itu berarti bahwa manusia bagaikan sehelai bulu dalam hembusan angin? Jawabannya: Tidak, karena manusia mempunyai kehendak dan pilihan. Manusia berniat melakukan kebaikan dan mengamalkannya, maka ia diberi pahala. Sebagaimana ia berniat melakukan kejahatan dan mengamalkannya, maka ia diberi siksaan. Dan sesungguhnya Allah SWT telah membekali manusia dengan akal untuk didayadunakan dalam kehidupannya. Maka ia dapat membedakan jalan kebaikan dan jalan kejahatan, yang hak dan yang batil. Firman Allah SWT:

Dan demi jiwa serta penyempurnaannya. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh berbahagialah orang yang mensucikan jiwa itu dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya (QS. Asy-Syam: 7-10).

Dan firman-Nya: *وهديناه النجدين* Artinya: Dan Kami telah menunjukkan dua jalan (jalan kebaikan dan jalan kejahatan) (QS. Al-Balad: 10). Maka manusia tidak dirampas kehendaknya, tetapi ia tidak keluar dari kehendak Tuhannya dan ilmu-Nya.

4. Apabila terjadi suatu perbuatan dari manusia tanpa dikehendaki dan tanpa disengaja serta tanpa pilihan, maka ia tidak akan diberi hukuman dan tidak akan diminta pertanggungjawaban. Jadi, tanggung jawab itu berada dalam batas-batas pemahaman dan pemilihan.
5. Sebagaimana diketahui bahwa segala gerakan dan aktivitas yang terdapat di alam ini tidak keluar dari lingkup kehendak Allah SWT dan cakupan ilmu-Nya. Masalah manusia adalah bahwa ia dengan keterbatasan akalunya dan kapasitasnya tidak akan mampu meliputi ilmu dan kehendak Allah. Maka sebaiknya manusia dengan pikirannya tidak memikirkan masalah-masalah seperti ini yang sulit dipahami dan diliput. Karena itu, ia harus mengetahui batas-batas kemampuannya dan tidak melebihi itu, karena akibatnya ia akan tergelincir.

G. Pengaruh Akidah Islam

1. Ia akan melahirkan dalam jiwa yang meyakinkannya ketenangan dan ketentraman. Hal itu karena orang muslim meyakini bahwa ia berhubungan erat dengan Tuhannya yang ditangan-Nyalah segala kunci alam, Maha kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

2. Ia membatasi bagi orang mukmin tujuan-tujuan yang luas dalam kehidupan, maka ia meyelamatkan orang mukmin dari keterlenaan dan tenggelam sepenuhnya dalam masalah-masalah sehari-hari yang bisa menghabiskan segala kehidupannya. Maka orang yang bahagia menurut pandangan Islam adalah orang yang takut kepada Allah dan beramal untuk bekal sesudah mati.
3. Aqidah Islam menumbuhkan rasa takut kepada Allah dalam jiwa orang mukmin. Takut Allah adalah asas segala keutamaan. Barangsiapa yang mengenal dan takut kepada Allah, maka ia akan sadar pada ketentuan-ketentuan-Nya dan menginstrospeksi dirinya sebelum ia diinstrospeksi oleh seseorang. Masyarakat yang didominasi oleh rasa takut kepada Allah adalah masyarakat yang betul-betul bahagia.
4. Aqidah Islam memberikan sifat keberanian kepada pemiliknya di mana ia mempercayai bahwa umur dan rejeki ada di tangan Allah, maka ia tidak akan takut kepada siapapun selain-Nya. Dalam hadits dinyatakan:

إن النفس لن تموت حتى تستكمل رزقها وأجلها فاتقوا الله وأجملوا في الطلب

Artinya: Sesungguhnya seseorang tidak akan mati sebelum ia menyudahi rejeki dan ajalnya. Maka takutlah kamu kepada Allah dan memohonlah dengan baik.

Apabila Allah SWT itulah yang memelihara diri manusia dan yang menjamin rejeki, maka apa yang ditakutkan oleh manusia ?

5. Aqidah Islam membuat pemiliknya bersikap apik dan mulia; ia bersikap zuhud di dunia dan memandang akhirat: Apa yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal. Aqidah Islam

mencegah perselisihan dan permusuhan. Semua itu bisa terjadi manakala aqidah Islam itu hidup dalam jiwa pemiliknya, ia akan melaksanakan hukumnya dan ridha terhadap ketentuannya. Apabila aqidah itu tertidur atau tersembunyi, maka ia bagaikan obat yang dipelihara. Kesembuhan itu bisa datang dengan meminumnya, bukan dengan menjaganya atau menyimpannya.

H. Ciri-Ciri Akidah Islam

1. Aqidah Islam dari Allah SWT; ia mengandung kesempurnaan dengan sumbernya yang lengkap dari segala aspek.
2. Aqidah Islam berlaku umum bagi berbagai masa dan segala kaum.
3. Aqidah Islam sejalan dengan fitrah manusia yang baik. Maka di dalamnya tidak ada kekerasan seperti agama Yahudi dan tidak ada kelunakan seperti agama Nasrani.
4. Aqidah Islam sesuai dengan akal dan logika, maka ia tidak bertentangan dengan akal dan tidak berupaya menduga-duga informasi yang ditolak oleh akal serta tidak memaksa seseorang untuk mempercayainya (tidak ada paksaan dalam agama).
5. Aqidah Islam telah mengharamkan hal-hal yang batil, segala khurafat, dan sulapan. Rasulullah saw. bersabda:

من أتى كاهنا أو عرافا يؤمن بما يقول فقد أشرك بما أنزل على محمد

Artinya: *Barangsiapa yang mendatangi kahin (dukun) atau 'arrafa (paranormal) kemudian ia mempercayai ucapannya, maka ia telah musyrik terhadap apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Juga, aqidah Islam mengharamkan sihir,*

bahkan membolehkan membunuh tukang sihir. Dan akidah Islam menghargai diskusi dan menolak taklid serta memerintah orang muslim untuk memeriksa dalil hukum, bukan mengambilnya secara taklid.

6. Aqidah Islam membuka pintu ijtihad dan menganggapnya sebagai jalan untuk memperoleh pahala, baik hasil ijtihadnya itu benar ataupun salah. Nabi saw. bersabda,

من اجتهد فأصاب فله أجران ومن اجتهد فأخطأ فله أجر واحد

Artinya: *Barangsiapa yang berijtihad, lalu ijtihadnya itu benar, maka ia memperoleh dua pahala. Dan barangsiapa yang berijtihad tetapi ijtihadnya itu salah, maka ia memperoleh satu pahala.*

7. Aqidah Islam telah memperlakukan manusia secara sama dalam pahala, siksa, dan kesempatan. Maka tidak ada kelebihan bagi satu kelompok atas kelompok lainnya dan tidak pula bagi satu individu atas individu lainnya kecuali dengan ketakwaannya.
8. Aqidah Islam memerintahkan keadilan yang utuh; dalam hal itu tidak ada perbedaan antara musuh dan teman, yang dekat dan yang jauh. Dan aqidah Islam menolak segala syafaat dalam ketentuan-ketentuan Allah sebelum yang berbuat aniaya terhadap orang yang teraniaya diambil qisos.
9. Aqidah Islam menjadikan hukum sebagai musyawarah di antara individu-individu rakyat. Maka seorang hakim tidak dapat sewenang-wenang sekehendak dia. Dan tidak ada bagi seorangpun yang dapat menegakkan hak-hak untuk dirinya atau lari dari kewajiban-kewajiban. Juga, aqidah Islam menolak negara untuk menegakkan hak-hak bagi dirinya selain hak-hak yang telah ditentukan oleh Allah. Nabi saw bersabda:

لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق

PASAL III IBADAT DALAM ISLAM

Artinya: *Tidak ada ketaatan kepada makhluk untuk mendurhakai Khaliq.*

10. Aqidah Islam memelihara kekuatan darah, kehormatan, dan harta; ia mencegah segala permusuhan sampai walaupun berupa kata-kata atau bisikan yang samar-samar agar manusia hidup dalam keadaan aman dan tentram. Oleh karena orang yang takut tidak mungkin memproduksi suatu ilmu atau menegakkan peradaban atau merasa senang dengan kehidupan.

Ibadat menurut bahasa adalah tunduk dan merendah. Dan segala yang dilakukan oleh seorang hamba karena takut kepada yang diibadatnya, maka itu adalah ibadat. Ibadat digunakan secara umum dan secara khusus.

- a. Secara umum, ibadat berarti segala perilaku hidup dengan maksud mencari ridha Allah swt dan sesuai dengan perintah-Nya. Dengan pengertian ini, makna ibadat diperluas sehingga dapat mencakup segala fenomena kehidupan yang disyariatkan dan segala amal perbuatan yang disyariatkan dengan maksud mencari ridha Allah SWT. Karena itu, petani, pedagang, dokter, dan insinyur apabila masing-masing dari mereka bermaksud mencari ridha Allah dengan amalnya dan mematuhi ketentuan-ketentuan perintah Allah, maka ia berada dalam ibadat yang diberi pahala. Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW sedang duduk bersama sekelompok sahabat, lalu seorang lelaki melewati mereka. Maka sebagian sahabat menyebutkan kegiatan dan kegigihannya dalam beramal. Mereka berkata: Ya Rasul Allah, apakah ini berada dalam jalan Allah. Lalu Nabi saw. menjawab:

إن كان خرج يسعى على أبوين شيخين كبيرين فهو في سبيل الله.

وإن كان خرج يسعى رياء ومفاخرة فهو في سبيل الشيطان

Artinya: *Jika ia pergi berusaha demi untuk kedua orang yang berusia lanjut, maka ia berada dalam jalan Allah. Akan tetapi jika ia pergi berusaha karena ria dan sombong, maka ia berada di jalan syetan.*

Juga diriwayatkan bahwa sebagian sahabat berkata: *Ya Rasulullah, orang-orang kaya telah memborong pahala; mereka salat sebagaimana kami salat dan mereka juga berpuasa sebagaimana kami berpuasa serta mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka. Nabi saw. Menjawab: Bukankah Allah telah menjadikan bagimu apa yang kamu sedekahkan? Bahwa setiap tasbih adalah sedekah; setiap takbir adalah sedekah; setiap tahmid adalah sedekah; setiap tahlil adalah sedekah; setiap amar ma'ruf adalah sedekah dan nahi munkar adalah sedekah; dan dalam persetubuhan salah seorang di antaramu ada sedekah.*

Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah salah seorang di antara kami melampiasikan syahwatnya, dia memperoleh pahala? Nabi saw menjawab: Apakah kamu tahu, seandainya dia menempatkannya pada tempat yang haram, apakah dia memikul dosa? Maka demikian juga, apabila dia menempatkannya pada tempat yang halal, maka dia memperoleh pahala. Ibadat dengan arti yang luas ini merupakan tujuan dari penciptaan manusia dan semua makhluk lainnya. Allah berfirman:

وما خلقت الجنَّ والإنسَ إلا ليعبدون (سورة الذاريات: 56).

Artinya: *Tidak semata-mata Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadat kepada-Ku (QS. Az-Zariyat: 56).*

Bahkan tugas semua nabi adalah dakwah untuk beribadat ini dan tunduk kepada Allah swt. Firman Allah swt.,

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah dan jauhilah Taghut. (QS. An-Nahl: 36).*

Akan tetapi manusia tidak istiqamah pada suatu ketika dalam beribadat kepada Allah dan mengikuti perintah-Nya sampai ia

tergelincir jauh dari jalan ini, lalu ia menjadikan Tuhan-Tuhan selain Allah dan hukum-hukum selain hukum dari Allah.

- b. Adapun ibadat dalam pengertian khusus adalah bagian dari makna ibadat pertama. Juga, ibadat adalah semacam pendidikan terhadap ibadat umum seutuhnya. Kecuali, mencukupkan diri dengan ibadat dalam pengertian khusus dianggap semacam penyimpangan. Diriwayatkan dari Rasulullah saw. tentang seorang lelaki yang terhenti beribadat secara umum, sabdanya: **كَلَّمْ خَيْرَ مِنْهُ**. Artinya: Setiap kamu lebih baik daripada dia – tatkala beliau mengetahui bahwa ia makan dari hasil jerih payah mereka. Dan hal semacam itu diriwayatkan dari Umar bin Khatab tatkala beliau mengetahui bahwa seorang yang rajin beribadat terhenti beribadat secara umum; dia makan dari hasil jerih payah saudaranya, lalu beliau berkata: Saudaranya lebih baik ibadatnya daripada dia.

Fungsi dan Kedudukan Ibadat dalam Syari'at

Fungsi ibadat dalam Islam merupakan fungsi pendidikan persiapan. Ia menyiapkan individu dan memberi andil dalam memperbaikinya. Firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (سورة العنكبوت: 45).

Artinya: *Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. (QS. Al-Ankabut: 45).*

Dalam asar tercantum:

من لم تنته صلواته عن الفحشاء والمنكر لم يزد من الله إلا بعدا

Artinya: *Barangsiapa yang shalatnya tidak mencegah dia dari perbuatan keji dan munkar, maka ia akan semakin jauh dari Allah.*

Dan ibadah memberi andil dalam mendidik perasaan yang membuat orang muslim bergabung dengan masyarakat. Juga, ibadah mendorongnya untuk mensucikan perasaannya tanpa berpura-pura dan berlebih-lebihan.

Fungsi-fungsi ibadah dalam pengertian khusus - antara lain - adalah memperbaiki individu dan kelompok dan menghilangkan dosa-dosa kecil dan kebingungan-kebingungan serta kejenuhan-kejenuhan sehari-hari. Melalui pelaksanaan ibadah, orang-orang muslim mengetahui tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Ibadah – juga – mengingatkan orang muslim akan keberadaannya dalam aspek ruhani; memperkokoh hubungannya dengan kekuatan yang paling besar di alam ini, yaitu kekuatan Allah; mengembalikan kepercayaan dirinya; dan membantunya agar ia mengetahui posisinya yang benar di alam ini.

Keistimewaan terpenting dalam ibadah antara lain adalah ibadah murni hanya kepada Allah saja, maka tidak ada ibadah kepada selain Allah, sekalipun kepada nabi.

Ibadah dapat dibagi ke dalam ibadah lahir dan ibadah batin.

a. Ibadah batin, yaitu termasuk perbuatan hati, seperti tawakal kepada Allah swt., menggantungkan diri kepada-Nya, takut kepada-Nya, minta pertolongan dengan kekuatan-Nya, cinta kepada-Nya, dan sebagainya.

Apabila manusia melakukan ibadah seperti ini, maka ia akan merasakannya dan menghayatinya; pengaruh-pengaruhnya tampak pada tindakan-tindakannya dan perilakunya. Dan kehidupannya bertabiat dengan perilaku yang jelas dan bercirikan khas, karena perilaku manusia merupakan pancaran yang tertancap dalam jiwanya. Apabila jiwanya baik, maka baiklah perilakunya. Maka tawakal dan percaya kepada Allah swt dapat menjauhkan kegelisahan; takut kepada-Nya

mendorong manusia bersikap istiqamah dan menjauhkannya dari permusuhan; mohon pertolongan kepada kekuatan-Nya dapat menjadikan manusia kuat dan berani; dan cinta kepada-Nya mendorong manusia untuk mentaati-Nya dengan baik dan tunduk pada perintah-perintah-Nya.

Demikianlah kita dapati pelaku ibadah ini sebagai orang yang kuat dan gagah; ia tidak hina; tidak takut; tidak munafik; mencintai kebaikan; mengerahkan jiwanya; dan menolak kejahatan. Tidak diragukan lagi bahwa masyarakat yang anggota-anggotanya memiliki ciri-ciri ini akan sangat bahagia dan akan mempengaruhi masyarakat lainnya dan membimbingnya serta akan mempengaruhi peradaban dunia.

b. Ibadah lahir, yaitu salat, puasa, zakat, dan haji.

Pertama: Salat

Salat adalah pokok ibadah dalam Islam; salat difardukan pada malam diisrakannya Rasulullah saw. Beliau telah mensifatinya dengan sabdanya:

رأس الأمر الإسلام وعموده الصلاة و ذروة سنانه الجهاد في سبيل الله

Artinya: *Pokok segala urusan adalah Islam; tiangnya adalah salat; dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah.*

Salat adalah perbuatan orang muslim yang pertama kali dihisab pada hari kiamat; salat adalah urusan agama yang terakhir ditinggalkan, sebagaimana Rasulullah SAW telah memberitakannya dengan sabdanya:

لتنقضن عرى الإسلام عروة عروة . فكُلما انتقضت عروة تثبت الناس بالتي تليها فأولهن نقضا الحكم وآخرهن الصلاة.

من حافظ عليها كانت له نورا وبرهانا ونجاة يوم القيامة ومن لم يحافظ عليها لم تكن له نورا ولا برهانا ولانجاة وكان يوم القيامة مع قارون وفرعون وهامان وأبي بن خلف.

Artinya: Barangsiapa yang memelihara salat, maka salat itu akan menjadi cahaya dan hujjah serta penyelamat baginya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang tidak memeliharanya, maka ia tidak akan memperoleh cahaya, hujjah, dan penyelamat; pada hari kiamat akan sekelompok dengan Qarun, Fir'aun, dan Haman serta Ubay bin Khalaf.

Pengulangan Salat:

Salat merupakan ibadah yang paling banyak diulang, maka hubungan orang muslim dengan Tuhannya menjadi kokoh. Ia tetap memelihara hubungan jiwa yang besar ini. Ia tidak terlewatkan oleh kesibukan-kesibukan dan kebingungan-kebingungan dan serta kesedihan-kesedihan dunia.

Sesungguhnya ibadah ini menuntut agar dilaksanakan dalam berbagai waktu, tempat, dan kondisi, karena Allah telah menjadikan bumi ini sebagai tempat sujud yang suci di atas keluasannya. Orang muslim dapat melaksanakan salat di mana ia berada tanpa kesulitan dan kesusahan. Dan Islam telah menegaskan agar salat ini dilaksanakan secara berjamaah dan menjadikannya lebih baik daripada salat sendirian. Banyak ulama berpendapat tentang wajibnya salat berjamaah kecuali karena uzur.

Sebagaimana diketahui bahwa perbuatan-perbuatan yang dilaksanakan secara berjamaah berdampak pada jamaah itu. Pengaruh semacam ini tidak terjadi bagi orang yang melaksanakan perbuatan yang sama secara sendirian.

Artinya: Sesungguhnya pegangan-pegangan Islam itu akan dirusak satu persatu. Apabila satu pegangan hancur, maka manusia berpegang kepada pegangan berikutnya. Maka pegangan yang pertama kali dihancurkan adalah hukum dan yang paling terakhir adalah salat.

Islam betul-betul memperhatikan salat; Islam memerintah-kan salat dalam segala keadaan; dalam keadaan menetap dan perjalanan, damai dan perang, aman dan gawat, sehat dan sakit.

Rasulullah saw. telah bersabda:

خمس صلوات كتبهنّ الله على العباد من أتى بهنّ لم يضع منهنّ شيئا استخفافا بحقهنّ كان له عند الله عهد أن يدخله الجنة، ومن لم يأت بهنّ فليس له عهد، إن شاء عذبه وإن شاء غفر له.

Artinya: Lima salat yang telah diwajibkan Allah atas hamba-hamba-Nya. Barangsiapa yang melakukannya, ia tidak menyalahkan sedikitpun dari lima salat dengan menganggap enteng hak salat yang lima itu, maka ia memperoleh perjanjian di sisi Allah untuk dimasukkan ke dalam surga. Dan barangsiapa yang tidak melakukannya, maka ia tidak mempunyai perjanjian di sisi Allah. Jika Dia menghendaki, maka Dia memberikan siksa kepadanya dan jika Dia menghendaki, maka Dia mengampuninya.

Dari Abdullah bin Amr bin As dari Nabi saw., pada suatu hari beliau membicarakan salat dan berkata:

Seperti diketahui bahwa salat itu ada yang jahar dengan mengeraskan suara dan ada yang sir. Kita dapati bahwa salat di siang hari adalah salat sir dan salat di malam hari adalah salat jahar. Dan sebagaimana kita ketahui bahwa hiruk pikuk banyak terjadi di siang hari dan ketenangan banyak terjadi di malam hari. Orang yang salat keluar dari kebiasaan itu, masuk dalam kondisi ini, lalu ia membisikan suaranya di siang hari dan menjaharkan suaranya pada malam hari. Di samping itu, salat adalah tiang agama; tidak ada kebaikan dalam agama tanpa salat.

Kedua: Puasa

Puasa merupakan latihan kejiwaan dan percobaan dalam menambah kekuatan kebiasaan. Manusia sesuai dengan tabiatnya memerlukan makanan dan minuman. Terkadang hal itu sampai mengontrol makanan dalam dirinya. Apabila ia lapar atau haus, maka akhlaknya buruk dan tindakan-tindakannya tidak karuan. Juga terkadang ia tidak cukup dengan makanan dan minuman itu sebelum ia menambahkannya rangsangan-rangsangan; di mana ia menjadi terbiasa/ketagihan; ia tidak dapat lepas daripadanya. Apabila ia berpuasa dari hal-hal itu selama sebulan, maka itu merupakan kesempatan besar untuk menghindarinya dan meringankan pengaruhnya.

Puasa sebagai ibadah tidak berarti berhenti dari makan dan lezatan-kelezatan, melainkan ia mencakup makna-makna lain, seperti menahan pandangan, pendengaran, tangan dan lidah dari hal-hal yang diharamkan. Juga puasa - sebagai latihan kejiwaan - mengontrol kehendak, maka puasa membuat manusia menguasai kekang dirinya sehingga ia tidak didominasi oleh kecenderungan-kecenderungan dan keinginan-keinginannya. Puasa merupakan semacam pengembalian manusia kepada persamaan dan latihannya. Maka penduduk setiap negeri yang terdiri dari orang-orang muslim yang mukallaf berpuasa dan berbuka pada waktu yang sama; seorangpun tidak berhak untuk

memperpanjang waktu puasa atau memperpendeknya. Karena itu, dari terbit fajar sampai terbenam matahari - itulah waktu berpuasa dan imsak. Dan seorangpun tidak boleh mengubahnya.

Kehidupan manusia tidak semuanya berada dalam posisi/kemampuan yang sama. Demikian juga, pase-pase kehidupannya tidak sama. Oleh karena itu, sebagian orang dibolehkan berbuka di saat kondisi mereka tidak normal. Barangsiapa yang dalam keadaan sakit, bepergian, menyusui, uzur/berhalangan, lanjut usia, atau terlalu tua - maka mereka ini dan sebangsa mereka diperbolehkan berbuka.

Puasa merupakan ibadah khafi (tersembunyi) yang tidak diketahui oleh manusia dan hanya Allah swt yang mengetahuinya. Oleh karena itu, puasa dapat menumbuhkan pengawasan Ilahi dalam jiwa dan keyakinan bahwa Allah swt Maha Mengetahui dan Mengawasi. Apabila orang muslim menyadari pengawasan ini, maka tindakannya akan baik dan perilakunya akan istiqamah; ia tidak menyakiti orang lain; ia berbahagia di dunianya dan di akhiratnya. Nabi Muhammad saw bersabda: *Allah Azza wa Jalla berfirma,*

كَلَّ عَمَلِ ابن آدم له إلا الصَّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصَّيَامَ جُنَّةً، فَإِذَا كَانَ يَوْمَ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَصْخَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ؛ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكِ، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُ بِهِمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ.

Artinya: *Segala amal anak Adam baginya, kecuali puasa; puasa itu untuk-Ku dan Aku yang membalasnya. Puasa itu adalah benteng. Apabila salah seorang di antara kamu sedang berpuasa,*

maka pada hari itu hendaklah ia tidak berkata kotor dan tidak berteriak-teriak; apabila ada seseorang yang mencaci maki atau mengajak berkelahi, maka hendaklah ia mengatakan: Aku adalah orang yang sedang berpuasa. Demi dzat yang diri Muhammad ada di genggamannya: Baunya mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah pada hari kiamat daripada bau harumnya minyak kasturi. Orang yang berpuasa mempunyai 2 (dua) kegembiraan. Apabila dia berbuka puasa, ia akan berbahagia dengan buka puasanya; apabila dia bertemu dengan Tuhannya, ia akan berbahagia dengan puasanya.

Ketiga: Zakat

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta; zakat itu wajib atas orang muda dan orang tua; zakat itu diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang miskin. Zakat termasuk kewajiban umum negara. Abu Bakar RA memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat; beliau berkata:

والله لأقتلنَّ من فرّق بين الصّلاة والزّكاة. والله لو منعوني عقالا كانوا يؤدّيه إلى رسول الله لقاتلتهم عليه.

Artinya: Demi Allah akan aku perangi orang yang memisahkan salat dengan zakat. Dan demi Allah, seandainya mereka menghalangiku dari zakat untuk mereka tunaikan kepada Rasulullah, pasti akan kuperangi mereka.

Telah diriwayatkan dari Rasulullah saw: Barangsiapa yang menunaikan zakat dengan mengharap pahala, maka ia akan memperoleh pahala; barangsiapa yang enggan membayarnya, maka akan kuambil zakat itu dan separo hartanya sebagai salah satu kewajiban terhadap Tuhan kami.

Manakala jiwa manusia mencintai harta. Kecintaan ini bisa bertambah sampai mengakibatkan kikir bagi si pemiliknya, maka zakat merupakan obat. Dengan zakat itu, jiwa menjadi suci dan harta menjadi suci, maka jiwa si pemberi zakat akan terbiasa berperilaku dermawan, belas kasihan dan persaudaraan; hati manusia akan saling mengasihi, tidak berlaku kasar. Kebutuhan orang banyak akan teratasi dengan memelihara citra mereka tanpa terpaksa untuk diminta dan dituntut hartanya.

Disamping itu zakat itu sebagai ibadah dalam bentuk harta, zakat merupakan sarana untuk mengingatkan orang Islam terhadap nasib jamaah dalam harta yang ia peroleh. Juga, zakat mengingatkan orang Islam, bahwa harta bukan milik pribadi, melainkan ia adalah anggota dalam suatu masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban.

Masyarakat - masyarakat apapun- tidak akan berbahagia dengan banyaknya orang yang tamak dan kikir, yaitu orang-orang yang hanya bercita-cita mengumpulkan dan menimbun harta. Akan tetapi masyarakat akan sangat berbahagia dan aktif dengan anggota-anggotanya yang mau mengorbankan sebagian harta dan memberikannya kepada saudara-saudara mereka dengan niat yang baik. Maka balasan terhadap hal itu adalah kesehatan dalam jiwa mereka dari penyakit kikir yang membahayakan dan peredaran ekonomi dalam masyarakat mereka. Dan segala yang mereka infakkan akan kembali kepada mereka dengan keuntungan yang halal dan keberkahan dalam harta, jiwa, dan keluarga.

Dan orang-orang yang enggan menunaikan zakat – padahal zakat itu merupakan hak orang fakir – tidak lama kemudian mereka akan dikuasai oleh orang yang mengambil harta-harta ini. Akibatnya harta itu akan merupakan penyesalan di dunia dan kehinaan serta siksaan di akhirat.

Dalam sebuah hadits dikatakan: Tidak semata-mata suatu kaum enggan menunaikan zakat kecuali mereka akan terhalang menerima tetesan dari langit. Dan seandainya tidak ada binatang

tentulah mereka tidak akan menerima air hujan. Mengingat pentingnya zakat, dalam Alquransering disertakan dengan salat. Maka suruhan zakat selalu disebut secara bersamaan dengan suruhan salat.

Empat: Haji

Islam dipandang sebagai agama yang mendunia yang mengarah dakwahnya kepada segenap lapisan manusia. Maka ibadah haji telah menjadi muktamar bangsa-bangsa; mereka berkumpul dari berbagai penjuru dunia/daerah, jenis, dan bahasa dalam waktu yang sama dan bertemu yang sama dengan membawa hidangan yang serba kekurangan untuk memperkokoh kesatuan aqidah dan umat mereka. Mereka menyaksikan bumi yang telah menjadi saksi terhadap kelahiran aqidah mereka. Aqidah itu merupakan demonstrasi ketuhanan yang melahirkan teriakan tertentu, tujuan tertentu, dan pakaian yang sama.

Di samping itu, haji merupakan ibadah jasmani dan material. Oleh karena itu, Allah telah mewajibkannya atas orang yang berkemampuan – sekali dalam seumur hidup. Dan yang seperti ibadah haji adalah umrah, yaitu kunjungan secara khusus untuk melakukan tawaf dan sa'I dengan maksud mencari keridhoan Allah. Apabila sarana-sarana yang dapat menghimpun umat itu diperhitungkan, yang dipimpin oleh aqidah Islam dan kitab Allah – maka ibadah haji termasuk di antara sarana-sarana ketuhanan ini untuk memelihara umat Islam agar tidak bercerai-berai.

Ibadah haji dapat merupakan kesempatan yang berharga untuk para tokoh Islam untuk sosialisasi, saling belajar, dan mengetahui kesulitan-kesulitan dan pengalaman-pengalaman, ilmu yang bermanfaat, dan pengalaman-pengalaman yang berharga yang ada pada orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

من حجّ فلم يرفث ولم يفسق رجع كيوم ولدته أمّه

Artinya: *Barangsiapa yang berhaji dan dia tidak berkata kotor dan tidak fasik, maka dia kembali seperti bayi yang baru lahir.*

Tidak diragukan lagi bahwa suatu masyarakat yang para anggotanya melaksanakan ibadah dan kewajiban yang telah diwajibkan Allah atas mereka – masyarakat itu akan sampai kepada Allah, selamat dalam pembangunannya, dan bahagia dalam hidupnya. Kita telah belajar dari pengalaman bahwa umat ini akan menjadi kuat dan bahagia manakala umat itu menghadap Tuhannya dan mentaati perintah-perintah-Nya. Akan tetapi, apabila umat itu membelakangi syariat Allah, maka nasibnya adalah dikuasai musuh, kelemahan, dan kehinaan.

PASAL IV AKHLAK DAN KEDUDUKANNYA DALAM ISLAM

Pertama: Akhlak adalah tabiat

Setiap manusia mempunyai nilai menurut kadar akhlak baik atau akhlak buruk yang dibawanya; secara sosial, ia dinilai menurut akhlak ini.

Secara umum, semua agama menaruh perhatian khusus terhadap akhlak. Hal ini tampak jelas dalam Islam. Perhatian ini tampak dalam memperkokoh Islam terhadap akhlak yang mulia; Islam mengajak untuk berhias dengan akhlak yang mulia, membawa dan mencelup diri dengan akhlak yang mulia.

Alquranul Karim dan sunnah Nabi telah mencakup banyak teks yang jelas dalam hal itu. Kadang-kadang teks itu menyuruhnya secara terang-terangan; terkadang ia menjadikannya termasuk sifat-sifat orang mukmin dan tuntutan-tuntutan iman; sekali waktu ia menganjurkannya dan menjanjikan pahala dan kedudukan tinggi kepada pemiliknya; dan suatu ketika ia menempuh cara ancaman dan peringatan bagi orang yang kosong dari sifat-sifat ini, lalu menjadikannya termasuk tanda-tanda kemunafikan.

Bahkan sesungguhnya Islam menuju jangkauan yang jauh ketika ia menghubungkan aturan-aturan syari'atnya dengan akhlak; sementara Anda lihat undang-undang buatan manusia meninggalkan dan mengabaikan aspek ini.

Islam telah menghubungkan akhlak dengan aqidah sehingga akhlak itu terpusat pada pangkal yang kokoh/mantap yang menjadi sandaran kekuatannya dan kelestariannya. Akhlak merupakan kebutuhan estetis yang luks. Ada orang ingin memiliki sifat akhlak itu dan ada pula orang yang hendak meninggalkannya sehingga sumbernya tidak habis-habis atau melemah kekuatannya. Sesuai dengan kadar kedalaman dan originalitas serta kekokohan

iman dalam jiwa, terjadilah kekokohan, kekuatan efektifitas, dan keselamatan akhlak.

Misalnya, orang yang beriman kepada Allah akan gagah jiwanya; ia tidak tunduk kepada seseorang dan tidak hina di hadapan suatu kekuatan kecuali kekuatan Allah (sesungguhnya kekuatan itu semuanya milik Allah).

Dan keuntungan dan kerugian, rejeki, hidup, dan mati itu semuanya ada di tangan Allah. Meskipun demikian, ia tidak takabur, karena ada di bawah pengawasan Allah.

Dan semakin tinggi kepercayaan manusia terhadap penciptaannya, maka semakin besar ketentramannya; ia tidak gelisah oleh sesuatu dan tidak takut oleh seseorang. "Katakanlah: Kami tidak akan tertimpa musibah kecuali apa yang telah ditetapkan Allah kepada kami. Dia adalah Tuhan kami. Dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang mukmin bertakwa"

Keberanian merupakan sifat yang berkaitan dengan aqidah manusia dan pandangannya terhadap kehidupan. Apabila ia meyakini firman-Nya:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

Artinya: *D imana saja kamu berada, kematian itu tetap akan menjemputmu, walaupun kamu berada dalam benteng yang kokoh.* [QS An-Nisa: 78]

Dan firman-Nya:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّؤَجَّلًا (سورة آل عمران: 145).

Artinya: *Seseorang tidak akan mati kecuali dengan izin Allah dengan ketetapan yang sudah ditentukan.* [QS Ali Imran: 145]

Manakala manusia meyakini hal itu, maka kegelisahan dan ketakutan akan menjauhinya. Meskipun demikian, Islam tidak cukup mendakwahkan akhlak ini dan memperkokoh rukun-

rukunnya, karena khawatir keberanian itu berubah – misalnya – menjadi alat untuk menyerang orang lain, dan tidak takut mati berubah menjadi pertarungan diri untuk kesombongan. Oleh karena itu, Islam mengarahkan akhlak itu ke arah tujuan yang luhur, yaitu meninggikan kalimat Allah dan mencari keridhoan-Nya. Maka keberanian menurut pandangan Islam tidak berarti menyerbu dan melakukan hal-hal yang diharamkan atau menumpahkan darah orang-orang bersih dari dosa atau melahap manusia. Bahkan Islam mengarahkan akhlak itu ke arah membantu orang lemah, menghindari kerusakan, dan melawan orang-orang yang sombong. Maka, tidaklah orang yang membajak di jalan itu disebut pahlawan; hanya orang yang bertakwa kepada Allah itulah yang disebut pahlawan.

Demikianlah, Islam telah memperkokoh akhlak yang mulia dari semua aspek. Hal itu dilakukan dengan perintah, mendorong, memotivasi, dan mengancam orang yang meninggalkan akhlak.

Kedua: Pengaruh akhlak terhadap pendidikan individu dan perkembangan umat

Akhlik mempunyai tugas yang mendasar, yaitu menyiapkan individu yang dikehendaki Islam sesuai dengan konsepnya bagi tugas-tugas individu dalam akhlak dan kehidupan. Maka ia akan tumbuh dengan baik, bahkan merupakan pondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang baik. Karena itu, mustahil kita akan memperoleh masyarakat yang kuat dan tangguh dari pondasi-pondasi yang rusak dan lunak, karena masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai karakteristik, akhlak dan konsep tersendiri.

Maka, apabila anggota-anggota suatu masyarakat terkena penyakit, maka ia adalah masyarakat yang sakit. Dan apabila di suatu negeri tersebar orang kaya, maka ia adalah masyarakat yang kaya. Kita tidak dapat menggambarkan individu-individu yang

dusta, lalu apabila mereka berkumpul, masyarakat mereka menjadi jujur dan tidak bisa kita gambarkan individu-individu yang bodoh, lalu apabila mereka berkumpul, maka masyarakat mereka menjadi terpelajar dan terdidik.

Dari sini kita dapat memahami firman Allah swt:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ (سورة الرعد: 11).

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri* [QS. Ar-Ara'du: 11]. Dan bukan sebaliknya.

Dan dalam kondisi umum masyarakat dapat mempengaruhi individu, seperti halnya terkadang individu dapat mempengaruhi masyarakatnya dengan ide-ide, pepatah-pepatah, dan akidah. Dari sini, datanglah penaran yang besar bagi para rasul dan para nabi, meskipun dasar perbuatan mereka –selalu merupakan perbuatan secara individual –terlebih dahulu –melalui perubahan akidah dan pepatah. Sehingga apabila berkumpul sekelompok orang bersama rasul, maka beliau memperkerjakan mereka untuk mempengaruhi orang lain dan merubah perilaku mereka.

Islam sangat mempengaruhi perilaku manusia. Oleh karena itu, apabila perilaku manusia hendak diperbaiki, maka terlebih dahulu harus diperbaiki akhlaknya, karena akhlak merupakan pangkal sedangkan semua perbuatannya merupakan cabang. Sebagaimana kita ketahui bahwa apabila pangkal itu beres/baik, maka beres/baiklah cabang itu. Ini merupakan jalan hidup Islam dalam masalah perbaikan; ia memulai dari diri lalu membinanya, menolak akhlak yang buruk, menyuruhnya untuk berakhlak mulia, dan mendidiknya dengan baik agar ia sampai – melalui hal itu– kepada masyarakat yang mulia.

Gambaran Islam tentang kemajuan dan kemunduran umat berdasar pada prinsip ini. Maka umat itu akan maju manakala akhlak individu-individunya baik dan terbina. Dan umat itu akan mengalami kemunduran mana akhlaknya buruk. Diri individu

merupakan batu loncatan dalam membangun masyarakat. Dalam hal ini Allah swt berfirman:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكْ مَغْيِرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (الأنعام:53).

Artinya: *Hal itu karena sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui [QS. Al-Anfal: 53].*

Ketiga: Ciri-ciri Akhlak Islam

Dari ide tadi muncul bahwa Islam menghubungkan akhlak individual khusus dengan akhlak umum. Islam menolak perbedaan antara keduanya, seperti halnya yang diperbuat oleh sebagian masyarakat sekarang; masyarakat yang membentuk dua kepribadian bagi seorang individu; dan masyarakat yang membentuk akhlak dan perilaku bagi masing-masing kepribadian. Ia mengatakan – misalnya – bahwa zina, minum yang memabukkan, main judi, makan barang-barang yang diharamkan itu semuanya termasuk akhlak khusus. Dalam hal itu manusia bebas, tidak ada seorangpun yang dapat ikut campur dalam urusannya. Dan masyarakat itu membuat pola-pola perilaku dan akhlak yang berstempel sosial yang seharusnya manusia itu mematuhi dan tidak pantas melanggarnya.

Dan yang mengherankan dalam pembagian ini adalah satu orang dijadikan dua orang yang berperilaku secara berbeda dalam setiap kondisi. Akibat dari hal itu adalah meningkatnya beberapa model akhlak ke suatu derajat di mana manusia mengambil sebagian kebutuhan mereka dari pedagang dan mereka meninggalkan harganya dalam kotak, tanpa mengurangi harga sedikit pun. Atau mereka minta izin untuk memetik bunga dari

taman, tetapi mereka sendiri membunuh orang-orang di daerah jajahan mereka karena alasan yang sepele; mereka melakukan zina secara terang-terangan; atau mereka bermabuk-mabukan di jalan umum.

Adapun Islam menganggap kepribadian manusia itu satu. Karena itu Islam mencegah penggabungan ini. Akan tetapi Islam bersikeras agar akhlaknya yang khusus itu menjadi seperti akhlak yang umum; lahirnya seperti batinnya. Juga Islam menuntut semua umatnya mematuhi akhlak yang mulia, baik sebagai para hakim maupun sebagai para tersangka. Bahkan Islam menjadikan kelalaian terhadap akhlak ini sebagai pemberi peringatan kejahatan, perantara kemunduran, dan kejatuhan. Diriwayatkan dari Rasulullah saw:

إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ
تَرَكَوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ؛ وَأَيُّ
اللَّهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا (مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ)

Artinya: *Sesungguhnya yang membuat kehancuran orang-orang sebelum kamu adalah apabila di kalangan mereka ada orang kuat mencuri, maka mereka membiarkannya. Tetapi apabila di kalangan mereka ada orang lemah mencuri, mereka menegakkan hukum. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad mencuri, pasti akan kupotong tangannya.*

Keempat: Hubungan Tasyri' dengan Akhlak

Islam tidak hanya mengajak kepada akhlak yang mulia, tetapi juga Islam menghubungkan banyak tasyri' (perundang-

undangan Islam) dengan akhlak. Jalan hidup ini berbeda dengan apa yang ditempuh oleh undang-undang buatan manusia. Hal itu karena syariat sangat mementingkan perbaikan individu dan umat; syariat berusaha menegakkan masyarakat yang bersih dalam batinnya. Sementara para tokoh undang-undang buatan manusia memisahkannya dari nilai-nilai akhlak. Diantara tasyri' yang berdasarkan prinsip akhlak adalah hal-hal berikut:

1. Mengharamkan zina:

Islam memandang perbuatan zina sebagai bukti kehinaan jiwa dan penguasaan syahwat. Karena itu, Islam tidak hanya mengharamkannya saja, tetapi memberinya sanksi tertentu. Adapun undang-undang buatan manusia menjadikannya sebagai masalah pribadi murni, padahal pengaruh-pengaruh perbuatan itu – baik dari segi sosial maupun dari segi kesehatan – tidak berhenti pada hukuman orang yang melakukannya.

2. Menuduh Berzina:

Secara umum, syariat Islam melarang perbuatan *qadz* (menuduh berzina) dan perbuatan zina pada khususnya. Syariat Islam telah mewajibkan orang yang menuduh berzina mempertanggungjawabkan ucapannya dan membuktikan kebenaran hal itu; tidak ada perbedaan dalam hal itu, baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan – untuk memelihara kehormatan dan harga diri manusia.

Adapun undang-undang buatan manusia melarang perbuatan menuduh itu, baik yang hak maupun yang batil. Akan tetapi undang-undang itu mensyaratkan adanya keterbukaan dalam hal itu. Ini menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang membahayakan, karena dari satu segi ia akan menggugurkan pengawasan sosial, membuat berani orang jahat, dan memberinya perlindungan hukum yang kuat. Dari segi lain, undang-undang itu memisahkan perbuatan menuduh secara terang-terangan dengan perbuatan

menuduh secara sembunyi-sembunyi. Maka undang-undang itu akan memberi sanksi kepada yang pertama, tidak kepada yang kedua. Karena itu, undang-undang itu mendorong membentuk dua macam perilaku.

3. Perjudian:

Syariat Islam mengharamkan segala bentuk perjudian; Islam menganggap perjudian sama dengan makan harta orang lain secara batil, menjauhkan diri dari sifat apik berbudi luhur, dan makan harta yang haram. Sementara undang-undang buatan manusia membolehkan hal itu dengan anggapan bahwa perjudian itu merupakan salah satu bentuk kasab.

4. Riba:

Syariat Islam mengharamkan riba dengan memberikan alasan yang kuat dari segi akhlak yang mulia. Manusia dituntut menjauhkan diri dari memonopoli kebutuhan orang lain dan memakan harta orang lain tanpa kerja keras; syariat Islam mewajibkan membantu orang yang mempunyai keperluan dan memberi pinjaman kepadanya dengan baik. Sementara undang-undang buatan manusia mengabaikan hal itu tidak mampu menghentikan akibat perbuatan buruknya. Maka kadang-kadang undang-undang itu goncang.

5. Kecurangan dan Penipuan

Syariat Islam mengharamkan kecurangan dan penipuan dalam muamalat; ia memberikan hakl untuk membatalkan kontrak jual beli kepada yang tertipu. Pada dasarnya bahwa kecurangan dan penipuan merupakan perbuatan yang tidak terhormat dan menghilangkan kesatriaan.

6. Menepati Janji

Islam mewajibkan menepati janji, baik dari pihak perorangan maupun pihak negara Islam – sama saja. Seandainya terjadi kezaliman dari suatu negara non Islam terhadap orang-orang Islam, maka negara Islam tidak pantas berbuat seperti itu terhadap rakyat negara itu. Seandainya negara itu melakukan pembunuhan terhadap sebagian orang Islam, maka negara Islam tidak pantas berbuat seperti itu.

Dan seandainya seorang warga negara asing memasuki negara orang-orang Islam secara teratur, kemudian negaranya menuntut dia menggantinya dengan tawanan orang Islam, maka negara Islam tidak pantas menyerahkannya, karena dia telah berlaku curang terhadapnya sesudah dia masuk dalam keadaan aman. Dan seandainya suatu negara menyita kekayaan para pedagang muslim, maka negara Islam tidak pantas menyita kekayaan para pedagang negara itu, karena dalam sitaan itu ada kezaliman yang besar. Kecuali, apabila negara itu memerangi kita.

7. Syariat Islam telah melarang segala akhlak yang buruk dan menjadikan setiap orang berada di bawah kekuasaan dan pengawasan masyarakat; dimana setiap manusia mampu – dengan nama memerintah kebaikan dan mencegah kemunkaran – menasihatinya dan berusaha meluruskannya. Syariat Islam tidak berhenti di sini, bahkan syariat itu memberikan sanksi kepada orang-orang kelihatan berperilaku jahat atau berakhlak yang tidak sesuai dengan Islam.

Kelima: Instropeksi dan Membina diri:

Mengingat perhatian Islam terhadap akhlak yang mulia dan agar manusia itu – dari waktu ke waktu – menemukan titik-titik kelemahan dan kekuatan dalam kehidupannya, maka Islam membuat sarana untuk ini agar orang Islam mengoreksi perilakunya dan menginstropeksi dirinya. Dalam koreksian ini ada

penemuan yang kontinyu tentang titik-titik kelemahan dan kekuatan sekaligus. Penemuan itu juga merupakan sarana untuk perbaikan.

Apabila seseorang bersikap sombong untuk membeberkan kesalahannya di hadapan orang lain, maka dia tidak akan melihat kekuatan yang besar. Sesungguhnya dia mengungkap hal itu terhadap dirinya. Dalam hadits tercantum:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا وزنوا أعمالكم قبل أن توزنوا
عليكم

Artinya: *Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab dan timbanglah amal perbuatanmu sebelum amalmu ditimbang.*

Tidak diragukan lagi bahwa kritik perilaku secara subjektif seperti ini akan membawa kebaikan bagi pemiliknya dan masyarakatnya; ia tidak akan membuat kesalahan itu menancap dan menjadi watak pribadi dan perilaku pribadi.

6. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kekuasaan sosial dan pengawasan sosial; di mana perilaku seseorang dikembalikan pada masyarakatnya, baik yang negatif maupun yang positif. Maka di antara hak masyarakat ini adalah mempunyai semacam pengawasan terhadap anggota-anggotanya dalam akhlak dan perilaku mereka. Pengawasan ini dapat kita lakukan melalui pers, tulisan, ceramah, atau jenis ungkapan apa saja. Sebagaimana diketahui bahwa individu mulai bertindak dan berperilaku secara egois dan pribadi. Dari sini, pengawasan masyarakat terhadap para anggotanya menjadi penting agar mereka tidak bertindak dengan tindakan yang merugikan diri mereka sendiri, masyarakat, atau umat mereka.

Allah swt telah menggambarkan pengawasan ini dengan sifat yang terbaik dalam firman-Nya:

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله(سورة آل عمران: 110).

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia; kamu menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*(QS. Ali Imran: 110).

Seolah-olah Allah swt berkata: Kamu adalah umat yang terbaik berkat sifat-sifat tertentu yang ada pada kamu, yaitu kamu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah. Sementara Allah swt. mengabarkan bahwa Dia melaknat sebagian orang Yahudi, karena mereka durhaka dan tidak mencegah dari yang munkar.

Islam telah mengingatkan bahaya mengabaikan pengawasan ini. Dalam masalah ini ada beberapa hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah saw., antara lain:

لتأمرن بالمعروف وتنهون عن المنكر أو ليسلطن الله عليكم عدوكم ثم يدعو خياركم فلايستجاب لكم

Artinya: *Kamu betul-betul menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar atau Allah menguasai musuhmu kepada kamu, kemudian orang-orang yang terbaik di antara kamu berdoa tetapi doa mereka tidak dikabulkan.*

Dan sabdanya:

إذا رأيت أمّتي تهاب أن تقول للظالم يا ظالم فقد تودّع منها

Artinya: *Apabila kamu melihat umatku takut mengatakan kepada orang yang berbuat aniaya, "hei Zalim", maka orang zalim itu telah menerima ucapan selamat tinggal dari umat itu.*

Untuk jelasnya dan pentingnya nilai pengawasan ini, telah diriwayatkan dari Rasulullah saw. melalui sabdanya:

سيّد الشهداء حمزة ورجل قام إلى أمير جائر فأمره ونهاه فقتله

Artinya: *Pemimpin para syuhada adalah Hamzah dan lelaki yang pergi kepada raja yang zalim, lalu ia menyuruhnya dan mencegahnya kemudian membunuhnya.*

Islam tidak berhenti di sini, bahkan menyuruh penganut-penganutnya agar mereka tidak ikut serta dalam kezaliman dan kerusakan; mereka tidak mengamatinya hanya melalui pengamatan, karena pengamatan ini bisa membuat manusia mengetahui perdebatan ini. Dan diriwayatkan dari Rasulullah melalui sabdanya:

لا تقفن عند رجل يقتل مظلوما فإن اللعنة تنزل على من حضره ولم يدفع عنه ولا تقفن عند رجل يضرب مظلوما فإن اللعنة تنزل على من حضره ولم يدفع عنه

Artinya: *Janganlah kamu berdiri dekat seseorang yang terbunuh dalam keadaan teraniaya, karena laknat Allah akan turun pada orang yang menyaksikannya tetapi ia tidak membelanya; janganlah kamu berdiri di dekat seseorang yang tertebas dalam keadaan teraniaya, karena laknat akan turun pada orang yang menyaksikannya tetapi ia tidak membelanya.*

Islam telah menentukan tingkatan-tingkatan pengawasan sosial ini, lalu beliau mengatakan:

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن
لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان

Artinya: *Barangsiapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya; apabila ia tidak mampu, maka dengan ucapannya; apabila ia tidak mampu, maka dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemahnya iman.*

Tingkatan Pertama:

Tingkatan pertama adalah perubahan dengan perbuatan; ini merupakan tingkatan terbaik, karena ia bersandar pada penghilangan hal-hal yang betul-betul dapat merugikan; di mana dalam aspek ini ada kekuatan positif yang tidak mungkin bagi seluruh umat kecuali bagi negara dan kepala rumah tangga serta orang-orang yang berhak mendidik dan membina, seperti para ustadz, guru sekolah dan orang yang berwenang.

Tingkatan Kedua:

Tingkatan kedua lebih kecil pengaruhnya daripada tingkatan pertama. Ini dilakukan melalui pembicaraan lisan atau tulisan. Dalam tingkatan ini para tokoh agama dan tokoh pendidikan berkumpul untuk memberi pengarahan dan pengertian. Kecelakaanlah bagi umat yang dibimbing oleh orang-orang yang menyeleweng atau diarahkan oleh para pendusta dan para dajjal. Di antara tingkah laku mereka adalah mereka menganggap baik yang jelek dan menganggap jelek yang baik serta memutarbalikan fakta sehingga yang hak bercampur dengan yang batil. Maka umat menjadi binasa dan celaka. Dari sini tanggung jawab para ilmuwan dan para pakar itu berperan. Sering suatu teriakan yang benar dapat menghidupkan suatu umat dan menyelamatkan

masyarakat. Dan sedikit orang yang mengasingkan diri dapat menggoncangkan suatu negara. Imam Ibnu Hambali dan Imam Ibnu Taimiyah merupakan bukti terbaik.

Tingkatan Ketiga:

Tingkatan ini adalah pengikaran dalam hati dan merupakan tingkatan yang paling rendah. Selama manusia melarikan diri dari kemunkaran ini dan memandang jijik, maka umat itu masih tetap berada dalam kebaikan sementara jumlah yang terjerumus ke dalam kemunkaran itu akan tetap sedikit. Adapun apabila umat itu tidak memperoleh tingkatan ini, maka ini berarti bahwa masyarakat mulai membolehkan kemungkaran. Dan kemungkaran itu tidak akan berlangsung lama sebelum masyarakat itu terjerumus ke dalamnya.

1 2 3 4 5 6 7 8

9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31	32
33	34	35	36	37	38	39	40
41	42	43	44	45	46	47	48
49	50	51	52	53	54	55	56
57	58	59	60	61	62	63	64
65	66	67	68	69	70	71	72
73	74	75	76	77	78	79	80
81	82	83	84	85	86	87	88
82	83	84	85	86	87	88	89
90	91	92	93	94	95	96	97
98	99	100	101	102	103	104	105
106	107	108	109	110	111	112	113
114	115	116	117	118	119	120	121
122	123	124	125	126	127	128	129

HASAN MUSTAFA DKK
DR. NU'MAN ABDUL ROZAK S

MASYARAKAT ARAB DAN BUDAYA ISLAM

PENERBIT
YAYASAN P3I HUSNUL CHOTIMAH
BANDUNG PROPINSI JAWA BARAT

ISBN 979-1311-09-9

MASYARAKAT ARAB DAN BUDAYA ISLAM

Disadur dari 2 (dua) buku berbahasa Arab:

Judul Asli : 1. Al-Mujtama' al-'Araby
2. Mabahits fi al-Tsaqafah al-Islamiyah

Penulis : 1. Hasan Mustafa, dkk
2. Dr. Nu'man Abdul Rozak Samirai

Penerbit : 1. Departemen Pendidikan Kuwait
2. Maktabah al-Ma'arif - Riyad

Tahun : 1. 1983
2. tt

Penyadur : 1. Dr. H. Agus Chodir Balyai, M.Pd.
2. Drs. Wagino Hamid Hamdani

Editor Isi : Drs. H. Dudung Rahmat Hidayat, M.Pd.
Editor Bahasa : Drs. H. Sugiarto Hs, M.Pd.

Penerbit : YAYASAN P3I HUSNUL CHOTIMAH
BANDUNG PROPINSI JAWA BARAT

Tahun : 1428 H/2007 M

ISBN 979-1311-09-9

SEJARAH BAHASA DAN SASTRA ARAB

Disadur dari buku berbahasa Arab:

Judul Asli : Jawahirul Adab
Pengarang : Ahmad al-Hasyimi
Penerbit : Darul Fikri

Tahun : tt
Penyadur : 1. Dr. H. Agus Chodir Balyai, M.Pd.
2. Drs. Wagino Hamid Hamdani

Editor Isi : Drs. H. Dudung Rahmat Hidayat, M.Pd.
Editor Bahasa : Drs. H. Sugiarto Hs, M.Pd.

Penerbit : YAYASAN P3I HUSNUL CHOTIMAH
BANDUNG PROPINSI JAWA BARAT

Tahun : 1428 H/2007 M

ISBN 979-1311-10-2

DAFTAR ISI

	Halaman	
		ii
		ii
KATA PENGANTAR	ii	
DAFTAR ISI	iii	I
BAGIAN I: MASYARAKAT ARAB		I ii i i
FASAL I : UNSUR-UNSUR MASYARAKAT ARAB	1	
FASAL II : UNSUR-UNSUR BUDAYA	2	
FASAL III : SARANA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT		
BAGIAN II: BUDAYA ISLAM		
FASAL I : PRINSIP-PRINSIP ISLAM YANG UNIVERSAL	77	
FASAL II : POKOK AQIDAH	87	
FASAL III : IBADAT DALAM ISLAM	100	
FASAL IV : AKHLAK DAN KEDUDUKANNYA DALAM ISLAM	113	

iii